

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT
FARDHU DI PANTI ASUHAN ROHADI KALIWUNGU KENDAL**

SKRIPSI

Disusun Guna Memperoleh Gelar

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

Rizky Maulidiyah

2101016062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizky Maulidiyah
Nim : 2101016062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Sholat Fardhu di
Panti Asuhan Rohadi kaliwungu Kendal

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diajukan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Juni 2025

Pembimbing,



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.

NIP. 197107291997032005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI
PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
SHALAT FARDHU DI PANTI ASUHAN ROHADI KALIWUNGU
KENDAL

Disusun Oleh:
RIZKY MAULIDYAH
2101016062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua


Widayat Muntarsih, M. Pd.
NIP. 196909012005012001

Sekretaris


Yuli Nurkhasanah, M. Hum.
NIP. 197107291997032005

Penguji I


Dra. Maryatul Kibiyah, M. Pd.
NIP. 196801151994032001

Penguji II


Chvndy Febrindasari, S. Pd., M.A.
NIP. 199002232020122007

Mengetahui,
Pembimbing


Yuli Nurkhasanah, M. Hum.
NIP. 197107291997032005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bersangkutan

Nama : Rizky Maulidiyah

NIM : 2101016062

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal merupakan hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum pernah diterbitkan, sumbernya dijelaskan dan dituliskan di daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2025



Rizky Maulidiyah
NIM. 2101016062

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah, dengan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di Panti Asuhan Kaliwungu Kendal” dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa hasil yang didapat masih jauh dari kata sempurna. Namun, berkat keyakinan, kerja keras, bimbingan, dukungan, serta dan motivasi dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I.,M.SI. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan bimbingan, waktu, pengalaman dan bersedia sabar dalam membantu serta memperjuangkan skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum. selaku wali studi sekaligus sebagai pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dengan sabar dan ikhlas mengarahkan, menasehati sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
6. Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal yang sudah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terima kasih telah membantu proses penelitian skripsi ini.
7. Umi, Bapak, mbak Riza, mbak Firda, mbak Indana, Ardhan, Hazwan, Om Yus, Om Ruston yang selalu mendoakan, menasehati, menyemangati serta memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Pak Puh Hakim, Bude Muti'ah yang tak lelah selalu mendoakan, mendukung, meyakinkan, menasehati dan memberikan semangat dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.

9. Keluarga besar PP. Bina Insani, keluarga besar grub KKN posko 105 desa penangkran yang selalu mendoakan, mensupport, menjadi tempat cerita, memberikan semangat dan dukungan penulis dalam mencapai tugas akhir skripsi ini. Serta seluruh pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam menuntaskan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu
10. Sahabat serta teman-teman penulis afida, diah, fira, ridaul, ayu, nabila, zakia, muftia, ani, zaza yang selalu menjadi tempat berbagi cerita semua hal, yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan semangat dan nasehat dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Berkat do'a dan support mereka, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti ucapkan terima kasih. Semoga Allah senantiasa merahmati serta memberikan lebih banyak nikmat dan kemudahan untuk kita semua. Maka dari itu kritik, saran ataupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis
Rizky maulidiyah
2101016062

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi, banggakan dan penulis cintai, yang sudah meluangkan waktunya untuk menyemangati, tempat berbagi cerita, keluh kesah, kebahagiaan, memberikan penulis dukungan dan semangat. Orang-orang yang selalu menyempatkan waktunya untuk mendoakan, mendukung penulis dengan penuh perjuangan yang hebat, antara lain :

1. Penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, yang sudah kuat melangkah sejauh ini dan tidak berhenti berjuang sampai didetik ini, yang sudah mampu meyakinkan diri sendiri bahwa sesuatu yang dikira berat, tidak mudah dan melelahkan pada akhirnya juga tertuntaskan.
2. Untuk orang istimewa dalam hidup penulis yaitu Bapak M. Toyibin dan Ibu Badriyatussholihah, orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Keluarga penulis yang sangat luar biasa, yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis.
3. Almamater UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai tempat penulis mencari ilmu.

MOTTO

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

“Maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Allah sajalah Zat yang dimohonkan pertolongan terhadap apa yang kamu ceritakan”

(QS. Yusuf ayat 18)

إِنَّ مَعَ رَبِّي سَيِّدِينَ

“Sesungguhnya Allah bersamaku, dan akan memberikan petunjuk”

(As-Syu'ara ayat 62)

ABSTRAK

Rizky Maulidiyah (2101016062), Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal.

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus dimiliki setiap individu, sebab kedisiplinan dapat membantu individu lebih fokus, terstruktur dan konsisten. Pengasuh panti asuhan berperan penting dalam membentuk kedisiplinan anak panti karena tugasnya adalah menggantikan peran orang tua kandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung dengan informan, dengan obyek penelitiannya adalah pengasuh dan anak asuh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengasuh berperan sebagai 1) Pendidik, dengan cara menerapkan sistem poin dan memberikan teguran secara lisan kepada anak panti yang tidak ikut shalat fardhu berjamaah; 2) Perawat, dengan cara menasehati, mengawasi anak yang sedang piket dan memastikan kebersihan panti; 3) Pembimbing, dengan cara memberikan motivasi, memberikan keteladanan dan memberikan pemahaman yang baik dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah kepada anak panti; 4) Pelatih, dengan cara selalu mengingatkan dan selalu mengajak untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Peran pengasuh di atas mampu membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti dibuktikan dengan yang awalnya belum paham taharah sebelum shalat menjadi lebih paham tentang taharah sebelum shalat, awalnya belum memahami batasan jadi makmum masuk menjadi paham tentang batasan jadi makmum masuk, awalnya melaksanakan shalat secara munfarid menjadi shalat secara berjamaah, awalnya belum memahami makna bacaan shalat menjadi lebih paham makna bacaan dalam shalat, awalnya belum ikhlas dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah menjadi lebih ikhlas dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

Kata kunci: *Pengasuh, peran pengasuh, kedisiplinan, shalat fardhu, kedisiplinan shalat fardhu*

ABSTRACT

Rizky Maulidiyah (2101016062), The Role of Caregivers in Forming Discipline in Obligatory Prayers at the Rohadi Kaliwungu Orphanage, Kendal.

Discipline is a behavior that every individual should possess, as it can help them become more focused, structured, and consistent. Caregivers at orphanages play a crucial role in fostering discipline in children, as they replace the role of their biological parents. This study employed a qualitative research method with a phenomenological approach. This study employed field research, where researchers went directly into the field and engaged directly with informants. The research objects are caregivers and foster children. The data sources in this study are two types: primary data and secondary data. Data collection in this study used observation, interviews, and documentation methods. Data validity in this study used source triangulation and technical triangulation. Furthermore, data analysis in this study was carried out in three steps: data reduction, presentation, and analysis or display data and conclusions or Verification. The purpose of this research is to describe the role of orphanage caregivers in forming the discipline of obligatory prayers at the Rohadi Kaliwungu Orphanage, Kendal.

The results of this study state that the caregivers play a role as 1) Educators, by implementing a point system and giving verbal warnings to orphanage children who do not participate in congregational obligatory prayers; 2) Nurses, by giving advice, supervising children on duty and ensuring the cleanliness of the orphanage; 3) Supervisors, by providing motivation, giving an exemplary and provide good understanding in carrying out fardhu prayers in congregation to orphanage children; 4) Trainer, by always reminding and always inviting people to carry out fardhu prayers in congregation. The role of the caregiver above is able to shape the discipline of the fardhu prayers of the orphanage children as evidenced by the fact that those who initially did not understand *taharah* before praying became more understanding about *taharah* before prayer, initially did not understand the limits of being a *makmum masbuk*, then understood the limits of being a *makmum masbuk*, initially performed prayers in a *munfarid* manner to prayed in congregation, initially did not understand the meaning of prayer reading, became more understanding of the meaning of reading in prayer, initially were not sincere in carrying out fardhu prayers in congregation, became more sincere in carrying them out. fardhu prayer in congregation.

Keywords: *Caregiver, role of caregiver, discipline, obligatory prayer, obligatory prayer discipline*

DAFTAR ISI

Table of Contents

PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	ERROR!
BOOKMARK NOT DEFINED.	
KATA PENGANTAR.....	IV
PERSEMBAHAN.....	VI
MOTTO	VII
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sumber dan Jenis data	15
H. Teknik Pengumpulan Data	16
I. Teknik analisis data	18
J. Keabsahan data.....	19
K. Sistematika penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK	
KEDISIPLINAN SHOLAT FARDHU	22
A. Peran Pengasuh.....	22
B. Kedisiplinan Shalat Fardhu.....	28
C. Urgensi Peran Pengasuh bagi kedisiplinan Shalat anak panti	38
BAB III PROSES PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN	
SHOLAT FARDHU	41
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal	41
B. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di Panti Asuhan Yatim Rohadi Kaliwungu Kendal	45

**BAB IV ANALISIS PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
SHALAT FARDHU DI PANTI ASUHAN ROHADI KALIWUNGU KENDAL**65

BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengurus Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal.....	43
Tabel 2. Data Informan Pengasuh	43
Tabel 3. Data Informan Remaja	44
Tabel 4. Jadwal rutinitas harian di Panti Asuhan Rohadi	45
Tabel 5.. Hasil Wawancara tentang sistem poin	73
Tabel 6. Hasil Wawancara tentang teguran	74
Tabel 7. Hasil Wawancara tentang memberi nasehat	77
Tabel 8. Hasil Wawancara tentang Menciptakan Lingkungan Aman dan Nyaman	78
Tabel 9. Hasil Wawancara tentang memberi motivasi.....	80
Tabel 10. Hasil Wawancara tentang memberi keteladanan	81
Tabel 11. Hasil Wawancara tentang pemahaman tentang shalat	82
Tabel 12. Hasil Wawancara tentang mengingatkan untuk shalat.....	84
Tabel 13. Hasil Wawancara tentang mengajak untuk shalat.....	85
Tabel 14. Tabel Terbentuknya kedisiplinan remaja di Panti Asuhan.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan aturan, hukuman atas kebebasan, nilai sikap dan perilaku, pedoman atau petunjuk. Disiplin merupakan aturan yang mengelola semua hal yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, seperti dalam waktu, biaya, tenaga, pikiran, sikap dan tingkah laku yang di perlukan (Suleman, 2020). Disiplin merupakan tata tertib yang mengelola susunan kehidupan pribadi atau kelompok. Berdasarkan Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi mengatakan bahwa disiplin ialah hal yang berhubungan dengan kontrol diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan (Nurjanah dkk., 2023). Disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mencerminkan bahwa siswa sudah bisa teratur dan mengikuti berbagai aturan yang ada. Sehingga siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, akan tetapi juga sudah memiliki keterampilan serta karakter (Rianti & Mustika, 2023). Menurut Mulyasa, disiplin adalah upaya yang dilaksanakan dengan sadar dari dalam hati untuk mematuhi dan mengikuti aturan, nilai serta hukum yang berlaku di dalam suatu lingkungan (C. Anggraeni dkk., 2021). Menurut Laura M. Ramirez disiplin merupakan praktik membentuk seseorang untuk mentaati peraturan dengan menerapkan hukuman sebagai cara untuk membenahi ketidaktaatan (Huda, 2024). Jadi, Disiplin merupakan sikap taat terhadap peraturan yang sudah ada sehingga tatanan dalam kehidupan dapat terkelola dengan baik dan teratur, baik kehidupan pribadi ataupun kelompok.

Perilaku disiplin ini perlu dimiliki oleh setiap orang, sebab perilaku disiplin dapat membantu seseorang fokus, terstruktur, dan konsisten sehingga dapat mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan. Salah satu kelompok yang perlu ditanamkan kedisiplinan yaitu remaja, sebab masa remaja merupakan masa krusial karena pada masa transisi ini timbul perubahan dari segi fisik, mental, emosional serta sosial yang signifikan. Remaja dianggap sebagai manusia yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya karena merupakan periode ketidakstabilan, cenderung lebih mudah untuk mencoba kepada hal-hal baru untuk mendapatkan kesenangan (Kibtyah dkk., 2023). Remaja merupakan masa ketika seseorang berumur belasan tahun, manusia yang sudah tidak bisa lagi dikatakan sebagai anak-anak akan tetapi juga manusia yang belum cukup matang untuk bisa dikatakan orang dewasa (Karlina, 2022). Masa remaja merupakan masa peralihan di mana pada masa ini remaja mengalami banyak tantangan baik diri sendiri maupun lingkungan

(Ertiana dkk., 2020). Adapun pengertian remaja menurut Hasan Basri dalam (Suharya, 2019) ialah mereka yang telah meninggalkan masa anak-anak yang dipenuhi dengan keterikatan, menuju masa pembentukan tanggung jawab. Diidentifikasi dengan pengalaman baru yang dulu belum pernah dialami pada aspek fisik-jasmani dan psikis atau rohani. Jadi remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak mulai dari umur dua belas tahun sampai dengan usia sembilan belas tahun. Masa transisi dari fase anak-anak yang masih bergantung kepada orang lain menuju fase dewasa yang mandiri. Masa yang memiliki banyak tantangan baik dari segi fisik, mental dan emosional.

Setiap remaja pasti melalui tahapan perkembangan, jadi setiap remaja mempunyai tugas yang harus dilalui dalam hidupnya. Menurut Havighurst tugas-tugas perkembangan diistilahkan dengan "*Development Task*". Tugas perkembangan dipahami sebagai tanggung jawab yang muncul pada masa tertentu dalam kehidupan seseorang. Tugas ini muncul di waktu atau pada periode tertentu, apabila dapat diselesaikan dengan baik akan menghasilkan fase kebahagiaan serta dapat berhasil dalam menjalankan tugas-tugas selanjutnya. Sebaliknya, jika gagal dapat memunculkan ketidakbahagiaan serta kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang akan datang. Berdasarkan penjelasan dari Havighurst terdapat sepuluh tugas perkembangan remaja yang perlu dilaksanakan dengan baik, yaitu; 1) Menerima kondisi fisiknya; 2) Dapat mengerti serta menerima peran seks di usia dewasa; 3) Dapat menjalin hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berbeda jenis kelamin; 4) Dapat mandiri secara emosional; 5) Dapat mandiri secara ekonomi; 6) Mengembangkan konsep serta keterampilan intelektual yang sangat krusial untuk menjalankan peran sebagai anggota masyarakat; 7) Dapat memahami serta menginternalisasi nilai-nilai dari orang dewasa atau orang tua; 8) Meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial yang dibutuhkan untuk masuk di dunia dewasa; 9) Mempersiapkan diri untuk pernikahan; 10) Mengerti serta mempersiapkan diri guna bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga (Octavia, 2020).

Dari sepuluh tugas yang harus diselesaikan dengan baik oleh remaja menurut pendapat Havighurst di atas, salah satunya adalah dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa atau orang tua. Maknanya di sini, remaja harus mampu menjadikan nilai-nilai dan ajaran dari orang dewasa dan orang tua sebagai bagian dari diri sendiri, sehingga menjadi keyakinan dan perilaku yang dihayati secara mendalam. Masing-masing orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh, dengan keinginan tersebut orang tua selalu memberikan nasehat dan juga

keteladanan agar anak selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Sebab salah satu indikator anak yang sholeh adalah ketika anak tersebut taat menjalankan ibadah. Oleh karena itu, nilai dan ajaran dari orang tua atau pengasuh yang penting dan harus dipahami dan diinternalisasikan salah satunya adalah kedisiplinan shalat fardhu. Disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu merujuk pada kepatuhan terhadap waktu yang tepat untuk melaksanakan shalat fardhu, dengan mengikuti waktu serta ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh hukum agama islam (E. N. Janah dkk., 2024).

Kedisiplinan ibadah shalat fardhu ialah menjalankan ibadah shalat fardhu dengan tepat waktu, saat waktu shalat fardhu telah tiba segera mengambil air wudhu serta melaksanakan shalat (Putri, 2022). Menurut Saifulloh dalam (Baidowi, 2018) kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh syariat agama islam, yaitu segera melaksanakan shalat sesudah adzan selesai. Waktu untuk shalat dhuhur di mulai setelah matahari condong ke barat, ketika panjang bayangan sama dengan benda tersebut; shalat ashar di mulai setelah waktu dhuhur hingga terbenamnya matahari; shalat magrib berlangsung dari terbenamnya matahari hingga hilangnya cahaya merah di kaki langit sebelah barat; shalat isya' di mulai setelah hilangnya awan merah hingga terbitnya fajar shidiq; dan shalat subuh berlangsung dari terbitnya fajar shadiq hingga terbitnya matahari. Jadi kedisiplinan shalat fardhu merupakan sebuah bentuk konsistensi dan tanggung jawab seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat fardhu yang merupakan kewajiban agama, yang bisa berdampak positif baik terhadap kehidupannya.

Penanaman kedisiplinan shalat fardhu harus ditanamkan sedari kecil, maka itu merupakan tanggung jawab orang tua. Remaja yang tinggal di rumah dengan kedua orang tua yang lengkap dan mampu mendidik kedisiplinan merupakan sebuah keberuntungan, akan tetapi tak semua remaja dapat merasakan hal tersebut. Banyak sekali remaja yang kekurangan peran dari orang tua mereka dan bahkan mengharuskan untuk tinggal di lembaga sosial seperti panti asuhan, dengan begitu bukan berarti anak panti asuhan tidak bisa mendapatkan pendidikan kedisiplinan, mereka masih bisa mendapatkan pendidikan kedisiplinan dari pengasuh panti asuhan. Dalam mendisiplinkan shalat fardhu anak-anak panti, pengasuh diharapkan dapat memberikan bimbingan berupa didikan yang baik serta memberikan motivasi dan dukungan agar dapat menjalankan shalat fardhu tepat waktu. Pengasuh juga perlu untuk selalu menyadarkan anak-anak panti akan ketentuan yang sudah diterapkan dan bilamana ada anak panti yang tidak mematuhi akan diberi

sanksi atau hukuman. Pengasuh juga perlu untuk memberikan pujian terhadap anak panti yang sudah disiplin menjalankan shalat fardhu, agar anak tersebut dapat meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinannya. Selain itu pengasuh juga harus bersikap tegas dalam mendisiplinkan anak panti, agar mereka memiliki watak atau karakter yang tegas, bertanggung jawab serta mandiri (Sri Astuti Eka Putri dkk., 2024).

Untuk mendisiplinkan ibadah shalat fardhu anak panti, pengasuh harus mensupport penuh dengan cara (1). Menjadi *Role Model*, pendekatan utama yang diterapkan untuk mendisiplinkan anak panti adalah keteladanan. Sejatinya seorang anak merupakan peniru yang ulung, anak akan meniru perilaku orang lain yang ada disekitarnya terutama seseorang yang menjadi figur utama seperti pengasuh. Dengan demikian, pengasuh harus mencontohkan keteladanan yang baik seperti menjalankan shalat fardhu secara rutin di hadapan anak-anak panti (2). Memberi nasehat tentang pentingnya shalat, nasehat mengenai pentingnya shalat ialah salah satu cara yang paling sering digunakan untuk menanamkan kesadaran ibadah shalat kepada anak panti. Pengasuh menyampaikan nasehat dengan nada yang lembut dan penuh kasih sayang, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada ibadah shalat. (3). Selalu mendoakan, pengasuh harus selalu mendoakan agar anak-anak panti diberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadah shalat dan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sholeh. Doa berfungsi sebagai bentuk pengharapan kepada anak panti agar mereka dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ketaatan beribadah. (4). Memberi penghargaan dan apresiasi, pengasuh harus selalu memberikan penghargaan atau apresiasi sebagai bentuk motivasi bagi anak panti yang telah berhasil melaksanakan shalat dengan baik dan disiplin. Penghargaan bisa berupa kata-kata pujian, hadiah kecil atau hal lain yang bisa meningkatkan semangat anak panti agar terus berusaha melaksanakan shalat dengan baik (S. W. Janah dkk., 2025b)

Dalam jurnal (Fitri Aswanto dkk., 2024) ada empat cara untuk mendisiplinkan shalat fardhu anak-anak panti yaitu (1). Pembiasaan, anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat fardhu dengan jamaah (2). Keteladanan, pengasuh selalu memberikan teladan yang baik supaya dapat diikuti oleh anak panti seperti pada saat adzan berkumandang pengasuh segera bersiap-siap untuk wudhu, untuk menunggu iqomah bisa diselingi dengan sholat sunnah ataupun mengaji Al-Qur'an. (3) Nasehat, pengasuh menyampaikan nasehat kepada anak panti yang ketahuan tidak mengikuti shalat berjamaah dan. (4). Hukuman, pengasuh memberikan hukuman kepada anak-anak panti yang telah dinasehati akan tetapi masih tetap melakukan kesalahan yang sama. Dalam hal ini, hukuman yang diberikan

masih bisa dilaksanakan anak-anak tapi juga bisa memberikan efek jera terhadap kesalahan yang dilakukan.

Dari beberapa cara pengasuh untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti di atas ternyata peran pengasuh berfungsi untuk memberikan teladan yang baik, pengasuh berfungsi sebagai contoh bagi anak asuh. Dengan menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat fardhu, pengasuh dapat menginspirasi anak-anak untuk ikut berperilaku disiplin (Nia, 2013). Pengasuh berfungsi untuk memberikan pendidikan dan pembinaan, pengasuh memberikan pendidikan dan pembinaan tentang pentingnya shalat fardhu, pengasuh menjelaskan makna dan manfaat shalat sehingga anak-anak panti dapat memahami nilai-nilai ibadah secara lebih mendalam (Amin, 2022). Pengasuh berfungsi memberikan lingkungan yang mendukung, pengasuh menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah, seperti menyediakan tempat shalat yang bersih dan nyaman, serta berusaha untuk selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu contohnya mengadakan kelas yang mengkaji tentang ibadah shalat (S. W. Janah dkk., 2025a). Pengasuh berfungsi memberikan motivasi dan dukungan emosional terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak panti, pengasuh selalu memberikan pengaruh yang positif, memberikan dorongan, selalu menciptakan hubungan yang baik dengan anak panti (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023). Dukungan dari orang lain seperti pengasuh dapat membuat remaja menjadi lebih kuat dan bertahan dalam menghadapi kesulitan, yang akhirnya mendapatkan solusi dalam memecahkan masalah. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu (Maullasari dkk., 2021). Pengasuh berfungsi memberikan pengawasan dan evaluasi, selalu mengawasi pelaksanaan shalat anak panti, memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi secara rutin untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan shalat fardhu (Syihabudin dkk., 2023).

Dari wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 23 maret 2025 di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal ditemukan bahwa sebagian anak panti sudah disiplin melaksanakan shalat fardhu. Akan tetapi, ada sebagian kecil anak panti yang masih belum disiplin menjalankan shalat fardhu. Misalnya, anak-anak panti tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Padahal mereka sudah dibina, diberikan peraturan tentang kedisiplinan shalat fardhu yang harus dilaksanakan, anak-anak panti juga dilatih untuk selalu ikut shalat fardhu berjamaah tepat waktu. Selain itu, Pengasuh juga memberikan pembinaan secara maksimal dengan selalu mengadakan evaluasi setiap pagi hari, anak panti selalu mengadakan apel pagi di halaman panti sebelum berangkat

sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja anak yang tidak mengikuti kegiatan di panti selama sehari kemarin untuk diberikan poin dan apabila sudah mencapai batas minimal maka anak tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan poin yang sudah dikumpulkam, dalam kegiatan apel pagi biasanya pengasuh juga menyampaikan nasehat, semangat dan motivasi kepada anak panti salah satunya mengenai kedisiplinan shalat fardhu. Namun, masih saja ada yang tidak disiplin melaksanakan shalat fardhu tepat waktu karena terdapat pengaruh gaya hidup yang didapatkan dari luar panti asuhan salah satunya berasal dari teman bermain di sekolahnya atau berasal dari dirinya sendiri yang memang masih susah untuk disiplin, sehingga dapat mengganggu proses pembinaan kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan.

Panti Asuhan Rohadi beralamatkan di Kampung Sarimanan Tengah RT 03 / RW 04, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Panti Asuhan ini didirikan oleh Ibu Hj. Masruroh (Istri Alm. H. Asjhadi Muhammad Nor) bersama para pengurus IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia). Didirikan karena dorongan rasa empati serta kepedulian sosial untuk berkontribusi dalam membantu anak-anak yatim piatu, anak-anak dari keluarga kurang mampu, dan anak-anak terlantar, agar mereka bisa hidup secara layak, terampil, berbudi pekerti baik, mandiri, bertanggung jawab serta berbakti, yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah SWT dan penguasaan ilmu pengetahuan. Keunikan dari Panti Asuhan Rohadi adalah namanya “Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi” namun di panti asuhan tersebut tidak hanya menampung remaja yatim piatu saja, melainkan juga menerima remaja dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal unik lainnya adalah ketika ada anak yang masuk ke Panti Asuhan Rohadi ini perlu untuk melakukan tes dulu apabila sesuai dengan kriteria yang panti asuhan inginkan maka dapat tinggal di panti asuhan, ini dilakukan untuk melindungi anak-anak yang sudah tinggal di panti asuhan agar mereka tidak ikut pada perilaku yang kurang baik.

Anak asuh yang tinggal di panti asuhan Rohadi kurang lebih berjumlah 25 orang, mempunyai karakter yang bervariasi antara satu sama lain, ada yang rajin, malas, pendiem, ceria dan lain-lain. Perbedaan ini pengaruh dari latar belakang mereka sebelum tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang sudah lama tinggal di panti asuhan cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam melaksanakan kegiatan di panti asuhan dan taat peraturan dibandingkan dengan anak-anak yang baru saja datang ke panti asuhan. Dengan seiring berjalannya waktu para pengasuh di Panti Asuhan Rohadi menyadari

bahwa kedisiplinan sangat penting maka mulailah peraturan dan pengarahan ditingkatkan. Mulai dari kedisiplinan shalat berjamaah, piket, madrasah diniyah, tadarus al-Qur'an, belajar wajib, mengaji kitab kuning, fasholatan atau hapalan juz 30. Akan tetapi, masih terdapat anak panti yang kurang mempunyai kesadaran untuk mengikuti kegiatan sebab lebih mengutamakan aktivitas lain. Misalnya, dalam kegiatan shalat ashar masih ada beberapa anak asuh yang tidak ikut serta, baik karena merasa terlalu lelah setelah melakukan kegiatan di luar panti, maupun karena masih sibuk dengan aktivitas di luar panti pada waktu shalat berjamaah tiba. Hal tersebut juga berpengaruh pada kegiatan yang lain yang ada di panti asuhan seperti hafalan doa atau surat pendek.

Kesibukan yang dilakukan di luar kegiatan panti mengakibatkan timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Mengingat pentingnya peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak-anak panti, penulis memilih judul **“Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal”** adapun alasan memilih panti asuhan ini karena di panti asuhan Rohadi ada pengasuh kompeten yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang konseling yaitu selama empat belas tahun, selain itu juga ada pengasuh yang sudah lama mondok di pesantren yang mempunyai pengalaman ikut mengasuh santri di pondok tersebut dan ada kesesuaian antara masalah yang penulis teliti dengan permasalahan yang ada di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: “Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Peran pangasuh dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Membantu berdedikasi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai peran pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan. Karena kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam panti asuhan

- b. Penelitian ini dapat menyampaikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pengasuh berperan dalam membentuk kedisiplinan ibadah anak-anak. Dengan memahami mekanisme serta cara yang digunakan, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis di bidang pendidikan agama dan psikologi perkembangan anak serta dapat dibuat sebagai rujukan dan acuan bagi peneliti peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan mengenai panti asuhan berupa pengertian, tujuan serta apa saja yang dipelajari dalam panti asuhan.
- b. Bagi panti asuhan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan panti asuhan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus panti asuhan atau pengasuh panti asuhan sebagai tolak ukur dalam berbagai cara untuk mendisiplinkan anak asuh.
- c. Bagi Bimbingan Penyuluhan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi program bimbingan penyuluhan Islam, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di panti asuhan. Dengan memahami tantangan dan kebutuhan spesifik, program penyuluhan dapat lebih efektif dalam mendukung pengasuh dan anak-anak.
- d. Bagi FDK, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat dakwah, menjelaskan bahwa shalat fardhu merupakan perbuatan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Shalat tidak hanya untuk menggugurkan kewajiban saja akan tetapi sebagai alat komunikasi seorang hamba dengan tuhan nya sehingga ketika seseorang dapat memaknai shalat dengan benar maka akan dapat melahirkan ketenangan jiwa yang dalam hal ini seseorang dapat memaknai dan mencapai tujuan hidup yang sebenarnya sehingga dapat mencegah diri dari melakukan perbuatan yang keji dan munkar.

E. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengambil atau memperoleh informasi mengenai studi sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk mendapatkan fondasi teoritis. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang terdahulu dengan tema peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan

sholat fardhu. Ada beberapa penelitian yang peneliti anggap berkaitan dengan tema yang akan diteliti:

1. Penelitian oleh Via Oktaviani pada tahun 2021 tentang "Penanaman Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama Sayung Demak". Dalam penelitian ini dijelaskan pentingnya kedisiplinan sebagai salah satu pilar dalam pembentukan karakter religius anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Latar belakang penelitian ini menjelaskan kondisi anak asuh di panti asuhan, yang kebanyakan berasal dari latar belakang keluarga yang kurang stabil, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter. Penulis menjelaskan bahwa kedisiplinan bukan hanya sebagai alat untuk mengatur perilaku, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun nilai-nilai religius yang kuat, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Dalam skripsi ini, penulis juga menjelaskan metode yang diterapkan di Panti Asuhan Tarbiyatul Yatama untuk menanamkan kedisiplinan, seperti rutinitas harian yang terstruktur, penerapan aturan yang konsisten, serta pembelajaran melalui teladan dari pengasuh dan pendidik. Penulis juga menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua asuh dan masyarakat dalam mendukung proses ini, serta bagaimana lingkungan yang positif dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Selain itu, penelitian ini mencakup analisis tentang tantangan yang dihadapi dalam penanaman kedisiplinan, seperti perbedaan latar belakang anak, resistensi terhadap aturan, dan kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik individu. Melalui metode observasi dan wawancara, penulis mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan kedisiplinan yang baik menunjukkan peningkatan dalam perilaku religius, seperti pelaksanaan ibadah yang lebih konsisten dan sikap saling menghormati di antara teman-teman mereka. Skripsi ini di akhiri dengan rekomendasi untuk pengembangan program kedisiplinan yang lebih efektif di panti asuhan, serta pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik dalam diri anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya disiplin, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dari penelitian di atas dapat diketahui terdapat kesinambungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu sama-sama bertujuan untuk

meningkatkan kedisiplinan anak asuh, hanya saja objek penelitian di atas adalah karakter religius, sedangkan objek yang ingin penulis teliti adalah sholat fardhu.

2. Penelitian oleh Yuni Yolanda pada tahun 2021 tentang "Peran Pengasuh dalam Memberikan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan" mengkaji secara mendalam bagaimana pengasuh di panti asuhan berkontribusi dalam memotivasi anak asuh untuk belajar dan mencapai potensi akademis mereka. Latar belakang penelitian ini menjelaskan kondisi anak-anak di panti asuhan, yang sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan sumber daya, dan stigma sosial. Dalam konteks ini, pengasuh berperan sebagai figur otoritas dan pendidik yang tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan fisik anak-anak, tetapi juga untuk membangun semangat dan motivasi belajar mereka. Penulis menjelaskan berbagai strategi yang digunakan oleh pengasuh untuk memotivasi anak-anak, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan akademis yang personal, serta menerapkan pendekatan yang menyenangkan dalam proses belajar, seperti permainan edukatif dan kegiatan kreatif. Selain itu, skripsi ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang baik antara pengasuh dan anak asuh, di mana pengasuh diharapkan dapat mendengarkan aspirasi dan kekhawatiran anak-anak, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

Melalui metode observasi dan wawancara dengan pengasuh dan anak asuh, penulis mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan motivasi yang baik dari pengasuh cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan sikap positif terhadap belajar. Penulis juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi pengasuh dalam memberikan motivasi, seperti perbedaan latar belakang pendidikan anak, tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan kurangnya sumber daya untuk mendukung kegiatan belajar. Skripsi ini di akhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan bagi pengasuh agar mereka dapat lebih efektif dalam memberikan motivasi belajar, serta pentingnya kolaborasi dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk menciptakan program yang lebih holistik dalam mendukung pendidikan anak-anak di panti asuhan. Dari penelitian di atas dapat diketahui terdapat kesinambungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu subjeknya sama-sama pengasuh panti asuhan,

hanya saja objek penelitian di atas adalah motivasi belajar, sedangkan objek yang ingin penulis teliti adalah sholat fardhu.

3. Penelitian oleh Winda Widya Sri Fatmala pada tahun 2022 tentang "Peran Pengasuh dalam Menumbuhkan Positive Thinking Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh" mengkaji secara mendalam bagaimana pengasuh di panti asuhan berkontribusi dalam membentuk pola pikir positif pada anak-anak asuh yang tinggal di sana. Penelitian ini dimulai dengan latar belakang yang menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan, termasuk pengalaman trauma, kehilangan, dan stigma sosial yang dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan dunia disekitar mereka. Dalam konteks ini, pengasuh berperan sebagai pendidik, mentor, dan figur teladan yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mental dan emosional anak-anak. Penulis menjelaskan berbagai strategi yang diterapkan oleh pengasuh untuk menumbuhkan pola pikir positif, seperti memberikan dukungan emosional, mengajarkan keterampilan coping, serta menerapkan pendekatan komunikasi yang konstruktif dan penuh empati. Selain itu, skripsi ini juga menyoroti pentingnya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan seni, dan olahraga, yang semuanya dirancang untuk membantu anak-anak melihat potensi diri mereka dan mengembangkan sikap optimis terhadap masa depan.

Melalui metode observasi dan wawancara dengan pengasuh dan anak asuh, penulis mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan dan dukungan positif dari pengasuh cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap dan perilaku, serta lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan cara yang konstruktif. Penulis juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi pengasuh dalam menumbuhkan pola pikir positif, seperti perbedaan latar belakang pendidikan anak, tingkat kepercayaan diri yang bervariasi, dan kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik individu anak. Skripsi ini di akhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan bagi pengasuh agar mereka lebih siap dalam menerapkan teknik-teknik yang efektif untuk menumbuhkan positive thinking, serta pentingnya kolaborasi dengan pihak luar, seperti psikolog dan konselor, untuk memberikan dukungan tambahan bagi anak-anak. Dari penelitian di atas dapat diketahui terdapat kesinambungan antara

penelitian di atas dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu subjeknya sama-sama pengasuh panti asuhan, hanya saja objek penelitian di atas adalah menumbuhkan positive thinking, sedangkan objek yang ingin penulis teliti adalah sholat fardhu.

4. Penelitian oleh Tiara Faniska Dianty pada tahun 2022 tentang "Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah di Masa yang Akan Datang (Studi Deskriptif pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)" mengkaji secara mendalam bagaimana pengasuh di Panti Asuhan Nurul Iman berkontribusi dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak asuh agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Penelitian ini di mulai dengan latar belakang yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia, terutama di daerah Aceh yang dikenal dengan nilai-nilai religius yang kental. Penulis menguraikan bahwa pengasuh memiliki peran sentral dalam proses pembinaan akhlak anak-anak, yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan berbagai metode yang diterapkan oleh pengasuh untuk menanamkan akhlak yang baik, seperti pembelajaran melalui teladan, penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian, dan diskusi tentang kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penulis juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif, di mana anak-anak merasa aman dan dihargai, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan baik.

Melalui metode observasi dan wawancara dengan pengasuh serta anak asuh, penulis mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan yang baik dari pengasuh cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti saling menghormati, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Penulis juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pengasuh dalam upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah, seperti perbedaan latar belakang pendidikan anak, pengaruh lingkungan luar, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia di panti asuhan. Skripsi ini di akhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan bagi pengasuh agar mereka lebih efektif dalam menerapkan metode pembinaan akhlak, serta pentingnya kolaborasi dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan program yang lebih holistik dalam mendukung pengembangan

karakter anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan wawasan tentang peran pengasuh dalam membentuk generasi berakhlakul karimah, tetapi juga menawarkan model yang dapat diterapkan di panti asuhan lain untuk mendukung pendidikan karakter yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman yang akan datang. Dari penelitian di atas dapat diketahui terdapat hubungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu subjeknya sama-sama pengasuh panti asuhan, akan tetapi objek penelitian di atas adalah upaya melahirkan generasi berakhlakul karimah, sedangkan objek yang ingin penulis teliti adalah sholat fardhu.

5. Penelitian oleh Ilzam Muti' pada tahun 2020 tentang "Peran Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo" mengkaji secara mendalam bagaimana pengasuh pondok berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan ibadah santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini di mulai dengan latar belakang yang menjelaskan pentingnya kedisiplinan dalam praktik ibadah, terutama di pesantren yang memiliki tujuan utama untuk mendidik santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Penulis menguraikan bahwa pengasuh pondok berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan berbagai metode yang diterapkan oleh pengasuh untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah santri, seperti penetapan jadwal ibadah yang teratur, pengawasan langsung terhadap pelaksanaan ibadah, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada santri untuk melaksanakan ibadah dengan baik. Selain itu, penulis juga menyoroti pentingnya pendekatan yang bersifat personal, di mana pengasuh berusaha untuk memahami karakter dan kebutuhan masing-masing santri, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai dan efektif.

Melalui metode observasi dan wawancara dengan pengasuh serta santri, penulis mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan bimbingan yang baik dari pengasuh cenderung menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah, seperti pelaksanaan shalat, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Penulis juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi pengasuh dalam upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah, seperti perbedaan latar

belakang pendidikan santri, tingkat motivasi yang bervariasi, dan pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi konsistensi ibadah. Skripsi ini di akhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan bagi pengasuh agar mereka lebih siap dalam menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta pentingnya kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat guna membentuk lingkungan yang mendukung. Dari penelitian di atas dapat diketahui terdapat relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang diteliti, yaitu subjeknya sama-sama pengasuh panti asuhan, objek penelitian juga kedisiplinan ibadah anak-anak tapi tempatnya berbeda, penelitian di atas bertempat di pondok pesantren sedangkan yang penulis teliti bertempat di panti asuhan.

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis melalui tinjauan pustaka di atas, sejauh ini beberapa penelitian di atas belum ditemukan adanya penelitian yang fokus membahas tentang peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu saja, beberapa penelitian di atas membahas tentang peran pengasuh dalam membentuk karakter religius, dalam memotivasi belajar, dalam menumbuhkan positive thingking, dalam melahirkan generasi berakhlakul karimah dan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari kesahihan dalam suatu penelitian, di mulai dengan pemikiran yang menghasilkan rumusan masalah yang kemudian mengarah pada hipotesis awal. Proses ini didukung oleh pemahaman dari penelitian sebelumnya, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Hafni Syahir, 2021).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung terjun kelapangan dan terlibat secara langsung dengan informan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Dengan penelitian lapangan peneliti dapat menjelaskan dan menganalisis peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong (dalam Nasir dkk., 2023) penelitian fenomenologi

merupakan penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) (dalam Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Menurut Moleong (dalam Fiantika dkk., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Creswell, J. W. dalam bukunya yang berjudul : “*Research Design Qualitative and Quantitative Approaches.*” Sage Publications, 1994, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (Mulyadi dkk., 2019). Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebab dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan, sehingga dapat memperoleh data yang jelas, lengkap, akurat dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kedisiplinan sholat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

G. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh, yang dimaksud sumber data di sini ialah sebuah subjek yang berbentuk manusia, baik itu individu ataupun kelompok. Selain itu juga bisa berbentuk kondisi wilayah, kondisi suatu benda, laporan tahunan suatu lembaga. Yang terpenting dalam sumber data ialah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (pujiati, 2024). Menurut Edi Riadi (dalam sekar sari & zefri, 2019) sumber data adalah suatu hal yang dapat memberikan keterangan mengenai data, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, tanpa perantara. Data ini merupakan data yang paling autentik dan tidak mengalami pengolahan statistik. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti perlu melakukan pengumpulan secara langsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi (sekar sari & zefri, 2019). Sumber data primer penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan Rohadi yang bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan yang ada di panti asuhan rohadi salah satunya sholat fardhu berjamaah, anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Rohadi, peninjauan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan Rohadi. Serta dokumentasi yang mencakup catatan, foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat fardhu yang ada di panti asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian. Data sekunder yang didapatkan berasal dari situs internet atau referensi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis (sekar sari & zefri, 2019). Data sekunder menurut Hasan merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang sudah diperoleh seperti dari bahan pustaka, penelitian sebelumnya, literatur, buku dan lain-lain (syafnidawaty, 2020). Sumber data yang termasuk dalam data sekunder seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, foto, hasil rekaman, video, web yang berkaitan dengan fenomena peran pengasuh sebagai upaya membentuk kedisiplinan sholat fardhu anak di Panti Asuhan Rohadi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (1994: 150-151) berlandaskan jenis data kualitatif ada empat macam jenis pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi dan alat-alat audiovisual (Mulyadi dkk., 2019). Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat di dalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Selain itu instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk penelitian juga menjadi bagian

yang sangat penting sebab dengan adanya instrumen penelitian akan membantu mengumpulkan data sehingga penelitian dapat dibuktikan kebenarannya (hakim, 2024). Dalam penelitian ini pengumpulan datanya terdapat tiga teknik yang digunakan, yaitu:

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti “melihat” dan “memperhatika”. Istilah ini merujuk pada kegiatan mengamati dengan cermat, mencatat fenomena yang terjadi, serta memperhitungkan hubungan antara beberapa aspek dari fenomena tersebut (Adhandayani dkk., 2020). Observasi merupakan proses pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil pengamatan ini dicatat secara rinci mengenai detail objek yang diamati. Hasil observasi disusun dalam bentuk laporan tertulis. Dengan kata lain observasi atau observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk merasakan dan memahami pengetahuan tentang fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide yang telah ada sebelumnya, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian (Putri Adinda Pratiwi dkk., 2023), dalam melaksanakan observasi peneliti dapat melakukan dengan dua cara yaitu partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan dan non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan yang sedang diamati, yaitu kegiatan pengasuh panti asuhan Rohadi dalam membentuk kedisiplinan sholat fardhu kepada anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Observasi dilakukan untuk mencatat kegiatan dan interaksi yang berlangsung selama proses penelitian.

b. Wawancara

Menurut Saroso dalam (Yusra dkk., 2021) Wawancara merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis data dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Menurut Fatihudin dalam (Rahmawati dkk., 2024). Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan sumber data (responden). Wawancara langsung melibatkan interaksi langsung dengan individu yang menjadi objek pengamatan tanpa perantara. Dalam hal ini, responden berfungsi sebagai sumber data. Sementara itu, wawancara

tidak langsung dilakukan dengan meminta keterangan dari seseorang mengenai orang lain, sehingga sumber datanya adalah individu yang bukan merupakan objek pengamatan. Wawancara ini dilakukan dengan melibatkan beberapa orang yang akan menjadi narasumber, diantaranya: pengurus panti asuhan rohadi, pengasuh Panti Asuhan Rohadi, Anak-anak panti asuhan Rohadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang diterapkan untuk melengkapi penelitian, yang dapat berupa sumber tertulis, gambar, film serta karya-karya monumental. Semua ini memberikan penjelasan yang berguna dalam proses penelitian (Nilamsari, 2014). Menurut Sugiyono (2017:240) (dalam Prawiyogi dkk., 2021) menjelaskan bahwa studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Data yang didapatkan dari dokumentasi ini seperti foto-foto kegiatan, video kegiatan pelaksanaan shalat fardhu yang dilaksanakan di panti asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Abdussamad Zuchri analisis data adalah proses untuk mengeksplorasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, eksplorasi menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Ule dkk., 2023). Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam buku mereka yang berjudul “Dasar Metodologi Penelitian,” teknik analisis data bisa dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian atau tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen utama, dan fokus pada hal-hal yang penting. Proses reduksi data dilakukan melalui abstraksi, yaitu usaha untuk membuat ringkasan inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap ada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi ini dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti selama penelitian untuk menghasilkan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyampaikan informasi yang

telah dikumpulkan selama pencarian data di lapangan. Hal ini dilakukan dengan memilih data yang relevan dan menghapus data yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian, proses ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keamanan data, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diolah sesuai dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan disusun, yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Umumnya, data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi maknanya. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran tersebut. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data yang relevan dengan pokok permasalahan, di mulai dengan pengkodean pada setiap subpokok.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah tahap akhir dalam tahapan analisis data. Pada tahapan ini, peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari verifikasi adalah untuk mencari makna dari data yang diperoleh dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan menyamakan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan seperti reduksi dan penyajian data tidak selalu berlangsung secara bersamaan. Terkadang, setelah penyajian data, diperlukan reduksi data kembali sebelum kesimpulan diambil. Tahapan tersebut tidak termasuk dalam metode analisis data, melainkan merupakan bagian dari strategi analisis data. Hal ini karena metode bersifat tetap, sedangkan strategi dapat diterapkan dengan asumsi sesuai dengan pendekatan peneliti.

J. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian termasuk faktor yang penting dalam penelitian ilmiah. Tidak hanya digunakan untuk membantah tuduhan terhadap penelitian kualitatif tidak teruji tapi kebenaran data juga dibuat untuk menguji data dan menjamin bahwa penelitian yang diteliti memang benar penelitian ilmiah. Maleong menjelaskan bahwa

teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data salah satunya dengan triangulasi (Husnullail & Jailani, 2024). Menurut M. Djamal dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Penelitian Kualitatif*, secara etimologis, kata triangulasi berasal dari kata "tri" yang berarti tiga dalam bahasa Inggris, dan "angulasi" yang berasal dari kata "angle" yang berarti sudut. Triangulasi mengacu pada teknik pengumpulan data dari tiga sudut pandang yang berbeda. Artinya, teknik pengumpulan data tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan berbagai teknik yang berbeda (Jamal, 2015). Menurut Sugiyono Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai jenis data dan sumber yang telah tersedia (Kojongian, 2022). Menurut Denzin teknik dari langkah pengujian keabsahan data meliputi empat hal, yaitu: Peneliti, Sumber, Metode, dan Teori (Bungin, 2007). Namun pada penelitian ini hanya akan fokus menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk membenarkan keabsahan data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memverifikasi penggunaan teknik pengumpulan data, yaitu untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh melalui wawancara selaras dengan hasil observasi, atau apakah hasil observasi konsisten dengan informasi yang diberikan selama wawancara. Proses triangulasi teknik yang melibatkan perbandingan dan penggabungan informasi atau data menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan survei. Teknik ini juga bertujuan untuk menguji konsistensi sumber data, apakah informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi menghasilkan kesamaan atau perbedaan. Jika terdapat perbedaan, peneliti perlu menjelaskan perbedaan tersebut, dengan tujuan untuk menemukan kesamaan data melalui teknik yang berbeda (Bungin, 2007).

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah pengujian data yang datanya mengambil dari berbagai sumber informan. Menurut Sugiyono Triangulasi sumber bisa mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dilakukan tidak hanya kesatu narasumber melainkan beberapa narasumber yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan perspektif berbeda yang lebih beragam dan mendalam (Alfansyur, 2020)

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang jelas terhadap pemahaman masalah penelitian dan gagasan yang disampaikan, sehingga prosesnya disusun seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini memberikan penjelasan umum mengenai masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua membahas teori-teori yang mendasari penelitian ini, khususnya tentang peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan Sholat Fardhu. Pembahasan meliputi: Pengertian pengasuh, apa saja peran pengasuh, apa saja pola pengasuhan, pengertian kedisiplinan, pengertian sholat fardhu, indikator kedisiplinan shalat fardhu, faktor-faktor kedisiplinan shalat fardhu, relevansi peran pengasuh dengan kedisiplinan shalat fardhu.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penyajian data penelitian, yang mencakup gambaran umum mengenai lokasi penelitian, bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi, Kaliwungu Kendal serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, serta membahas temuan dan hasil yang diperoleh. Pembahasan dalam bab ini mencakup analisis bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan sholat Fardhu di Panti Asuhan Rohadi, Kaliwungu Kendal.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, sementara saran disampaikan untuk pengasuh panti, masyarakat, serta untuk penelitian di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHOLAT FARDHU

A. Peran Pengasuh

1. Pengertian Peran Pengasuh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pengasuh berarti orang yang menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) dan menjaga supaya anak (orang) dapat berdiri sendiri. Pengasuh merupakan orang tua pengganti yang bertugas untuk mengasuh, merawat, mendidik demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Jadi, pengasuh adalah seseorang yang menjalankan tugasnya yaitu membimbing, memimpin dan mengelola (Abidin, 2019). Definisi pengasuh berarti orang yang mengasuh, memelihara, memelihara, melatih, dan mengajar. Hal ini karena kata dasar “asuh” berarti mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar, dan awalan “pengasuh” berarti pelatih atau pembimbing (Pioh dkk., 2017).

Secara umum pengasuh biasanya adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Dalam hal ini, pengasuh dapat berupa ayah, ibu, orang tua pengasuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Pengasuh merujuk pada seseorang yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mendidik anak serta memberikan bimbingan dan pendidikan yang tepat pada saat mereka dewasa (Khoeriyah, 2020). Pengasuh panti asuhan adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik, memastikan, dan memperhatikan kesejahteraan anak-anak yang diasuh. Oleh karena itu, pengasuh panti asuhan harus memiliki kualitas hidup yang baik, sikap bertanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan disiplin yang tinggi (Fitrah, 2012). Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian pengasuh dapat diambil kesimpulan pengertian pengasuh ialah individu yang memiliki peran menggantikan orang tua disebabkan bekerja atau meninggal dan pengasuh memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak asuh.

Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia", "peran" berarti pemain dalam sandiwara (film), pelawak diantara para pemain, dan sifat yang diharapkan dari seseorang yang memiliki peran sosial (Juahab, 2019). Menurut Sukanto (dalam Bastomi, 2020) menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku yang

terkait dengan posisi tertentu. Peran yang berbeda menciptakan jenis perilaku yang berbeda. Tetapi apa yang membuat perilaku tersebut sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain adalah relatif bebas bagi seseorang yang memainkan peran tersebut. Suhardono (dalam Pratiwi, 2023) menunjukkan bahwa peran berfungsi sebagai pedoman untuk apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya. Peran merupakan tindakan yang selalu berubah yang dilakukan oleh seseorang pada waktu berinteraksi dalam kelompok. Interaksi ini terjadi antara anggota masyarakat satu sama lain, dan hubungan yang terbentuk di antara mereka itulah yang disebut peran (Adnani, 2021). Dari beberapa penjelasan di atas peran adalah tugas atau kewajiban yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki posisi dalam masyarakat.

Beberapa pengertian tentang peran pengasuh tersebut menyatakan bahwa peran pengasuh yaitu keterlibatan, keaktifan serta keikutsertaan pengasuh dalam menjalankan tugas serta kewajibannya yaitu mengasuh, merawat, mendidik, mendampingi anak dikarenakan orang tua yang tidak mampu merawat atau meninggal dunia, dengan adanya peran pengasuh anak-anak yang tidak mendapatkan peran orang tua dalam hidupnya dapat tumbuh selayaknya anak yang mendapatkan peran orang tua kandung sehingga tumbuh kembang anak asuh dapat berjalan secara optimal. Keikutsertaan, keaktifan dan keterlibatan yang dimaksud seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat supaya anak panti bisa mempunyai pemahaman agama yang baik serta dapat memiliki peran penting di masyarakat kelak, menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk akhlak dan moral yang baik dengan memberikan nasehat, bimbingan dan pelatihan seperti mengajarkan bersikap yang baik dengan orang yang lebih tua atau dengan sesama.

Menjaga anak asuh agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dengan cara menjadi tempat nyaman dan terbuka sehingga anak asuh dapat bercerita dengan nyaman pula, mendidik dan membina mereka mengajarkan kepada mereka kemandirian seperti mandiri dalam mengerjakan tugas, piket harian dll, membentuk kedisiplinan seperti dengan membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat fardhu lima waktu tepat waktu, memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya seperti memberikan kasih sayang, perhatian dan bimbingan. Membentuk karakter yang baik dengan membiasakan bersikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, berempati

dll, mengembangkan potensi minat bakat dengan memberikan fasilitas seperti pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler, menumbuhkan semangat juang yang tinggi dengan selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun sehingga anak asuh dapat tumbuh dengan percaya diri.

2. Pola Pengasuhan

Dalam melaksanakan perannya, seorang pengasuh menggunakan berbagai pendekatan untuk menjaga anak-anak mereka, yang tentunya berbeda dari satu pengasuh ke pengasuh lainnya. Menurut Harlock dalam (Wijono, 2021) menjelaskan bahwa terdapat tiga pola asuh orang tua atau pengasuh terhadap anak, yaitu:

a. Pola Asuh *Otoriter*

Pola asuh ini menggabungkan pengawasan yang tinggi dan penerimaan yang rendah terhadap anak. Singkatnya, orang tua tidak menghargai apa yang bisa dilakukan anak mereka. Mereka tanpa kompromi menetapkan aturan yang ketat dan menghukum anak secara fisik jika mereka melanggarnya. Anak-anak yang diasuh dengan cara yang otoriter jarang berbicara atau jarang berbicara dengan orang tua mereka. Orang tua juga membantu anak menyelesaikan masalahnya, bahkan ketika anak sudah dewasa dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung menjadi orang yang egois, mudah terpengaruh, frustrasi, sulit bersosialisasi, dan bergantung pada orang lain.

b. Pola asuh *Demokratis*

Pola asuh ini ditandai dengan sikap penerimaan yang tinggi, perhatian, kasih sayang, dan cinta yang tulus kepada anak, yang memungkinkan berkembangnya bakat dan minat anak. Orang tua memperhatikan kebutuhan anak dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, mereka melibatkan anak-anak dalam diskusi, terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri, dan memberi mereka sedikit kebebasan untuk mengatur kehidupan mereka sendiri

c. Pola asuh *Permisif*

Pola asuh ini cenderung menghasilkan anak yang impulsif, agresif, dan dominan. Pada dasarnya, pola asuh permisif berarti orang tua tidak memberikan arahan atau teguran terhadap tindakan anak; mereka lebih memilih memberikan kebebasan untuk berpikir dan berusaha. Akibatnya, anak-anak menjadi tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, dan tidak peduli terhadap orang lain.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, pola pengasuhan yang dilakukan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal adalah pola pengasuhan demokratis ditandai dengan pengasuh yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta cinta kasih yang tulus terhadap anak-anak panti asuhan, selalu memberikan mereka motivasi untuk bisa bertumbuh lebih baik, selalu memberikan keteladanan yang baik, selalu memberikan tempat untuk perkembangan bakat dan minat anak seperti memfasilitasi anak asuh dengan memberikan ekstrakurikuler seperti seni bela diri, rebana, latihan khitobah dll, selalu memenuhi semua kebutuhan anak seperti memberikan makanan yang bergizi, selalu memenuhi kebutuhan batinnya yaitu pengasuh selalu menjalin komunikasi yang terbuka kepada anak asuh, selalu melibatkan anak dalam pembicaraan kehidupan anak terutama menyangkut masa depan contohnya dalam hal pendidikan pengasuh selalu bertanya satu persatu pada saat setiap kelulusan kepada anak asuh mau melanjutkan sekolah di mana, kemudian pengasuh memberikan opsi terbaik yang bisa menunjang masa depan anak.

3. Fungsi Pengasuh

Pengasuh memiliki peran yang sangat krusial pada setiap proses tumbuh kembang seorang anak, memiliki tanggung jawab merawat, mengasuh dan mendidik anak asuh (Nini & Muinesu, 2021). Menurut Fitriani dalam (Goa, 2020) peranan pengasuh dalam menjalankan tugas yaitu:

a. Sebagai pendidik.

Pengasuh harus berperan penting untuk mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan iman, moral, fisik dan jasmani, intelektual, Psikologis dan juga sosial. Pengasuh menjadi teladan bagi anak-anak karena anak akan mencontoh sikap dan perilaku dari pengasuh.

b. Sebagai perawat

Pengasuh berperan untuk merawat anaknya seperti memandikan anak, menggantikan pakaian, menyiapkan makanan, menjaga kesehatan anak, memberikan perlindungan, perhatian dan kasih sayang kepada anak.

c. Sebagai pembimbing

Pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga, dan membimbing agar anak dapat bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik bagi Tuhan dan sesama.

d. Sebagai pelatih

Pengasuh berperan penting untuk melatih keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Menurut Desta Anjani dkk dalam (Ramadita dkk., 2023) pengasuh harus mampu melaksanakan perannya sebagai orang tua asuh untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Adapun peran pengasuh tersebut adalah:

a. Sebagai pendidik

Dalam hal ini pengasuh bukan hanya memiliki tugas untuk bisa menjadi pendidik yang baik tetapi juga harus memiliki ketegasan dalam mendidik anak asuh, dalam hal ini pengasuh juga memberikan hukuman ketika anak-anak asuh tidak menaati peraturan yang ada.

b. Sebagai pembimbing

Dalam hasil penelitian di lapangan, peran pengasuh sebagai ayah dan ibu sangatlah banyak, terlebih sebagai peran ayah dan ibu dalam keseharian di lingkungan, pengasuh memiliki tugas untuk selalu memperhatikan seluruh anak asuh, dan membantu mereka ketika mereka membutuhkan bantuan atau arahan dari pengasuh.

c. Sebagai pembina

Membina iman dan taqwa seseorang merupakan tugas dari kedua orang tua, dimana dalam hal ini orang tua harus benar-benar mengajarkan anak mereka, agar kelak mereka memiliki pegangan hidup.

d. Sebagai motivator

Peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak, pemberian motivasi sangatlah berpengaruh dalam keseharian anak asuh, di mana anak-anak asuh ini menjadi lebih bersemangat dan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di Panti Asuhan. Pemberian motivasi ini dilakukan pengasuh untuk memberikan pandangan baru kepada anak asuh agar mereka punya kemauan untuk berusaha lebih baik setiap harinya.

e. Sebagai teladan

Peran pengasuh sebagai teladan merupakan hal yang tidak kalah penting, karena dalam hal ini pengasuh harus bisa memberi contoh yang baik untuk anak asuh. Orang tua atau pengasuh harus belajar untuk terus memberikan contoh yang baik.

Sebab anak pasti akan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuannya ataupun pengasuhnya.

f. Sebagai penasehat

Mendidik anak harus bisa memiliki kelapangan hati yang sangat luas. Metode yang berpengaruh cukup besar dalam mendidik anak salah satunya adalah dengan memberikan nasehat. Kebanyakan zaman sekarang ketika anak dinasehati dengan bahasa yang baik, tidak menyudutkan, dan tidak menyalahkan, mereka malah dapat menerima dan membuka pikiran mereka. Memberikan nasehat kepada anak juga dapat membiasakan kepada mereka untuk mengetahui apa yang salah di dalam diri mereka tanpa merasa disalahkan atau diintimidasi.

g. Sebagai pelatih

Orang tua dituntut untuk dapat melatih anak agar disiplin serta menjaga sikap dan perilaku mereka ketika berhadapan dengan orang lain. Orang tua yang melakukan pelatihan secara tersusun rapi serta sistematis sesuai dengan tujuan maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Ketika anak dilatih untuk mandiri dari kecil maka anak tersebut otomatis akan mandiri juga ketika dewasa karena sudah terbiasa.

Menurut Muhsin (dalam Yolanda, 2021) ada beberapa peran dan tugas pengasuh dalam mengurus dan mengasuh anak-anak asuh, antara lain sebagai berikut:

a. Memberi nafkah

Orang tua asuh anak-anak yatim harus memberikan nafkah dari sebagian harta mereka kepada anak asuh mereka itu. Nafkah ini berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari anak-anak itu, termasuk makan, minum, pakaian, biaya sekolah, dan sebagainya.

b. Memberi bimbingan dan pendidikan

Orang tua asuh anak-anak yatim juga berkewajiban memberikan bimbingan dan pendidikan, terlebih lagi yang menyangkut agama kepada mereka. Jika tidak dapat menjadi pengajar secara langsung, mereka bisa mencari pengajar khusus, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang cukup.

c. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Orang tua asuh sudah seharusnya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak asuh mereka. Apalagi anak-anak dhuafa ini tidak mendapatkan lagi perhatian dan kasih sayang dari orang tua asuh. Perhatian dan kasih sayang ini

sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini membuat mereka menerima kenyataan hidup dan bersemangat dalam menghadapi masa depan.

d. Memberikan pembelaan dan perlindungan

Orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pembelaan dan perlindungan kepada anak-anak asuh mereka. Pembelaan dan perlindungan yang diberikan bukan saja terhadap keselamatan jiwa raga, melainkan juga amanah harta benda milik si anak.

e. Memberi motivasi dan semangat

Termasuk dalam tugas orang tua asuh adalah memberikan motivasi dan semangat agar anak asuh mereka optimis dan dapat meraih masa depan yang lebih baik.

Dari beberapa penjelasan mengenai peran pengasuh panti asuhan di atas pengasuh mempunyai peran yang sangat krusial dalam tumbuh kembang anak panti asuhan. Pengasuh menjadi *role model* untuk anak panti dengan memberikan contoh-contoh yang baik sehingga anak panti dapat meneladani sikap pengasuh, memberikan perhatian dan kasih sayang dengan selalu menjadi tempat nyaman untuk anak asuh, sebagai pelatih dan pendidik yaitu dengan selalu menanamkan kebiasaan positif dan memberikan pemahaman kepada anak-anak panti, sebagai *support system* dan motivator dengan selalu menyampaikan motivasi dan semangat, sebagai penasihat agar anak panti tidak mengulangi lagi melakukan kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya, sebagai tempat perlindungan dengan selalu bersikap terbuka. Dengan - peran-peran itu diharapkan pengasuh panti asuhan bisa melaksanakan kewajibannya yaitu sebagai seorang pemimpin panti asuhan.

B. Kedisiplinan Shalat Fardhu

1. Pengertian Kedisiplinan Shalat Fardhu

Disiplin berasal dari kata dasar “disciple” yang berarti belajar. Dalam bahasa Inggris, “disciple” mempunyai arti beberapa hal: (1) Tertib, yaitu ketaatan dalam mengendalikan perilaku, penguasaan diri serta kendali diri. (2) Latihan yang bertujuan untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan kemampuan mental atau karakter. (3) Hukuman yang diberikan sebagai bagian dari pelatihan untuk memperbaiki perilaku. (4) Sistem atau kumpulan aturan yang mengatur tingkah laku (Rivana dkk., 2023). Disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang

memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran (Widyasari & Karim, 2018). Seperti yang dikatakan Soemarno dalam bukunya yang berjudul *Padmanigrum* disiplin didefinisikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan secara lahir dan batin. Jika tidak dilakukan dengan benar, hal ini akan membuat orang malu dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mila Oktafia & Adiyono Adiyono, 2023). Disiplin merupakan tindakan seseorang yang mematuhi aturan atau ketentuan yang sudah ada tanpa paksaan dan tanpa mengharapkan manfaat dan keuntungan (Yuwono, 2024).

Dari beberapa pengertian di atas pengertian disiplin ialah bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang muncul dari kesadaran yang ada pada hatinya. Perkembangan sikap disiplin pada seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba. Kedisiplinan dalam diri seseorang tidak akan muncul tanpa adanya campur tangan dari pendidik, dan prosesnya harus dilakukan secara bertahap. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang dewasa di sekitarnya akan mempengaruhi dan membentuk perilaku disiplin di masa depan. Sikap kedisiplinan yang sudah ditanamkan dari kecil mempengaruhi pada pembentukan kedisiplinan seseorang di masa yang akan datang. Oleh karena itu, jika seseorang berusaha membentuk kedisiplinan berarti berupaya menjamin kepatuhan seseorang terhadap standar dan peraturan secara mandiri tanpa tekanan dari luar.

Istilah sholat berasal dari kata صلاة dengan derivasinya صلى - يصلى - صلاة yang berarti *ruku'*, *sujud*, *aldu'a*, *al-istighfar*. Selain itu, ada pula yang memaknainya *altabraku daltamjidu* yang berarti pemberkahan dan pemuliaan. Berdasarkan hal ini pengertian sholat secara bahasa bermakna beragam, yaitu berdoa, bersholawat, rahmat, melakukan rukuk dan sujud serta keberkahan dan kemuliaan (bachtiar, 2020). Sholat adalah ibadah yang di dalamnya terdapat ucapan serta gerakan-gerakan tertentu, yang diawali dengan takbiratul ihkram kemudian diakhiri dengan salam (Ustadzah & Fatchurrahman, 2023). Shalat memiliki arti berdzikir, dzikir dalam bahasa berarti mengingat, sedangkan istilah membiasakan lidah dengan ucapan berupa pujian kepada Allah SWT (Sucipto, 2020). Disebut sebagai dzikir sebab dalam shalat terdapat bentuk pengingat dan penyebutan nama Allah, yang merupakan intinya dzikir

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan tentang pengertian sholat yaitu dalam QS. At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Qs. At-Taubah 9:103)”

Dari ayat di atas, yang dimaksud dengan sholat sama sekali bukan dalam makna syariat, akan tetapi dalam makna bahasanya yang secara asli bermakna berdoa. Adapun makna syariahnya yaitu sholat merupakan serangkaian perkataan dan perilaku tertentu yang diawali dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam (Rustam, 2015). Dari beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan pengertian sholat ialah semua perkataan serta perbuatan yang di mulai dengan takbirotul ikhram kemudian diakhiri dengan salam bertujuan untuk berdoa, memuji serta meminta ampun kepada Allah SWT. Ibadah sholat memiliki tujuan utama dan tambahan. Tujuan utamanya adalah untuk berhadapan dengan Allah yang Maha Esa dan mencurahkan perhatian kepada-Nya dalam semua situasi. Tujuan ini dapat membawa seseorang ke derajat yang lebih tinggi di akhirat. Sementara itu, tujuan tambahan adalah mewujudkan kemaslahatan bagi individu dan melakukan perbuatan baik. Salah satu tujuan utama sholat adalah untuk menundukkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan mengingat-Nya melalui zikir. Selain itu, tujuan lain adalah untuk menghindarkan diri dari tindakan yang buruk dan tercela (Zafi, 2020).

Sejak awal kedatangan islam di Makkah, Allah SWT telah mensyariatkan ibadah sholat kepada Rasulullah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (Qs. Al-Baqarah ayat 45)”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sholat dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, dan dengan melaksanakan sholat kita akan selalu mengingat Allah, sehingga dapat mencegah kita dari melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Sholat disyariatkan untuk mensucikan hati yang bercampur dengan kotoran dan

penyakit jahiliyah, membersihkan jiwa dari setiap penyakit yang menghinggapinya dan menerangi ruh dari kegelapannya (syaikh Hasan Ayyub, 2021).

Ibadah sholat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT, menduduki tingkatan kedua dalam rukun islam setelah syahadat. Rasulullah diperintahkan untuk melakukan ibadah sholat setelah beliau melakukan perjalanan *isra' mi'raj*. Perintah sholat sudah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi:

...فَاقِمْوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: "...dan dirikanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (Qs. An-Nisa' 4:103)"

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap mukmin dan mereka wajib memelihara waktu yang sudah ditetapkan yaitu lima kali sehari agar selalu ingat kepada Allah, dengan sholat dapat menyelamatkan seseorang dari kejahatan dan juga kesesatan (Arfan, 2017).

Menurut Tias (dalam Hidayah dkk., 2023) shalat adalah bentuk ibadah yang dijadikan sebagai cara pendekatan dan berhubungan langsung antara hamba dengan Allah SWT. Seseorang yang semakin terhubung serta dekat dengan Allah maka akan semakin mudah pula menuju jalan ketenangan hati dan pikiran, dengan begitu dapat menemukan solusi terkait permasalahan yang terjadi. Berbeda dengan seseorang yang terpisah dan jauh dari Allah maka hidupnya akan sulit dan tidak dapat membuahkan hasil. Jadi dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan sholat fardhu merupakan bentuk kepatuhan seseorang menjalankan ibadah shalat lima waktu (shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya') dengan teratur dan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang sudah disyariatkan dalam agama, yang mana sikap disiplin menjalankan shalat fardhu ini muncul dari kesadaran diri sendiri ataupun pengaruh dari orang lain.

2. Indikator Kedisiplinan Shalat Fardhu

Disiplin adalah sikap taat terhadap peraturan yang bisa mengatur susunan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin muncul dalam diri seseorang sebab adanya dorongan untuk mematuhi tata tertib tersebut. Maka yang dimaksud dengan disiplin yaitu ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib. Sementara shalat fardhu merupakan shalat yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat islam lima kali sehari. Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan kedisiplinan shalat fardhu adalah

ketepatan dalam melaksanakan shalat fardhu berdasarkan syarat dan rukun yang sudah ditetapkan di dalam agama, serta berdasarkan peraturan atau tata tertib yang terdapat dalam Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Menurut (Mahudi, 2018) ada beberapa aspek kedisiplinan shalat sebagai indikator antara lain a) Tepat waktu dalam shalat; dan b) Tertib dalam Shalat. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tepat Waktu dalam Shalat

Melaksanakan Shalat tepat waktu merupakan sesuatu yang sangat dicintai Allah SWT. Seseorang yang mengaku mencintai dan ingin dicintai oleh Allah akan tetapi masih senang mengulur waktu shalat maka sama saja orang tersebut berdusta, karena dia tidak melakukan perintah Allah dengan shalat tepat waktu. Dengan melatih diri melaksanakan shalat tepat waktu, maka secara otomatis akan tumbuh sikap disiplin dalam diri seseorang. Sikap disiplin inilah yang akan menyebar kepada kegiatan lainnya, tidak hanya dalam ibadah shalat saja. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT surat Fussilat ayat 30 mengenai konsisten dalam shalat fardhu yang berbunyi;

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu (Qs. Al-Fussilat 41:30)”

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, shalat tepat waktu merupakan perintah Allah yang paling utama. Orang yang shalat tepat waktu berarti telah memprioritaskan Allah SWT. Dan mengikhlaskan dirinya menghadap Allah SWT di waktu terbaik, maka dari itu orang yang menghadap Allah dengan penuh keikhlasan akan digugurkan dosa-dosanya seperti gugurnya daun dari pohonnya.

b. Tertib dalam Shalat

Bacaan dan gerakan shalat serta hal-hal yang berkaitan dengannya merupakan tunggangan dalam perjalanan menuju Allah. dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, “Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan di sudahi dengan memberi salam”. Shalat khusyuk juga memiliki aspek meditasi. Asumsinya shalat khusyuk dapat menghadirkan hati untuk dapat

bermunajat (berbincang-bincang) dengan Tuhan sehingga membutuhkan konsentrasi. Dalam aspek meditasi ini akan muncul rasa kekhusyukan yang dapat menghilangkan kecemasan karena merangsang sistem syaraf lain yang akan menutup terbawanya rangsangan sakit tersebut ke otak. Aspek auto-sugesti shalat terletak pada sugesti dari doa-doa dan pujian-pujian dalam shalat. Pujian-pujian bertujuan untuk memohon sesuatu yang bermakna dan berdampak baik pada diri. Aspek inilah yang memberikan sugesti terhadap diri untuk berbuat baik.

Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan tertib dalam memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al-Baqarah 2:144)”*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait tertib dalam rukun dan syarat-syarat shalat. Karena tertib merupakan kegiatan mendahulukan yang harus di dahulukan, serta mengakhirkan yang harus di akhirkkan. Apabila dengan sengaja mengubah tertib dengan mendahulukan rukun *fi'ly*, misalnya sujud sebelum ruku“, maka shalatnya batal.

Menurut (Rifqoh, 2015) indikator kedisiplinan Sholat fardhu adalah:

- a. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat.

Sebelum melaksanakan shalat seseorang perlu mempersiapkan diri dengan baik, dengan tubuh dan pakaian yang suci dan bersih. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki” (Qs. Al-Maidah 5:6)”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang hendak melaksanakan shalat akan tetapi tidak dalam keadaan suci atau berhadas kecil maka diharuskan untuk berwudhu dengan cara membasuh wajah dengan air yang mengalir dari ujung tempat tumbuhnya rambut sampai ujung dagu dan bagian kedua telinga, dan basuhlah kedua tangan sampai siku dan sepuluh sedikit atau sebagian kepala serta basuhlah kedua kaki sampai mata kaki. Rasulullah bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطَّهُّورُ

Artinya: “kuncinya shalat adalah suci.”

Hadits di atas menjelaskan bahwa dengan kita membersihkan diri ketika hendak shalat, maka badan akan menjadi bersih dan kita akan menjadi semangat dalam ibadah kepada Allah SWT. Namun meskipun demikian ketika hendak shalat harus dibarengi juga dengan membersihkan diri dari kotoran dalam hati seperti iri, dengki, sombong, hasud dll. Jadi, ketika hendak melaksanakan shalat fardhu alangkah lebih baiknya mempersiapkan semuanya dengan maksimal dan terbaik.

b. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah, dalam haditsnya Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa “shalat adalah pendekatan diri setiap mukmin kepada Allah”. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan dan kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukun-rukun dan organ-organ pelengkapny adalah sunnah-sunnah. Keikhlasan dan niat di dalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat kepala, tangan dan kaki, dan menyempurnakan rukuk dan sujud dengan *thuma'ninah* ibarat kekuatan-kekuatan penginderaan yang ada pada pancaindra. Kesimpulannya ialah shalat yang baik dan sah ialah

shalat yang dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dan terkait dalam rukun dan syarat-syarat shalat.

c. Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu

Konsisten merupakan hal yang sangat penting dalam kedisiplinan. Sebab konsistensi dapat membangun kebiasaan yang akan terus berkelanjutan. Seseorang yang memiliki perilaku yang konsisten maka secara otomatis dalam dirinya akan tumbuh kedisiplinan. Begitupula dalam hal ibadah ketika seseorang mampu melaksanakan shalat fardhu secara disiplin itu merupakan hasil dari kekonsistennannya dalam mengerjakan shalat setiap harinya. Seseorang yang bisa menjalankan ibadah shalat fardhu secara disiplin tanpa diawasi oleh orang lain adalah sebuah pelatihan integritas yang sesungguhnya.

d. Menghayati makna bacaan shalat

Shalat sejatinya merupakan bentuk komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata. Bacaan shalat yang direnungi dengan khusyu, yaitu dengan memahami makna dan menghayatinya dapat mengantarkan jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah, dan dari bacaan shalat itulah yang dapat memberikan bekas pada hati seorang hamba sehingga dapat menyadarkan dirinya agar tetap berada di jalan yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un ayat 4-5 yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Artinya : “Celakalah mereka orang-orang yang shalat yang melantur dalam shalatnya. (Qs. Al-Maun 107:4-5)”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang celaka dinamai mushallin, yaitu orang-orang yang mengerjakan shalat, akan tetapi mereka melantur, menyimpang dari shalat yang sebenarnya, yang seharusnya hati dan pikiran dibulatkan dan ditunjukan kepada Allah semata-mata, serta mendatangkan rasa takut dan merasa akan kebesaran Allah. Maka dalam shalat hendaknya bacaan shalat dilafadzkan dengan pelan-pelan dan diresapi setiap maknanya sehingga

orang yang melaksanakan shalat dapat khusyu' dalam beribadah dan mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar.

e. Ikhlas melaksanakan shalat

Setiap bentuk ibadah haruslah dikerjakan dengan keikhlasan. Shalat yang dilakukan secara ikhlas akan mempengaruhi jiwa serta menjadikan seseorang fokus hanya kepada Allah. Keadaan seperti ini akan membekas kepada anggota badan ketika shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak terlalu banyak gerak ke kanan dan kiri serta tidak melakukan gerakan lain selain shalat (khusyu').

Allah berfirman dalam QS. surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah 98:5)”

Ayat diatas menerangkan bahwa dalam kitab-kitab dijelaskan untuk menyembah Allah dengan ikhlas semata-mata untuk menjalankan agama dan juga diperintah agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan agama yang paling lurus dan benar adalah agama islam. Keikhlasan dalam beribadah diniati hanya untuk mencari ridho Allah dan menjauhkan diri dari kemusyrikan merupakan salah satu syarat diterimanya ibadah. Jadi ibadah shalat dan amal lain itu dilaksanakan hanya untuk Allah semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian.

3. Cara Menanamkan Karakter Disiplin

Metode bisa dimaknai sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat serta tepat dalam melakukan sesuatu (Khasanah dkk., 2016). Menurut Helmawati dalam (Mutiarasari, 2023) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya.

2. Metode Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga shaum (puasa). Orang tua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.

3. Metode pembinaan

Metode pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dapat diberikan kepada anak dengan memberikan pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, pembinaan mental bermasyarakat (sosial), pembinaan perasaan dan kejiwaan, pembinaan kesehatan dan jasmani, pembinaan intelektual, pembinaan etika seksual.

4. Metode Kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian di masa lalu dapat diambil hikmahnya. Banyak hal positif yang dapat diperoleh dari metode kisah apalagi jika disajikan dengan cara yang menarik.

5. Metode Dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Namun, sedikit sekali orang tua yang memperhatikan dan menggunakan metode ini. Orang tua yang amat sibuk bekerja kebanyakan cenderung lebih menggunakan komunikasi satu arah. Maksudnya banyak orang tua yang hanya memerintahkan atau melarang anak untuk

melakukan suatu hal tanpa mengomunikasikan sebabnya dan bertanya apa anak mampu melakukan apa yang diinginkan atau diperintahkan orang tuanya tersebut. Orang tua yang sibuk bekerja atau kurang memahami esensi pendidikan terkadang lupa terhadap apa yang diharapkan, diinginkan, atau dibutuhkan anaknya.

6. Metode Ganjaran dan Hukuman

Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah. Sebaliknya, tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun ia melakukan kesalahan. Menyikapi hal ini, orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya, apa yang diperbuat oleh manusia akan ada akibatnya, jika perbuatannya itu baik tentu ia akan mendapatkan ganjaran. Begitu pula sebaliknya, jika ia melakukan kesalahan maka ia akan mendapat hukuman

C. Urgensi Peran Pengasuh bagi Kedisiplinan Shalat Anak Panti

Membentuk kedisiplinan pada anak perlu dilaksanakan sebagai bentuk usaha untuk menumbuhkan karakter serta keahlian dalam mengendalikan diri, kedisiplinan dapat membantu anak agar mereka dapat memahami dan menghargai aturan. Setiap anak perlu dilatih untuk disiplin agar mereka memahami aturan, bisa menghargai waktu serta dapat bertanggung jawab. Kedisiplinan tidak dapat terbangun secara instan. Diperlukan proses yang panjang supaya disiplin dapat menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seseorang. Senada dengan isi dalam jurnal Samrin, dijelaskan bahwa karakter salah satunya karakter kedisiplinan tidak bisa berkembang dengan sendirinya. Karakter disiplin dapat berkembang dipengaruhi dua faktor, pertama faktor dari dalam diri sendiri kedua faktor dari lingkungan sekitar (Mutiarasari, 2023). Ahli Psikologi perkembangan menjelaskan setiap individu mempunyai kemampuan bawaan sejak lahir meliputi kemampuan diri seperti nilai-nilai kebaikan atau karakter (Samrin, 2016).

Dari beberapa penjelasan di atas lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pada pembentukan karakter disiplin anak, lingkungan sekitar yang dimaksud adalah keluarga. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat krusial dalam pembentukan sifat dan karakter anak. Namun, tak semua anak dapat mendapatkan peran tersebut dari orang tua kandungnya disebabkan karena beberapa faktor seperti orang tua meninggal dan tidak mampu mengasuh disebabkan

karena faktor ekonomi dan lain-lain. Usaha membentuk anak-anak yang bermoral, berakhlak dan beretika yang baik tidak hanya tanggung jawab satu elemen saja melainkan semuanya seperti orang tua, guru, pengasuh dan seluruh masyarakat. Maka dari itu anak-anak yang mengalami permasalahan sosial tersebut perlu disediakan wadah untuk mereka memperoleh haknya. Salah satu tempatnya yaitu panti asuhan, di panti asuhan anak-anak bisa mendapatkan pengasuhan yang baik seperti dibimbing, dididik, dirawat, diberikan arahan, diberikan keterampilan oleh pengasuh panti yang tugasnya yaitu menggantikan peran orang tua (Violla dkk., 2023).

Pengasuh memiliki berbagai tugas yang harus dilaksanakan salah satunya menanamkan karakter disiplin kepada anak panti. Menanamkan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara spontan harus dilakukan secara bertahap dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti pertama, proses pembelajaran yang bertahap sebab disiplin merupakan hasil dari proses pembelajaran, kedua, konsistensi, tanpa konsisten anak akan bingung dan tidak bisa memahami akan pentingnya kedisiplinan, ketiga, pengaruh lingkungan karena jika lingkungan tidak mendukung upaya menanamkan kedisiplinan akan terhambat, keempat, teladan dari orang tua, jika orang tua atau pengasuh tidak menunjukkan perilaku disiplin yang baik, anak akan kesusahan untuk meniru hal tersebut dan kelima, dukungan dalam menghadapi tantangan, anak yang sering menghadapi gangguan dan godaan dapat mengganggu kedisiplinan mereka, maka pengasuh perlu memberikan dukungan dan semangat untuk mengatasi tantangan tersebut (Aulina, 2013). Kedisiplinan yang sudah tertanam dalam diri individu dapat menjadi pondasi dalam mencapai keberhasilan baik dalam kehidupan pribadi atau dalam pendidikan dan pekerjaan. Jika kedisiplinan yang sudah dibentuk oleh pengasuh panti asuhan sudah terlaksana maka dapat melahirkan perilaku positif seperti anak bisa hidup mandiri dan bisa bertanggung jawab.

Maka dari itu pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan anak sebagai pengganti orang tua. Dengan kedudukan yang dimiliki pengasuh diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Menurut Kozie Barbara (2023) definisi peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem sosial, yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar (W. Anggraeni & Imania, 2025). Selain itu, Abu Ahmadi memaparkan bahwa peran merupakan kompleks harapan manusia terhadap cara individu harus

bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Yare, 2021). Jadi peran pengasuh ialah keikutsertaan seorang pengasuh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, merawat, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan anak yang diasuh.

Urgensi pengasuh dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pada anak panti asuhan sangat krusial. Pengasuh mempunyai tugas memberikan teladan yang baik kepada anak-anak panti. Pengasuh yang selalu memperlihatkan dan mencontohkan perilaku disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah secara konsisten lama kelamaan anak-anak panti juga akan mengikuti hal tersebut. Tidak hanya membimbing dalam hal tata cara shalat, pengasuh juga memiliki peran untuk menumbuhkan nilai spiritual secara mendalam dengan menjelaskan pentingnya shalat fardhu dalam kehidupan, membantu anak agar mereka dapat memahami arti dibalik setiap ibadah yang dia lakukan bukan sebagai rutinitas saja. Pengasuh berperan untuk menciptakan lingkungan yang positif, aman dan nyaman untuk beribadah. Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah serta memberikan dukungan sosial dan emosional, anak-anak panti akan merasa termotivasi untuk mengikuti shalat fardhu berjamaah. Lingkungan positif berpengaruh untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik. Pengasuh berperan untuk membina anak-anak panti agar mereka bisa konsisten, pengasuh bisa membantu anak-anak menanamkan kebiasaan shalat fardhu sebagai salah satu rutinitas harian anak-anak. Maka peran pengasuh sangat penting karena dapat membentuk karakter disiplin yang kuat dan menjadikan shalat sebagai bagian integral dalam kehidupan anak asuh (tanjung, 2022).

BAB III
PROSES PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
SHOLAT FARDHU

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Rohadi

Sejarah berdirinya panti di mulai dari azam dari bapak Ashadi M Nur (alm), setengah bulan sebelum meninggal berwasiat kepada istrinya, bahwa tanah pinggir sungai atas nama yang bersangkutan akan didirikan panti asuhan untuk menyantuni anak yatim/piatu dan yatim piatu. Setelah bpk Ashadi meninggal pada tgl 15 mei 1994, maka sebagai istrinya ingin melaksanakan wasiatnya. Sehubungan keberadaan seorang istri yang belum berpengalaman dan kebetulan semasa hidupnya almarhum aktif di organisasi IPHI Kecamatan Kaliwungu, maka oleh sang istri membicarakan hal tersebut ke ketua IPHI yang dijabat oleh bpk Drs. H. Asro'i Tohir M.Pd.I. Kemudian oleh pengurus IPHI dibentuklah Yayasan Multazam pada tahun 1994, dengan pengambilan nama Multazam dengan harapan semoga Allah SWT mengabulkan, meridhoi cita-cita segenap pengurus.

Kemudian Yayasan Multazam bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sesuai hasil musyawarah pengurus yayasan dengan dibangunnya sebuah gedung Panti Asuhan Yatim Piatu (PAY) "ROHADI" (sesuai wasiat alm bpk Ashadi M Nur) pada tgl 19 april 1995 dengan kontruksi dua lantai atas tanah wakaf seluas 623 m² yang digunakan sebagai asrama anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa yang disantuni, diasuh, dibimbing keagamaan, difasilitasi pendidikannya dan diresmikan pada tgl 26 oktober 1996 dengan awal anak asuh 11 orang, sebagai embrio menyantuni dan mengasramakan anak yatim/piatu di panti asuhan. Sejak didirikan yayasan Multazam yang menaungi PAY "ROHADI" Kaliwungu Kendal adalah merupakan lembaga yang sah secara hukum dengan Akte Notaris nomer 50 tgl 28 juli 1994 serta telah terdaftar di Kanwil Dinsos Prop. Jawa Tengah No.366/ORSOS/1.97.

Pemberian naman Rohadi mempunyai arti yang tersirat bahwa ROHADI diambil dari dua kata yaitu ROH dan HADI yang artinya Roh adalah jiwa manusia, Hadi adalah petunjuk. Jadi artinya jiwa manusia yang mendapat petunjuk, teriring doa semoga siapa saja yang terlibat di Panti Asuhan Rohadi, baik sebagai pengurus, pengasuh, ustadz/ustadzah ataupun para aghnia yang peduli, menyantuni dan mengasihi anak yatim/piatu dengan keberadaan Panti Asuhan Rohadi semoga besok di hari akhir

mendapat ridho dari Allah SWT dan bisa berdampingan dengan junjungan umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW sesuai dengan hadist beliau.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Panti asuhan rohadi menjadi LKSA yang mengupayakan terciptanya generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri

Misi

1. Memberikan asuhan, bimbingan, dan pelayanan kepada anak yatim, piatu, yatim-piatu, dhuafa di dalam panti maupun dalam asuhan keluarga.
2. Memberikan asuhan dan bimbingan ibadah serta moral keagamaan yang islami.
3. Memberikan pelayanan kebutuhan dasar anak asuh yg meliputi kesehatan, pakaian, pendidikan, perlindungan serta kenyamanan tempat tinggal
4. Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintahan (dinas, sosial, Depag dll), swasta, masyarakat, dll untuk mendukung terselenggaranya pelayanan asuhan LKSA PAY Rohadi

Tujuan

a. Umum

Ikut mendukung dan mensukseskan program pemerintah dalam bidang kesejahteraan anak untuk mengurangi problematika sosial serta terciptanya generasi penerus bangsa yang beriman bertaqwa berakhlak mulia cerdas dan mandiri.

b. Khusus

1. Memberikan fasilitas pengasuhan anak agar tercipta suasana nyaman dalam mengembangkan potensi anak asuh
2. Memberikan pelayanan gizi dan kesehatan agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal
3. Memberikan pemenuhan kebutuhan pakaian dan sepatu sekolah maupun harian
4. Memberi kesempatan pendidikan formal bagi anak asuh sesuai usia, bakat dan minat.
5. Memberikan bimbingan bidang keagamaan, pengetahuan, keterampilan dan seni serta kemandirian.

3. Struktur Kepengurusan Pantu Asuhan Rohadi

Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal mempunyai beberapa pengurus yang masing-masing mempunyai peran dalam memenuhi semua kebutuhan yang ada di panti asuhan. Pengurus yang terstruktur didalam suatu lembaga sangat penting untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Karena dengan adanya struktur kepengurusan dalam organisasi bisa memudahkan dalam hal mengkoordinir semua kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya. Berkenaan dengan struktur kepengurusan yang ada di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal sebagai berikut:

Tabel 1. Pengurus Pantu Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal

No	Nama	Jabatan
1.	Drs.H. Asro'i Thohir M.Pd.I	Ketua Yayasan Multazam Sarimanan
2.	M. Anto Rahadiatmoko S.E	Ketua PAY ROHADI
3.	Moh. Naimudin S.Ag. M.Pd.I	Sekretaris PAY ROHADI
4.	Hj. Masrurroh SSiT.Mkes	Bendahara PAY ROHADI

Sumber: Hasil wawancara dengan pengasuh

4. Data Informan

Anak asuh yang bergabung dalam Pantu Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal berjumlah 24 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 18 perempuan.

Tabel 2. Data Informan Pengasuh

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Furqon	Pengasuh
2	Bu Arich	Pengasuh

Sumber: Hasil wawancara dengan pengasuh

Berdasarkan kategori yang diperlukan maka peneliti memutuskan untuk memilih informan yang menjadi narasumber adalah sebanyak 6 orang anak panti dengan kualifikasi 2 anak yang rajin melaksanakan ibadah shalat fardhu berjamaah dan jarang mendapatkan poin sanksi, 2 anak yang pernah mendapatkan poin sanksi tapi sedikit dan 2 anak yang sering tidak mengikuti ibadah shalat fardhu berjamaah dan mendapatkan poin sanksi yang banyak

Tabel 3. Data Informan Remaja

No	Nama	Usia	Lama di Pantti Asuhan
1	ZAU	15 tahun	3 tahun
2	PS	17 tahun	5 tahun
3	FK	19 tahun	6 tahun
4	LS	14 tahun	6 tahun
5	NJ	17 tahun	4 tahun
6	JN	17 tahun	1 tahun

Sumber: Hasil wawancara dengan anak asuh

5. Sarana dan Prasarana

Lembaga sosial pantti asuhan mempunyai ruangan dan sarana prasarana untuk kebutuhan anak-anak pantti asuhan. Sarana prasarana tersebut yaitu terdapat 1 mobil, sepeda motor, sepeda untuk bermain anak, kulkas, ruang makan terpisah untuk laki-laki dan perempuan, mushalla, ruang perpustakaan, kamar mandi, ruang belajar, ruang tamu, ruang guru, ruang sekretaris, 6 buah laptop, 5 buah handphone untuk menunjang pembelajaran anak, LCD, wifi dan 3 buah alat CCTV.

6. Persyaratan Administrasi Menjadi Anak Asuh

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anak asuh di Pantti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu adalah sebagai berikut :

- a. Foto copy kartu keluarga (KK)
- b. Foto copy KTP orang tua
- c. Foto kopi akta kelahiran
- d. Foto copy surat kematian orang tua
- e. Surat keterangan tidak mampu dari Desa
- f. Foto copy ijazah terakhir atau nilai raport pendidikan terakhir
- g. Foto kopi KIS/PKH
- h. Pas foto ukuran 3 x 4

7. Kegiatan Harian Remaja di Pantti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hasil dari observasi dan wawancara kepada pengurus, pengasuh dan beberapa anak di Pantti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal, bisa dipaparkan bahwa Pantti Asuhan Rohadi mempunyai beberapa kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendidik dan membimbing anak pantti agar mereka menjadi manusia yang lebih baik, berguna serta dapat hidup disiplin dan mandiri. Adapun kegiatan yang dilaksanakan anak pantti asuhan

ialah kegiatan sekolah formal (SD, SMP, SMA, Kuliah), menjalankan shalat berjamaah, madrasah diniyah, piket, tadarus Al-Qur'an, ngaji malam, latihan khitobah, belajar bersama, ekstrakurikuler setiap hari minggu.

Jadwal kegiatan harian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Rohadi dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 0.4. Jadwal rutinitas harian di Panti Asuhan Rohadi

No	Jam	Kegiatan
1.	04.00 – 04.15	Bangun pagi
2.	04.15 – 04.45	Jama'ah shalat subuh, dilanjutkan pembacaan asma'ul husna dan pembacaan surat al-Waqia'ah
3.	04.45 – 05.30	Piket kebersihan dan MCK
4.	05.30 – 06.30	Makan pagi dan apel pagi
5.	06.30 – 14.00	Belajar dan sholat dhuhur di sekolah formal
6.	14.00 – 15.00	Makan siang dilanjutkan istirahat siang
7.	15.00 – 15.30	Jama'ah sholat ashar
8.	15.30 – 16.00	Piket kebersihan dan MCK
9.	16.00 – 17.00	Sekolah madrasah diniyah di asrama Rohadi
10.	17.00 – 17.45	Bermain
11.	17.45 – 18.00	Tadarus Al-Qur'an (estafet)
12.	18.00 – 18.30	Sholat magrib berjamaah dilanjutkan pembacaan asma'ul husna
13.	18.30 – 19.30	Ngaji dan tadarus Al-Qur'an
14.	19.30 – 20.00	Jama'ah sholat isya' dilanjutkan kajian agama islam
15.	20.00 – 20.30	Makan bersama (makan malam)
16.	20.30 – 21.30	Belajar
17.	21.30 – 04..00	Tidur malam

Sumber : Hasil wawancara dengan pengasuh

B. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat Fardhu di Panti Asuhan Yatim Rohadi Kaliwungu Kendal

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang memberikan perlindungan dan bantuan sosial kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar. Lembaga ini berperan untuk menggantikan orang tua dalam

memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak-anak asuhnya. Masyarakat memiliki harapan yang besar ke panti asuhan untuk membantu anak-anak yang kekurangan, khususnya kekurangan dalam hal ekonomi, kasih sayang dan pengajaran yang tidak bisa didapatkan secara sempurna di rumah. Panti asuhan memiliki tanggung jawab memberikan asuhan, perawatan, bimbingan dan pembinaan kepada anak-anak yatim piatu atau anak-anak terlantar yang membutuhkan. Selain itu, panti asuhan bertanggung jawab memberikan pendidikan dan perawatan kesehatan.

Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di Kaliwungu, Kendal. Letak Panti asuhan Rohadi ini berada di Sarimanan Tengah RT/RW 03/04 Kutoharjo Kaliwungu Kendal. Kebanyakan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Rohadi merupakan anak-anak yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Rata-rata mereka sedang menempuh pendidikan dijenjang SMP dan SMA. Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal merupakan panti yang menerapkan system seperti pesantren, jadi di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu terdapat pembelajaran yang mengkaji tentang kitab kuning, terlebih kitab kuning yang membahas mengenai ilmu fiqih, seperti mabadi' fiqh, kasyifatu saja' dan safinatunnajah. Kitab-kitab tersebut membahas tentang fiqih ibadah secara mendalam, menjelaskan secara lengkap berbagai aspek ibadah seperti thaharah, shalat, zakat, puasa dan semua hal yang berkaitan dengan ibadah berdasarkan madzhab syafi'i. Selain itu, ada juga kegiatan menghafal Al-Qur'an, kegiatan pembacaan barzanji, kegiatan tahlil bersama, latihan khitobah, ekstrakurikuler dan shalat berjamaah. Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal mewajibkan setiap anak panti untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan, salah satunya yaitu kegiatan shalat berjamaah. Anak-anak wajib mengikuti jamaah shalat fardhu setiap Shalat Magrib, Isya dan Subuh. Berkenaan dengan shalat Dhuhur dan Ashar tidak diwajibkan sebab pada saat waktu shalat dhuhur dan Ashar kebanyakan anak panti masih belum pulang dan masih berkegiatan di sekolah. Meskipun demikian, masih saja ada anak panti yang tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah di panti asuhan khususnya pada waktu shalat magrib, isya dan subuh.

Keadaan awal kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi masih dalam tahap perkembangan. Walaupun anak-anak panti sudah diajarkan mengenai pentingnya shalat, masih saja ada beberapa anak yang perlu diberikan dorongan dan peringatan untuk selalu mengikuti shalat fardhu berjamaah. Penulis melihat pada saat shalat berjamaah, tidak semua anak panti hadir dengan konsisten dan tepat waktu. Beberapa dari mereka terkadang masih terlambat atau bahkan melewatkan ibadah shalat. Ini menunjukkan bahwa

kedisiplinan shalat fardhu yang ada di Panti Asuhan Rohadi masih perlu untuk ditingkatkan. Akan tetapi, penulis juga mengamati pada saat anak-anak panti sudah berkumpul untuk shalat, suasana menjadi lebih tenang, fokus dan khusyu'. Anak-anak di panti terlihat menikmati ketika shalat dan juga setelah shalat. Sebenarnya, anak-anak di Panti Asuhan Rohadi sudah memahami bahwa melaksanakan ibadah shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Walaupun demikian, keadaan anak-anak panti dalam menjalankan shalat fardhu berjamaah tidak bisa di samaratakan. Meskipun diantara mereka banyak yang kondisinya sama saat menjalankan ibadah shalat fardhu, akan tetapi tetap saja ada perbedaan yang muncul. Perbedaan anak-anak panti dalam melaksanakan shalat fardhu bisa dilihat dari perilaku mereka dalam hal keagamaan.

Ada tiga kondisi anak panti ketika pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ketiga keadaan tersebut sebagai berikut: keadaan pertama, anak panti yang pada saat sudah waktunya shalat fardhu berjamaah di tandai dengan adzan, tanpa menunggu di perintah oleh pengasuh langsung bergegas wudhu, langsung ke musholla, sambil menunggu iqamah mereka gunakan untuk melaksanakan shalat sunah terlebih dahulu. Kondisi kedua adalah anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal ketika waktu shalat fardhu berjamaah tiba tidak segera bersiap-siap untuk wudhu dan menuju musholla, akan tetapi menunggu diperintah dengan bel, diajak pengasuh ataupun teman-temannya. Kondisi ketiga adalah anak panti pada saat waktu shalat berjamaah tiba tidak langsung bersiap akan tetapi masih malas-malasan atau tidur bahkan sampai iqomah. Maka dari itu, berikut akan dijelaskan mengenai peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

1. Teladan dalam beribadah

Pengasuh merupakan contoh nyata untuk anak-anak panti dalam berperilaku. Mereka bukan sekedar mengajarkan teori saja, akan tetapi juga mengajarkan praktik ibadah yang benar. Ketika anak-anak panti melihat pengasuh melaksanakan ibadah, seperti melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan khusyu dan disiplin, anak-anak panti akan cenderung meniru perilaku tersebut. Maka dari itu, Pak Furqon selaku pengasuh berusaha untuk selalu memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah, selalu disiplin dan selalu istiqomah ikut shalat berjamaah di panti asuhan jika tidak memiliki kegiatan penting di luar panti asuhan, ketika menjadi imam

pengasuh berusaha khusyu' dan menghayati bacaan dalam shalat. seperti yang di katakan oleh Bapak Furqon selaku Pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal.

“Sebisa mungkin saya selalu mengajak anak-anak untuk ikut shalat berjamaah ketika sudah masuk waktu shalat, saya selalu sempatkan untuk ikut shalat berjamaah jika tidak ada kegiatan diluar panti asuhan. (wawancara dengan bapak Furqon selaku pengasuh PAY Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 mei 2025)

Dari wawancara tersebut, pengasuh selalu mengajak anak-anak untuk ikut shalat fardhu berjamaah ketika sudah masuk waktu shalat. Selain itu pengasuh juga selalu menyempatkan diri untuk ikut shalat berjamaah bersama anak-anak panti jika tidak ada kegiatan diluar panti.

Selaras dengan yang dipaparkan Bapak Furqon, beliau selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak panti asuhan khususnya dalam hal kegiatan shalat berjamaah. Puji Syukur selaku anak panti asuhan mengatakan:

“Iya menghayati. pengasuh pas ngimamin bacanya lumayan pelan-pelan terus makharijul hurufnya terpenuhi, beliau lulusan pondok soalnya”. “Pengasuh juga pernah mencontohkan kalo sebelum shalat fardhu itu baiknya shalat sunnah dulu”(wawancara dengan Puji Syukur selaku anak panti asuhan pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Puji Syukur menyampaikan bahwa pengasuh pada waktu jadi imam shalat membaca bacaan shalatnya secara pelan-pelan kemudia makharijul hurufnya terpenuhi. Selain itu pengasuh juga memberikan contoh kalau sebelum shalat fardhu itu shalat sunnah dulu.

Perihal itu juga selaras dengan hasil wawancara dengan Zahwa Auliyatul Ula selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Bahwa pengasuh selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak panti asuhan khususnya dalam hal kegiatan shalat berjamaah. Ia mengatakan:

“Pernah mencotuhkan, kayak shalat sunnah, terus kalo mau shalat itu kita bawa najis apa nggak kalo selagi kita bawa najis setidaknya kita ganti pakaian dulu terus menutup aurat. Kayak kalo rambutnya keliatan gitu alangkah baiknya harus ditutup sampai mana auratnya”. “Nek menurut aku khusyu' sih”(wawancara dengan Zahwa Auliatul Ula selaku anak panti asuhan pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Zahwa Auliatul Ula menyampaikan bahwa pengasuh pernah memberikan contoh, seperti sebelum shalat fardhu shalat sunnah

terlebih dahulu kemudian memastikan jika tidak membawa najis memastikan auratnya tertutup sempurna dan selalu khusyu' dalam melaksanakan shalat.

Perihal itu juga selaras dengan hasil wawancara dengan Latifatus Syahroh selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Bahwa pengasuh selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak panti asuhan khususnya dalam hal kegiatan shalat berjamaah. Ia mengatakan:

“Ya pernah, seperti shalat sunnah. Pengasuh waktu itu tuh pernah bilang kalo kita nunggu iqomah bisa dilanjut tadarus, hafalan kalo pagi-pagi itu kan gampang kan kak nyantolnya”. “Khusyu’ sih kak, tapi kalo Pak Furqon agak cepet sih bacanya” (wawancara dengan Latifatus Syahroh selaku anak panti asuhan pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Latifatus Syahroh menyampaikan bahwa pengasuh pernah mencotohkan seperti shalat sunnah. Pengasuh juga pernah mengatakan pada saat nunggu iqomah bisa digunakan untuk tadarus dan hafalan. Pengasuh juga selalu khusyu' ketika sedang menjadi imam shalat anak-anak panti.

Perihal itu selaras dengan hasil wawancara dengan Fajar Komariah selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Bahwa pengasuh selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak panti asuhan khususnya dalam hal kegiatan shalat berjamaah. Ia mengatakan:

“Pengasuh pernah mencontohkan kayak shalat sunnah Qobliyah, Ba'diyah, dhuha tahajud”. “Pak Furqon itu kalo ngimamin banter terus agak cepet tapi makharijul hurufnya terpenuhi” (wawancara dengan Fajar Komariah selaku anak panti asuhan pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Fajar Komariah menyampaikan bahwa pengasuh pernah memberikan contoh seperti shalat Qobliyah, ba'diyah, dhuha dan tahajud. Selain itu ketika menjadi imam pengasuh membaca bacaan shalatnya sedikit keras dan cepat akan tetapi makharijul hurufnya terpenuhi.

Perihal itu selaras dengan hasil wawancara dengan Nur Jamal selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Bahwa pengasuh selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak panti asuhan khususnya dalam hal kegiatan shalat berjamaah. Ia mengatakan:

“Kalo udah waktunya shalat Pak Furqon selalu mengajak kita buat segera persiapan contohnya kayak manggil nama. Pernah juga diajarin kalo shalat fardhu itu sebaiknya ditambah sama Qobliyah

dan Ba'diyah (wawancara dengan Nur Jamal selaku anak panti PAY Rohadi pada Kamis, 22 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Nur Jamal menyampaikan bahwa pengasuh selalu mengajak anak-anak panti untuk segera mempersiapkan diri salah satu caranya dengan memanggil nama. Pengasuh juga mengajarkan untuk shalat sunnah Qobliyah Ba'diyah dulu sebelum shalat fardhu.

2. Mengajarkan pengetahuan tentang shalat

Pengasuh memiliki peran yang sangat krusial dalam mengajarkan pemahaman tentang ibadah shalat kepada anak-anak panti. Ketika anak-anak memiliki pengetahuan tentang ibadah shalat yang baik dan benar dan mereka mempraktekannya itu dapat memberikan manfaat seperti menambah kekhusyukan dalam shalat, ketika shalat dilakukan dengan khusyu' dapat memberikan ketenangan dan fokus yang lebih baik, dengan begitu anak-anak panti akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar dan mengembangkan diri. Maka dari itu pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu selalu memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak-anak panti. Contohnya mengawasi semua kegiatan anak-anak panti agar mereka melaksanakannya dengan lancar salah satunya dalam hal kedisiplinan shalat fardhu. Pengasuh selalu menegur jika dalam melaksanakan shalat fardhu masih ada yang keliru dalam hal syarat dan rukun dalam shalat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Furqon selaku pengasuh:

“Saya sering mengingatkan anak-anak tentang shaf dalam shalat, untuk ini saya memang sedikit keras agar mereka faham shaf yang rapat dan lurus dapat membantu shalat lebih tenang dan khusyuk, sehingga dalam melaksanakan sholat bisa lebih fokus”.

“Pernah waktu itu ada anak yang terlambat tidak menangi rukuknya imam dengan tumakninah, bisa dikatakan tumakninah itu setidaknya masih cukup untuk membaca subhanallah, otomatis diakhir rakaat anak itu harus nambah satu rakaat lagi, tapi dia tidak nambahi rakaat lagi tapi malah ikut salam, kayak gitu kadang mereka tuh nggak faham. Habis shalat itu nanti saya panggil, saya jelaskan bahwasanya ketika kamu makmum imam udah rukuk terus iktidal kamu nggak menangi rukuknya imam dan sudah iktidal. Intinya kamu nggak menangi atau nggak dapet rukuknya imam maka kamu kurang satu rakaat, harus shalat lagi nambahi rakaat lagi” (wawancara dengan Bapak Furqon selaku pengasuh pada Kamis, 22 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengasuh sering mengingatkan, menegur dan memberikan pemahaman kepada anak-anak panti ketika mereka masih melakukan kesalahan dalam hal syarat dan rukun dalam shalat, contohnya ketika ada anak panti

yang terlambat dan tidak menjumpai rukuknya imam tapi dia tidak menambah satu rakaat lagi maka yang pengasuh lakukan yaitu menegurnya kemudian memberikan pemahaman kepada anak panti bahwa yang benar yaitu harus mengganti satu rakaat lagi.

Selaras dengan yang dipaparkan Bapak Furqon, pengasuh selalu mengingatkan, menegur dan memberikan pemahaman yang baik kepada anak panti asuhan khususnya dalam hal kegiatan shalat berjamaah. Bu Arich selaku pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal juga mengatakan:

“Kalau ada anak yang salah atau keliru dalam melaksanakan shalat contohnya kalau keliatan kakinya, kalau memang saya bisa menjangkau untuk menutupi kaki ya sebisa mungkin akan saya tutup tapi kalo semisal saya ndak bisa menjangkau ya sehabis sholat nanti akan saya tegur, sama seperti ketika pada waktu shalat ada anak yang rambutnya keliatan ya nanti sehabis shalat akan saya tegur terus saya kasih tau caranya biar rambut nggak keliatan yaitu pakek iket” (wawancara dengan Bu Arich selaku pengasuh PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengasuh sering mengingatkan, menegur dan memberikan pemahaman kepada anak-anak panti ketika mereka masih melakukan kesalahan dalam hal syarat dan rukun dalam shalat, ketika ada anak yang salah atau keliru contohnya jika aurat anak panti terlihat seperti kaki, rambut maka setelah shalat pengasuh akan menegurnya kemudian memberi tahu bagaimana cara agar rambut tidak terlihat yaitu memakai iket kepala.

Hal senada juga dikatakan oleh Latifatus Syahroh selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pernah ditegur, itu karena aku masih kelas 3 SD. Aku tahiyat akhir itu malah kayak tahiyat awal. Ditegur sama pengasuh “nek tahiyat akhir iku sikile ngene opo gak diajari pas ngaji opo madrasah. Kadang juga ditegur kalo auratnya keliatan”

“Pengasuh pernah jelasin, kalo tahiyat akhir itu ada tambahan bacaan doa buat terhindar fitnah dajjal. Dinasehatin sama pengasuh kalo baca itu nanti kamu menangi kiamat biar terhindar dari fitnah dajjal”

“Kalo waktu jelasin aku kurang dengerin ya kak, tapi langsung dikasih contoh biar kita tuh tau sholatnya khusyu’ atau nggak contohnya kita nyetel musik sekeras kerasnya atau menyalakan televisi kalo kita nggak denger suara itu berarti kita shalatnya sudah khusyu”

“Pernah, aku pernah nanya ke pengasuh semisal sasa nggak shalat meneh piye? Terus pengasuh bilang ampun mbak mergi shalat ki tiang agama, terus pengasuh bilang kalo bisa jalani shalat tepat

waktu biar kamu bisa ngerasain kebahagiaan terus. Coba mbak rasaake seng mbiyen mboten pernah shalat tepat waktu bahkan nggak pernah shalat itu rasanya gimana dibandingkan sekarang yang menjalankan shalat tepat waktu rasanya bakal beda dulu rasanya bener nggak enak, nggak pernah ngerasain kebahagiaan kalo sekarang ya bahagia walaupun sedikit-sedikit namanya juga takdir”(wawancara dengan Latifatus syahroh selaku anak PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Latifatus Syahroh menyampaikan bahwa pengasuh akan memberikan teguran dan memberikan pemahaman kepada anak panti yang melakukan kesalahan dalam hal syarat dan rukun shalat.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Zahwa Auliatu Ula selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pernah jika pengasuh melihatnya. Kalo dalam shalat itu ada yang salah, terus kayak diingetin gitu lo kayak rambutnya keliatan, menegurnya sejenis gitu sih. Tapi pengasuh gk sering negur sih, kalo keliatan baru ditegur biasanya yang negur bu Arich itu”

“Pengasuh pernah menjelaskan makna bacaan shalat”

“Pengasuh menjelaskan kita kalo mau shalat itu kan niat dulu terus diusahakan kalo shalat jangan nginget-ninget hal lain dulu. Terus menghayati bacaannya, kita shalat kan berhadapan sama Allah gitu ya nah diusahakan bacaannya harus dihayati dan khusyu’. Terus kalo bisa bacanya pelan tajwidnya harus diperhatikan”

“Pengasuh pernah ngasih tahu manfaat kalo shalat itu kita jadi tenang gitu mbak”(wawancara dengan Zahwa AU selaku anak PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Zahwa AU menyampaikan bahwa pengasuh akan menegur dan memberi tahu anak panti yang kelihatan salah dalam hal syarat dan rukun shalat fardhu contohnya jika kelihatan rambutnya maka pengasuh akan langsung menegurnya dan memberitahunya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Puji Syukur selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Iya pernah, negurnya ya jangan gurau kalau lagi shalat. Pernah pada waktu itu sebelum shalat magribkan ngaji sore dibawah. Kadang mbak-mbak ya sukanya naik ke atas terus ngobrol-ngobrol dulu, kadang lupa kadang ada yang denger kadang ada yang nggak kedengeran, ada yang kedengeran tapi kayak nunda dulu nggak cekat ceket ambil air wudhu dan langsung pakai mukena gitu. Masih asyik ngobrol gitu, kalo pengasuhnya liat ya langsung diingetin”

“Pengasuh jelasin kalo pengen bisa menghayati bacaan shalat biasanya disuruh fokus, itu kan susah ya mbak khusyu’ juga susah. Kadang kalo shalat keinget A itu B. Biar fokus disuruh menghayati

bacaannya, bacanya agak dikerasin sedikit paling nggak kuping kita sendiri denger”

“Pengasuh pernah jelasin manfaat shalat, katanya gerakan shalat itu katanya seperti olahraga, terus makna shalat itu untuk mendekatkan diri kepada Allah biar hatinya adem. Misalnya kita stress ya mending shalat aja, terus shalat juga bisa buat istirahat si mbak, terlepas dari semuanya”(wawancara dengan Puji Syukur selaku anak PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Puji Syukur menyampaikan bahwa pengasuh akan menegur dan memberitahu jika melihat ada anak-anak panti yang belum bersiap-siap untuk ikut shalat fardhu berjamaah padahal adzan sudah berkumandang.

Hal yang tidak sama juga dikatakan oleh Fajar Komariah selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Nggak pernah ditegur, biasanya ditegurnya tuh pas lagi gurau sama temen. Pengasuh selalu ngajak shalat fardhu berjamaah, contohnya ayo shalat mbak-mbak tapi biasanya ngajaknya pas shalat magrib, Isya’ subuh aja. Kalau dhuhur ashar beliau masih ngajar”

“Pengasuh pernah ngajarin kalo kita baca bacaan shalat itu telinganya harus dengar bacaan kita”
(Wawancara dengan Fajar Komariah pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Fajar Komariah menyampaikan bahwa pengasuh tidak pernah menegur anak yang melakukan kesalahan dalam hal syarat dan rukun shalat, pengasuh menegur anak-anak panti ketika mereka bergurau dengan temannya. Pengasuh selalu mengajak anak-anak panti untuk selalu ikut jamaah shalat fardhu di panti.

Hal ini tidak sama dengan yang dikatakan oleh Nur Jamal selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pernah waktu itu ada yang ketinggalan rakaat. Jadi mamum masbuk. Kan sudah ketinggalan rukuknya. Pas ketika ruku’ terus mau i’tidal anak itu baru dateng terus langsung mengikuti gerakan imam. Itukan udah ketinggalan satu rakaat ya mbak. Tapi anak itu nggak nambah satu rakaat. Akhirnya setelah shalat Pak Furqon menegur anak tersebut, kemudian dikasih tau yang benar itu seperti apa” (Wawancara dengan Nur Jamal pada Kamis, 22 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Nur Jamal menyampaikan bahwa pengasuh akan menegur dan memberikan pemahaman jika ada anak panti yang masih melakukan kesalahan dalam hal syarat dan rukun dalam shalat.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Joko Leswantoro selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pernah menegur, biasanya pas khitobah disindir. Kalo takbir itu kan harus ada suaranya gak boleh diem aja gitu”

“Pas piket itu harus yang bersih kalo nggak bersih berarti menandakan kalo kita nggak ikhlas dalam mengerjakan piket, cuman setengah-setengah (Wawancara dengan Joko Leswantoro pada Kamis, 22 Mei 2025)”

Berdasarkan wawancara di atas, Joko Leswantoro menyampaikan bahwa pengasuh akan menegur dan memberikan pemahaman jika ada anak-anak panti yang masih melakukan kesalahan yaitu dalam hal kebersihan dan yang berkaitan dengan ibadah shalat, salah satu contohnya sunnah yang dianjurkan dalam shalat fardhu yaitu membaca takbir dengan suara sedikit keras.

3. Membangun kebiasaan dan rutinitas

Pengasuh memiliki tugas untuk membangun kebiasaan dan rutinitas anak-anak panti. Membangun kedisiplinan shalat di panti asuhan merupakan salah satu proses yang krusial serta memerlukan pendekatan yang teratur. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pengasuh untuk membantu anak membangun kebiasaan disiplin shalat fardhu yaitu dengan selalu membimbing dan mengajak anak pada saat waktu shalat tiba, mengingatkan dan mendampingi anak agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan teratur, memberikan tanda pengingat seperti adzan atau bel untuk memberitahukan waktu shalat, ini akan membantu anak-anak agar terbiasa dengan waktu-waktu shalat. Manfaat membangun kebiasaan dan rutinitas dapat berdampak positif pada pembentukan karakter anak, dengan pembiasaan yang dilakukan pengasuh kepada anak panti asuhan secara konsisten dapat membentuk kemandirian dan rasa tanggung jawab sebab mereka sudah terbiasa melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan tepat waktu. Maka dari itu untuk membangun kebiasaan dan rutinitas anak-anak panti pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal selalu mengingatkan anak-anak agar mereka segera mempersiapkan diri kemudian selalu mengajak untuk menjalankan shalat fardhu berjamaah secara konsisten, pengasuh juga memberikan tanda pengingat untuk segera bersiap-siap melaksanakan shalat yaitu dengan adzan dan juga bel. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Furqon:

“Untuk tepat waktunya mereka masih belum bisa, kadang saya harus turun langsung ke kamar untuk membangunkan, kadang saya ketuk-ketuk jendela atau pintu kamar kadang juga pake semprotan

biar mereka segera persiapan shalat kalo paling pol-polannya masih susah dibangunin nanti ya saya seblak”

“Saya selalu nyempetin ikut shalat jamaah di panti kalo nggak ada kegiatan diluar panti asuhan. Dengan kayak gitu lama-lama anak akan meniru soalnya mereka ngerasa sungkan sama saya”

“Khusus kalo shalat subuh itu biasanya saya bunyiin bel”
(wawancara dengan bapak Furqon selaku pengasuh PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebagai pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal Pak Furqon selalu mengingatkan dan mengajak anak-anak panti untuk ikut shalat berjamaah. Terkadang beliau langsung turun ke kamar untuk membangunkan anak-anak panti dengan cara mengetuk jendela atau pintu kamar, kemudian menggunakan semprotan, atau jika anak tersebut masih susah untuk dibangunkan akan dipukul yang tidak sampai menyakiti. Pengasuh juga selalu menyempatkan untuk ikut shalat berjamaah di panti asuhan apabila tidak ada kegiatan di luar panti.

Hal senada juga dikatakan oleh Latifatus Syahroh selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pernah ngingetin, kayak kita masih ngobrol di ruang belajar atau di kamar namanya aja anak perempuan banyak bicaranya. Biasanya di bilangin ayo mbak wes adzan ket wau kae lo wes sholatan mbok ndang siap-siap”

“Iya pernah ngajak, kayak ayo mbak shalat jamaah niku pahalanya lebih banyak ketimbang shalat pribadi”

(wawancara dengan Latifatus Syahroh selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Latifatus Syahroh menyampaikan bahwa pengasuh akan mengingatkan dan mengajak anak-anak panti yang masih susah untuk segera mempersiapkan diri dan mengikuti shalat fardhu berjamaah di panti asuhan.

Hal yang sama disampaikan oleh Puji syukur selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Iya selalu ngajak. Kalo masalah shalat dhuhur, ashar tuh gatau paling kerap itu shalat subuh ya bangunin kalo mas-mas itu dibanguninnya sama pengasuh laki-laki kadang digedor-gedor pintunya, kalo mbak-mbak itu banguninnya dengan dijawab.

“Pernah di ingetin, pada saat itu sebelum jamaah shalat magrib kan ngaji sore dibawah, habis ngaji kadang mbak-mbak ya sukanya naik ke atas terus ngobrol-ngobrol dulu kadang lupa kadang ada yang denger adzan kadang nggak kedengeran, ada yang kedengeran tapi kayak ditunda-tunda gitu nggak cekat-ceket ambil wudhu dan

langsung pakai mukena gitu, tapi masih asik ngobrol kayak gitu kadang kalo pengasuh liat yang langsung diingetin”
(wawancara dengan Puji Syukur selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Puji Syukur menyampaikan bahwa pengasuh selalu ngajak dan selalu ngingetin anak-anak panti yang masih sibuk entah itu sibuk dengan urusan pribadi atau bersama-sama untuk segera mempersiapkan diri dan ikut shalat berjamaah di musholla

Hal yang sama disampaikan oleh Fajar Komariah selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Ya bangunin tapi biasanya dibantu sama seksi dakwah”
“Ya, selalu ngajak contohnya ayo shalat mbak-mbak, tapi ngajaknya pas shalat magrib, isya’ dan subuh aja kalo dhuhur dan ashar tidak karena pengasuh masih mengajar dan anak-anak panti pada waktu dhuhur masih sekolah”
(wawancara dengan Fajar Komariah selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Fajar Komariah menyampaikan bahwa pengasuh akan membangunkan anak-anak panti untuk melaksanakan shalat fardhu dengan dibantu oleh seksi dakwah. Selain itu pengasuh juga selalu mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah biasanya mengajak pada saat shalat magrib, isya’ dan subuh kalau dhuhur dan ashar pengasuh masih mengajar.

Hal senada juga disampaikan oleh Joko Leswantoro selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pengasuh sering mengingatkan untuk segera persiapan shalat, khususnya buat anak-anak yang dapet jadwal Adzan”
“Ngajak shalatnya kayak ayo shalat, biasanya sambil bawa pentung terus ngetok-ngetok pintu atau jendela. Tapi sebenarnya kembali ke kita sendiri kalo kita susah diatur ya emang harus dikerasin biar mau shalat jamaah”
(wawancara dengan Joko Leswantoro selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Joko Leswantoro menyampaikan bahwa pengasuh sering mengingatkan untuk segera persiapan shalat, khususnya buat anak-anak yang dapet jadwal Adzan. Pengasuh juga ngajak shalat biasanya sambil membawa pentungan untuk mengetok-ngetok jendela atau pintu.

Hal senada disampaikan oleh Nur Jamal selaku salah satu anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Kalo udah waktunya shalat Pak Furqon selalu mengajak kita buat segera persiapan contohnya kayak manggil nama (wawancara dengan Nur Jamal selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 Mei 2025)”

Berdasarkan wawancara di atas, Nur Jamal menyampaikan bahwa pengasuh selalu mengajak anak-anak panti untuk segera mempersiapkan diri contoh mengajak untuk segera shalat yaitu dengan cara memanggil nama.

Hal ini tidak sama disampaikan oleh Zahwa Auliatul Ula selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pengasuh nggak selalu mengingatkan sih, tergantung sih biasanya ngelihat anak-anak yang punya kesadaran diri tapi kadang juga ada yang males gitu. Tapi pengasuh Cuma pernah tapi nggak selalu mengingatkan”

“Pengasuh pernah mengajak tapi gak selalu nek menurutku gak selalu ya, karekan pengasuhnya itu kalo siang sampe sore kerja ngajar gitu nah disini tuh malem jadi tuh kalo ya jarang ngajak gitu lo mbak, biasanya yang ngajak mbak-mbak disini selalu ngingetin untuk shalat gitu”

(wawancara dengan Zahwa Auliatul Ula selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Zahwa Auliatul Ula menyampaikan bahwa pengasuh tidak selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk shalat fardhu berjamaah. Pengasuh pernah mengajak tapi tidak selalu karena jika siang sampai sore pengasuh masih mengajar jadi mengajaknya pada waktu malam saja. Biasanya yang mengajak dan ngingetin untuk shalat fardhu jamaah yaitu mbak-mbak.

4. Memberikan motivasi

Pengasuh memiliki kewajiban untuk memotivasi anak-anak panti asuhan. Pemberian motivasi oleh pengasuh kepada anak panti sangat diperlukan sebab dengan motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya dan rasa dihargai dalam diri anak-anak panti. Apabila mereka sudah merasa dihargai dan dipercaya, dengan demikian proses perubahan nilai akan berlangsung secara maksimal. Motivasi ini bagaikan lampu yang menerangi jalan kehidupan anak-anak panti, karena pada dasarnya setiap individu akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika mendapatkan dorongan positif. Dengan motivasi yang diberikan oleh pengasuh, anak-anak panti akan semakin antusias untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Maka dari itu pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal terkadang memberikan motivasi kepada anak panti asuhan, pengasuh tidak hanya untuk menjalankan shalat

fardhu berjamaah saja melainkan juga dalam berbagai hal yang memang penting untuk masa depan anak panti, pemberian motivasi dan semangat biasanya dilakukan pada akhir kegiatan seperti jam'iyahan, latihan khitobah ataupun pada saat apel pagi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Furqon:

“Untuk selalu memberikan motivasinya sih ndak ya, cuman kadang-kadang saja ketika ada waktu seperti diwaktu jam'iyahan, latihan khitobah atau pas apel pagi biasanya pemberian motivasinya disisipin disitu. Dan itu tergantung materinya kalo materi tentang ibadah ya saya kasih motivasi yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu”. (wawancara dengan bapak Furqon selaku pengasuh PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengasuh terkadang memberikan motivasi kepada anak-anak panti. Pengasuh biasanya memberikan motivasi pada akhir kegiatan jam'iyahan, latihan khitobah atau pada saat apel pagi dan motivasi tergantung dengan materi yang sedang dibahas, contohnya pada waktu khitobah materinya tentang ibadah shalat maka pengasuh akan memberikan nasehat dan motivasi yang berkaitan dengan ibadah.

Latifatut Syahroh selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal juga mengatakan seperti itu. Pengasuh terkadang memberikan motivasi dan semangat kepada anak panti biasanya pengasuh memberikan motivasi kepada anak-anak panti. Ia mengatakan:

“Pernah, pengasuh bilang kalo pengen masuk surga sama orang tua, ketemu orang tua atau kumpul lagi diakhirat nanti ya lakuin shalat dengan ikhlas, khusyu' gitu”(wawancara dengan Latifatut Syahroh pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Latifatut Syahroh menyampaikan bahwa pengasuh pernah memberikan motivasi kepada anak panti, pengasuh mengatakan jika ingin masuk surga bersama orang tua, bertemu orang tua atau kumpul lagi diakhirat nanti kita harus melaksanakan shalat dengan ikhlas dan khusyu'.

Apa yang dikatakan juga selaras dengan hasil wawancara dengan Puji Syukur selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Pengasuh pernah memberikan motivasi kepada anak panti agar bisa meningkatkan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Ia berkata:

“Pernah. Ayo mbak shalat ngunuki. Shalat itu intinya hikmahnya banyak. Terus yang semangat shalatnya soalnya ya juga buat berdoa tawakal kepada Allah untuk mencari ilmu”(wawancara dengan Puji Syukur selaku anak panti pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Puji Syukur menyampaikan bahwa pengasuh pernah memberikan motivasi kepada anak-anak panti, pengasuh mengatakan shalat itu hikmahnya banyak, jadi kita harus selalu semangat melaksanakannya, shalat juga untuk berdoa bertawakal kepada Allah dalam mencari ilmu agar diberikan kelancaran dan kemudahan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Zahwa Auliatul Ula selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pernah si memberi motivasi, pernah ngasih semangat juga. Kayak shalat itu kan untuk kita sendiri, shalat itu kewajiban. “Shalat kanggo awak dewe mosok dewe wegah shalat yo seng nglakoni yo dewe mosok yo kewajibane dewe shalat wegah nglakoni”. Terus juga dibilangin kalo shalat itu juga dapat pahala, apalagi kalo sudah baligh dosa tanggung sendiri bukan ditanggung orang tua. Jadi yang semangat shalatnya gitu mbak”(wawancara dengan Zahwa Auliatul Ula selaku anak panti pada Rabu, 21 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Zahwa Auliatul Ula menyampaikan bahwa pengasuh pernah memberikan motivasi kepada anak-anak panti, pengasuh mengatakan shalat itu kewajiban kita ya untuk kita sendiri masak kita nggak mau melaksanakannya. Shalat itu dapet pahala banyak, kalo kita nggak shalat apalagi sudah baligh maka dosa akan ditanggung sendiri bukan ditanggung orang lain. Jadi yang semangat shalatnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Fajar Komariah selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Pengasuh cuman bicara, mbok jamaah terus ben nggak didukani ibu. Tadi aku dimarahin soalnya nggak ikut shalat subuh dua kali, ibu ki namatke smean ora jamaah peng loro. Jaluke piye? Smean ki wes gede neng kene. Yo piye meneh mbak ra. Aku nek digugah angel pol mbak. Padahal tidurku kadang jam 11, susahny tuh nahan ngantuk itu lo”(Wawancara dengan Fajar Komariah pada Rabu, 21 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Fajar Komariah menyampaikan bahwa pengasuh pernah memberikan motivasi kepada dirinya dan juga anak-anak panti lainnya untuk semangat melaksanakan shalat jamaah supaya tidak dimarahin oleh Ibu Masruroh.

Hal yang sama disampaikan oleh Joko Leswantoro selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Anak panti dikasih semangat buat jamaah shalat soalnya pahalanya shalat berjamaah itu lebih tinggi 27 derajat daripada

shalat sendirian. Biasanya di berikan semangat kalo pas banyak yang nggak ikut shalat” (Wawancara dengan Joko Leswanto pada Kamis, 22 mei 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, Joko Leswanto menyampaikan bahwa pengasuh memberikan semangat untuk ikut shalat jamaah karena pahala shalat berjamaah lebih tinggi 27 derajat daripada shalat sendiri. Pemberian semangat ini biasanya dilakukan oleh pengasuh ketika banyak anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

Hal berbeda disampaikan oleh Nur Jamal selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Kalo semangat gitu nggak, tapi biasanya dikasih tau nanti kalo nggak shalat jamaah poinmu udah terkumpul botak lagi lo” (Wawancara dengan Nur Jamal pada Kamis, 22 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Nur Jamal menyampaikan bahwa pengasuh tidak memberikan semangat atau motivasi kepada anak panti hanya memberikan pengertian kalo tidak ikut shalat jamaah poin sudah terkumpul sepuluh nanti bakal di gundul.

5. Evaluasi dan Konsistensi

Evaluasi dan konsistensi dalam menjalankan shalat fardhu berjamaah di panti asuhan sangat krusial untuk memastikan bahwa anak-anak bisa membentuk kebiasaan baik dalam beribadah. Evaluasi dan konsistensi dalam menjalankan shalat fardhu berjamaah memiliki manfaat dalam membentuk kedisiplinan anak-anak panti pertama, dapat membangun kebiasaan positif, dengan adanya evaluasi dan konsistensi anak-anak panti akan terbiasa menjalankan shalat berjamaah sebagai bagian dari rutinitas mereka. Kebiasaan tersebut akan membantu anak-anak panti membentuk kedisiplinan dalam diri mereka salah satunya kedisiplinan dalam beribadah. Kedua, membentuk rasa tanggung jawab dengan konsisten mengajak kemudian konsisten mengevaluasi, anak-anak panti akan merasa memiliki tanggung jawab dalam beribadah. Hal ini dapat mendorong anak-anak panti agar mereka dapat disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah shalat. Ketiga, meningkatkan kualitas ibadah. Dengan konsistensi dan evaluasi, anak-anak panti bisa belajar lebih fokus dan khusyu’ dalam menjalankan shalat fardhu, dengan fokus dan khusyu’ yang baik tersebut akan meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT. Maka dari itu dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal membuat system catatan atau poin.

Pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal membuat system absen untuk laki-laki dan system poin untuk perempuan. Selain itu pengasuh juga terkadang memberikan teguran kepada anak-anak panti jika tidak ikut shalat fardhu berjamaah di panti asuhan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Furqon selaku pengasuh di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal:

“Untuk mendisiplinkan shalat fardhu anak-anak panti khususnya laki-laki saya menggunakan system absen tapi yang saya absen hanya Shalat Ashar, Magrib, Isya dan Subuh soalnya kalo Dhuhur kebanyakan anak-anak belum pulang sekolah. Apabila ada anak yang tidak ikut shalat fardhu berjamaah sampai sepuluh kali konsekuensinya untuk anak putra nanti digundul mbak, tapi kalau anak putri konsekuensinya diberikan jadwal piket double contohnya ditambahi piket membersihkan kamar mandi dihari libur”
(wawancara dengan Bapak Furqon selaku pengasuh PA Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis 22 mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, upaya pengasuh untuk mendisiplinkan shalat fardhu anak-anak panti khususnya laki-laki yaitu dengan menggunakan system absen, akan tetapi yang diabsen oleh pengasuh hanyalah shalat ashar, magrib, isya' dan subuh karena pada saat shalat dhuhur anak-anak panti masih banyak yang belum pulang sekolah. Apabila ada anak panti yang tidak ikut shalat fardhu hingga sepuluh kali konsekuensinya untuk anak laki-laki adalah digundul. Sedangkan untuk anak perempuan konsekuensinya seperti masak, piket double dll

Selaras dengan yang dipaparkan Bapak Furqon, pengasuh menerapkan system absen dan poin dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu. Bu Arich selaku pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal juga mengatakan:

“Pengasuh sebenarnya itu mengikuti system yang sudah ada, tata tertib yang ada dipanti memang seperti itu. Tata tertib itu dibuat tidak hanya oleh pengasuh tapi juga pengurus. Peraturan panti memang mewajibkan untuk shalat fardhu berjamaah, tugas pengasuh itu ya selalu mengajak, mengingatkan kemudian mengevaluasi, mengevaluasi bisa dilaksanakan secara langsung apabila ada anak yang melakukan kesalahan, kalau ada anak yang masih tidak mau jamaah shalat selalu kita tanya kenapa tidak ikut shalat jamaah. Terus anak-anak itu kita kasih buku pelanggaran. Jadi setiap anak misalnya tidak melaksanakan tata tertib panti baik apapun nggih termasuk shalat berjamaah, itu nanti bagian seksi pendidikan niku akan mencatat, kecuali untuk anak-anak yang haid. Jadi kita bisa memantau dari situ, anak ini telat shalatnya, tidak shalat itu kita dibantu oleh anak-anak seksi pendidikan itu. Itu salah satu systemnya seperti itu. Nah itu tadi kan ada catatan pelanggaran, biasanya kan ada yang terlambat misalnya setiap hari

si anak ini ada catatannya kalau yang terlambat itu nanti ada poinnya mbak. Kalau terlambat poinnya tentunya lebih sedikit dari yang tidak ikut jamaah sekali, nah setelah itu nanti dalam satu minggu itu direkapitulasi nggih, anak ini melanggar dapat berapa poin kalo misalnya masih diambang batas wajar ngoten nggih kita berikan sanksi ringan misalnya sanksi yang sifatnya kebersihan bisa dilaksanakan pada hari libur boleh hari jum'at, boleh hari sabtu, boleh hari minggu yang jelas nanti setiap seminggu sekali itu ada pengecekan. Pengecekan nanti si anak ini sudah melaksanakan sanksinya atau belum nah disini tugasnya pengasuh untuk memberi paraf kalo memang sudah dilaksanakan dan ada saksi yang melihatnya bahwa si anak ini melakukan sanksinya, ya kita kasih tanda paraf ngoten niku. Itu salah satu cara untuk memberi sanksi untuk anak-anak yang terlambat shalat atau tidak shalat itu dengan cara mendapatkan sanksi”(Wawancara dengan Bu Arich selaku PAY Rohadi Kaliwungu, Kendal)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, upaya pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu yaitu dengan cara selalu mengajak, mengingatkan kemudian mengevaluasi. Kemudian setiap anak panti juga diberikan buku pelanggaran apabila ada anak panti yang tidak melaksanakan tata tertib salah satunya tidak ikut shalat fardhu berjamaah maka akan di catat dalam buku tersebut berupa poin, poin dalam buku pelanggaran tersebut akan direkapitulasi setiap minggu kemudian anak akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan jumlah poinnya.

Hal senada disampaikan oleh Nur Jamal selaku salah satu anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Di anak laki-laki kalo nggak ikut shalat jamaah 1 kali dapet poin 1, nanti kalo jumlahnya udah 10 sanksinya bakal digundul” (wawancara dengan Nur Jamal selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Nur Jamal menyampaikan bahwa pengasuh mendidik anak panti agar selalu melaksanakan shalat fardhu berjamaah dengan memberikan 1 poin jika tidak ikut 1 kali jamaah shalat. Apabila anak panti absen tidak ikut shalat sebanyak sepuluh kali akan di gundul.

Hal serupa juga dikatakan oleh Joko Leswantoro selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Kalau ada anak yang jumlah poinnya lebih dari sepuluh, sanksinya memang digundul mbak, biasanya saya yang ikut bantuin gundul” (wawancara dengan Joko Leswantoro selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Kamis, 22 Mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Joko Leswantoro menyampaikan bahwa pengasuh akan memberikan sanksi berupa di gundul jika anak panti mendapatkan poin lebih dari sepuluh.

Hal yang sama disampaikan oleh Fajar Komariah selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Kalo nggak jamaah ditanya “kenapa nggak jamaah”. Kalo udah dibangunin tidur lagi ditanya “kok biso tidur maleh”, tak jawab “masih ngantuk bu”. Seng terlambat itu udah masuk poin kak sama kayak yang nggak jamaah. Poin kalo nggak jamaah 6 kalo yang terlambat 1” (wawancara dengan Fajar Komariah selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Fajar Komariah menyampaikan bahwa pengasuh akan bertanya kepada anak panti mengapa sering terlambat atau tidak ikut shalat berjamaah, apabila ada anak yang tidak ikut shalat fardhu jamaah maka poinnya 6 jika anak panti terlambat ikut shalat fardhu berjamaah maka poinnya satu.

Hal yang sama disampaikan oleh Puji syukur selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Biasanya nyari anaknya dulu terus ditegur. Pertama nanyain kemana si A kok nggak ikut shalat, kalo udah ketemu ya ditegur dibilangin baik-baik. Nggak pernah bentak-bentak, negurnya alus” (wawancara dengan Puji Syukur selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Puji Syukur menyampaikan bahwa pengasuh akan mencari anak yang tidak ikut shalat berjamaah kemudian menegurnya, pengasuh menegur dengan halus tidak membentak.

Hal senada juga disampaikan oleh Zahwa Auliatul Ula selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Nek terlambat shalat jamaah itu sih, menurut aku sih terlambat itu pengasuh diem nggak tanya gitu lo. Tapi kalo nggak jamaah ditanyain kenapa nggak jamaah” (wawancara dengan Zahwa AU selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Zahwa AU menyampaikan bahwa pengasuh akan diam saja jika ada anak panti yang terlambat saat shalat fardhu jamaah tapi pengasuh akan bertanya kepada anak panti yang tidak mengikuti jamaah shalat fardhu.

Hal senada juga disampaikan oleh Latifatus Syahroh selaku anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal. Ia mengatakan:

“Kadang dicariin, contohnya kalo aku nggak ikut shalat subuh jamaah nanti ditanyain sapa tadi subuh kenapa nggak ikut shalat jamaah? Aku kalo ditanyain kayak gitu emosi kak soalnya aku emosian, biasane aku meneng tok. Ditakoni kok meneng tok ayo dijawab, kalo udah dijawab alesannya nanti oh yowes besok jamaah ya gitu. Tpi kalo kayak gitu ya tetep dapet poin mbak” (wawancara dengan Latifatus Syahroh selaku anak PA. Rohadi Kaliwungu, Kendal pada Rabu, 21 mei 2025)

Berdasarkan wawancara di atas, Latifatus Syahroh menyampaikan bahwa pengasuh akan mencari anak-anak panti jika mereka tidak mengikuti jamaah shalat fardhu kemudian pengasuh menanyakan kenapa tidak mengikuti shalat jamaah dan apa alasannya.

BAB IV

ANALISIS PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU DIPANTI ASUHAN ROHADI KALIWUNGU KENDAL

Berdasarkan kesimpulan dalam kerangka teori yang sudah dipaparkan di pembahasan sebelumnya mengenai pengertian peran pengasuh, yang mana peran pengasuh ialah keikutsertaan, keaktifan dan keterlibatan pengasuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yaitu mengasuh, merawat, mendidik, mendampingi anak dikarenakan orang tua yang tidak mampu merawat atau meninggal dunia, dengan adanya peran pengasuh anak-anak yang kehilangan peran orang tua dapat tumbuh selayaknya anak yang mendapatkan peran orang tua kandung sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak asuh dapat berjalan secara optimal, salah satunya dalam hal kedisiplinan shalat fardhu. Kedisiplinan shalat fardhu merupakan sebuah konsistensi dan tanggung jawab seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Shalat fardhu sangat penting untuk umat muslim, Menurut Martin & Carlson (dalam Mufid, 2020) dijelaskan bahwa gaya hidup seseorang berkaitan dengan kondisi spiritual di mana penyakit, kesulitan, dan kesehatan yang buruk akan terjadi jika mereka tidak memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Di sisi lain, ditemukan bahwa kurangnya kepatuhan terhadap gaya hidup spiritual dan religius dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental. Dalam hal ini Individu yang tidak patuh dalam melaksanakan ibadah yang sudah disyariatkan dalam islam dapat mendatangkan penyakit baik dari segi fisik maupun mental.

Kedisiplinan shalat fardhu harus ditanamkan sedari kecil, sebab kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditanamkan sedari kecil dapat membentuk karakter dalam diri seseorang. Orang yang disiplin dalam melaksanakan shalat maka dia juga akan disiplin dalam menjalani hidup. Terbentuknya kedisiplinan dalam diri seseorang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam (Nihayah dkk., 2024) dijelaskan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam beribadah membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mengeksplorasi spiritualitas mereka dan terhubung dengan orang lain yang memiliki keyakinan yang sama. Dalam hal ini untuk membentuk kedisiplinan dalam beribadah individu memerlukan lingkungan yang mendukung dan sefrekuensi sehingga individu dapat dengan mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam lingkungan sekitar. Dalam kerangka teori telah dijelaskan beberapa poin penting yang menunjang terbentuknya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

Seperti pola pengasuhan, fungsi dan peran pengasuh, indikator kedisiplinan shalat dan cara membentuk kedisiplinan shalat.

a) Pola Pengasuhan

Mengenai pola pengasuhan yang dijelaskan dalam kerangka teori, dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan adalah pola asuh demokratis ditandai dengan pengasuh yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang serta cinta kasih yang tulus terhadap anak-anak panti asuhan, selalu memberikan mereka motivasi untuk bisa bertumbuh lebih baik, selalu memberikan keteladanan yang baik, selalu memberikan tempat untuk perkembangan bakat dan minat anak seperti memfasilitasi anak asuh dengan memberikan ekstrakurikuler seperti seni bela diri, rebana, latihan khitobah dll, selalu memenuhi semua kebutuhan anak seperti memberikan makanan yang bergizi, selalu memenuhi kebutuhan batinnya yaitu pengasuh selalu menjalin komunikasi yang terbuka kepada anak asuh, selalu melibatkan anak panti dalam menentukan kehidupan mereka terutama menyangkut masa depan contohnya dalam hal pendidikan pengasuh selalu bertanya satu persatu pada saat setiap kelulusan kepada anak asuh mau melanjutkan sekolah dimana kemudian pengasuh memberikan opsi terbaik yang bisa menunjang masa depan anak panti agar mereka tidak salah dalam menentukan pilihan.

b) Indikator kedisiplinan shalat

Cara untuk mengetahui seseorang bisa dikatakan disiplin dalam melaksanakan shalat maka diperlukan adanya Indikator kedisiplinan shalat, dalam kerangka teori menurut (Rifqoh, 2015) indikator seseorang melaksanakan shalat dengan disiplin dapat dilihat dari 1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat; 2) Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shala; 3) Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu; 4) Menghayati makna bacaan shalat serta; 5) ikhlas dalam melaksanakan shalat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, pengasuh melakukan beberapa cara untuk membentuk kedisiplinan shalat yang sesuai dengan indikator. Pertama yaitu mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat, agar anak panti segera mempersiapkan diri ketika hendak shalat pengasuh terkadang mengajarkan, memberikan contoh dan mengingatkan anak panti untuk segera mempersiapkan diri ketika hendak shalat, pengasuh mengajarkan sebelum shalat fardhu sebaiknya memastikan terlebih dahulu baju atau mukena yang dipakai membawa najis atau tidak, memastikan aurat sudah tertutup sempurna atau belum, pengasuh juga memberikan

contoh sebelum melaksanakan shalat fardhu sebaiknya melaksanakan shalat sunnah seperti qobliyah, ba'diyah. Pengasuh juga selalu mengingatkan kepada anak panti untuk segera mempersiapkan diri ketika waktu shalat sudah tiba dengan cara membunyikan bel, memanggil nama, mengetuk-ngetuk jendela atau pintu kamar. Kedua yaitu ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat, pengasuh biasanya memberikan teguran jika ada anak panti yang melakukan kesalahan dalam syarat dan rukun shalat. Dalam memberikan teguran pengasuh tidak langsung menyalahkan anak tersebut akan tetapi dipanggil kemudian diberikan pemahaman yang benar seperti apa, setelah itu pengasuh menugaskan anak tersebut untuk menyampaikan kepada anak panti yang lain apa yang sudah disampaikan kepadanya. Ketiga yaitu konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu, dalam membangun kebiasaan melaksanakan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi secara konsisten pengasuh menerapkan sistem *punishment*, jadi setiap kegiatan shalat fardhu anak panti akan diabsen, untuk siapa saja anak yang tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah dengan alasan yang tidak jelas maka akan diberikan poin. Poin tersebut akan diakumulasikan selama seminggu setelah itu anak yang tidak ikut shalat fardhu berjamaah akan diberikan *punishment* atau sanksi yang sesuai dengan jumlah poin yang didapat selama seminggu. Keempat yaitu menghayati makna bacaan shalat, dalam hal ini pengasuh biasanya melakukannya dengan menjelaskan makna bacaan-bacaan yang ada dalam ibadah shalat. Pemberian pemahaman kepada anak panti tidak selalu dilakukan hanya pada waktu tertentu saja, pengasuh juga tidak menekan anak panti untuk bisa memahami makna bacaan shalat secara mendalam, karena untuk menjelaskan seperti itu pengasuh masih butuh waktu, jadi pemahaman tentang makna dalam bacaan shalat tidak bisa langsung diberikan semuanya tetapi sedikit-sedikit. Bagi pengasuh Panti Asuhan Rohadi yang terpenting adalah ketika anak dapat memahami bahwa ketika shalat itu kita sedang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Kelima yaitu Ikhlas melaksanakan shalat, dalam hal ini pengasuh menerapkan prinsip dipaksa supaya terbiasa. Pengasuh perlu memaksa anak panti untuk selalu ikut shalat fardhu berjamaah, dengan keterpaksaan tersebut dapat mendatangkan keterbiasaan sehingga diharapkan pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa ikhlas dalam melaksanakan shalat dalam diri anak panti. Pengasuh juga memberikan pemahaman bahwa shalat itu merupakan kebutuhan bukan hanya sebatas kewajiban. Shalat harus dijadikan kebutuhan pokok sama halnya seperti butuh makan, minum, tidur, selain itu pengasuh

juga menjelaskan bahwa hambanya yang butuh Allah bukan Allah yang butuh hambanya.

c) Metode membentuk Kedisiplinan

Cara membentuk karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Menurut Helmawati dalam (Mutiarasari, 2023). Dalam teori ini ada beberapa metode seperti: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pembinaan, metode kisah, metode dialog dan metode ganjaran dan hukuman. Akan tetapi pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal hanya menggunakan beberapa metode, seperti:

1. Metode Pembinaan

Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pada anak panti bisa dilihat bagaimana pengasuh selalu memberikan pembinaan salah satunya dengan mengajarkan pemahaman kepada anak panti tentang hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Pengajaran yang diberikan oleh pengasuh dapat meningkatkan pemahaman, sehingga membuat anak panti dapat memahami makna dan pentingnya shalat fardhu dalam islam. Pengetahuan yang sudah diperoleh dapat membuat anak melaksanakan shalat dengan disiplin. Pengajaran yang konsisten dapat membentuk kebiasaan baik dalam menjalankan shalat. Dengan rutinitas yang teratur dan konsisten akan menjadikan shalat fardhu sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pengajaran juga dapat membentuk pendidik karakter, seperti tanggung jawab, ketekunan dan kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut akan terbawa dalam aspek kehidupan salah satunya kedisiplinan shalat fardhu.

Metode pengajaran juga diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu. Rasulullah SAW memerintah kepada orang tua untuk mengajarkan shalat kepada anak-anak dari sejak kecil. Dalam hadistnya beliau bersabda “Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun.” (HR.Abu dawud). Pengajaran dalam kedisiplinan memang sangat penting, khususnya dalam kedisiplinan shalat fardhu. Pengajaran dalam hal keagamaan dapat menambahkan pemahaman agama dalam pertumbuhan anak. Ketika banyak pengajaran. Agama yang diberikan kepada anak maka akan semakin banyak pula ilmu-ilmu yang didapat serta anak akan semakin mudah dalam memahami ajaran dalam agama. Memberikan pengajaran secara konsisten dalam

membentuk kedisiplinan shalat pada anak akan membantu mengembangkan karakter disiplin serta bertanggung jawab. Dengan melaksanakan shalat secara teratur, anak akan belajar untuk menghargai waktu dan juga komitmen, selain itu juga akan membantu anak dalam membentuk kebiasaan baik yang akan terus dibawa sampai dewasa. Disinilah pentingnya pengajaran dalam proses membentuk kedisiplinan shalat fardhu (Yanus dkk., 2024).

2. Metode keteladanan

Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pada anak panti bisa dilihat dari bagaimana pengasuh selalu memberi contoh dan keteladanan yang baik dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Keteladanan dalam kedisiplinan dapat menumbuhkan kualitas ibadah seseorang. Ketika seorang pengasuh memberikan contoh selalu istiqomah shalat jamaah, selalu melaksanakan shalat dengan khushyuk, anak-anak panti akan sadar dan termotivasi untuk ikut melakukan hal yang sama, dengan begitu kualitas ibadahnya juga akan meningkat. Selain itu ketika pengasuh selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak panti dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Jika banyak anak yang sadar dan termotivasi untuk disiplin dalam melaksanakan shalat, maka secara tidak langsung dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk beribadah, karena semua yang tinggal dipanti asuhan bisa saling mendukung untuk menjalankan ibadah shalat dengan baik.

Metode keteladanan atau dalam islam disebut dengan *uswatun hasanah* yang berarti contoh yang baik, suri tauladan ialah metode yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui perilaku dan budi pekerti luhur yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, sebab dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang memiliki arti "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah". Dengan begitu, metode keteladanan tidak perlu dipertanyakan lagi, sebab dengan langsung praktik dengan perbuatan lebih berpengaruh di hati, lebih cepat dipahami serta lebih menarik untuk diikuti (Nahwiyah dkk., 2025). Keteladanan merupakan pendekatan yang sangat baik untuk diterapkan dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pada anak. Karena anak ialah peniru yang ulung. Melalui contoh yang baik anak akan mengikuti perbuatan

baik tersebut sehingga menumbuhkan akhlak yang mulia. Pun sebaliknya, apabila anak diberikan contoh yang buruk maka mereka juga akan mengikuti kebiasaan yang buruk sehingga menimbulkan akhlak yang buruk pula (Wulandari, 2020).

ZAU, PS, LS, NJ, JL mengambil keteladanan bahwasanya pengasuh selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak panti asuhan, salah satunya yaitu pengasuh selalu istiqomah ikut melaksanakan shalat fardhu berjamaah jika tidak ada kegiatan diluar. Dari keteladanan tersebut ZAU, PS, LS, NJ, JL sudah mengikuti shalat fardhu berjamaah di panti asuhan, selain kedisiplinan shalat fardhu, mereka juga melakukan piket dengan membersihkan lingkungan panti, membantu memasak, dan ikut kegiatan yang ada dipanti, mereka merasa kalau kegiatan yang ada dipanti memang sudah jadi tugas mereka masing-masing sehingga mereka melakukannya dengan suka rela tanpa merasa terpaksa.

3. Metode pembiasaan

Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pada anak asuh bisa diamati dari pembiasaan untuk mengaji Al-Qur'an bersama-sama sebelum shalat magrib. Kemudian pembiasaan untuk membaca Asmaul Husna dan Surat Al-Waqiah setiap selesai shalat magrib dan subuh. Perilaku kedisiplinan terhadap pembiasaan yang pengasuh tumbuhkan bisa membawa ridho dari Allah SWT. Seperti yang LS sampaikan kalo dia banyak berubah setelah dibiasakan mengikuti peraturan yang ada dipanti, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, berusaha mengikutui shalat berjamaah dipanti. Dulu sebelum dipanti biasanya dia merasa malas untuk shalat fardhu apalagi untuk shalat fardhu berjamaah.

Metode pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu sesuai dengan Qs. Al-Ankabut ayat 45, dalam ayat ini dijelaskan bahwa shalat ialah sarana menjaga diri dari perbuatan dosa serta menumbuhkan kualitas diri, sehingga dapat menggerakkan pembiasaan diri agar disiplin dalam menjalankan ibadah shalat. Pembiasaan dalam kedisiplinan memang sangat penting, khususnya dalam kedisiplinan shalat fardhu. Pembiasaan dalam hal keagamaan dapat menambahkan unsur-unsur positif dalam pertumbuhan anak. Semakin banyak membiasakan anak dalam hal keagamaan maka akan semakin banyak pula unsur agama dalam diri anak dan akan semakin mudah pula ia memahami ajaran dalam agama. Pembiasaan yang sudah ditanamkan secara konsisten pada anak akan menjadi habit bagi anak dan pada akhirnya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan (Sukriadi, 2018). Dari

sinilah pentingnya metode pembiasaan dalam proses membentuk kedisiplinan shalat fardhu.

4. Metode ganjaran dan hukuman

Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu pada anak panti menerapkan metode point, poin diberikan ketika anak tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah. sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh bahwa untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti pengasuh menerapkan system poin untuk anak perempuan dan system absen untuk laki-laki. Apabila anak perempuan tidak ikut shalat berjamaah satu kali maka akan diberikan poin enam, dan apabila anak laki-laki absen satu kali maka akan diberikan poin satu. Kemudian setiap minggu hasilnya akan direkap, jika sudah melebihi batas minimal maka anak tersebut akan diberikan sanksi yang sesuai dengan jumlah poinnya seperti piket *double*, digundul untuk anak laki-laki, membaca surat-surat dll.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa hukuman di panti asuhan masih berlaku sampai sekarang. Hukuman yang sekarang ialah berupa hukuman fisik seperti digundul atau piket *double* dalam seminggu, juga ada hukuman yang sudah dijelaskan dan sudah ditulis dalam tata tertib yang ada. Selain itu teguran dan nasehat yang diberikan bermaksud membentuk kedisiplinan shalat fardhu sehingga keluar dari Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal anak menjadi orang yang disiplin waktu, bisa bertanggung jawab, sudah memiliki kesadaran untuk selalu menjalankan tugas dan kewajibannya kapanpun dimanapun, salah satunya tentang ibadah shalat. Selain menerapkan hukuman fisik pengasuh juga memberikan teguran dan nasihat kepada anak panti. Seorang anak akan merasa lebih nyaman jika pengasuh bersikap penuh kasih sayang, sabar, tegas namun tidak galak, humoris tapi serius, dengan adanya sifat tersebut dalam diri pengasuh akan mempermudah anak dalam menerima pembelajaran atau nasihat yang diberikan oleh pengasuh (Irawan dkk., 2024). Menurut Muyasaroh dalam (Mutiarasari, 2023) dijelaskan bahwa pada umumnya anak lebih senang jika dimerasa dihargai serta mendapatkan ganjaran yang baik. Sebaliknya individu akan merasa tidak nyaman, sebab malu karena harus menerima hukuman dari perilaku yang dilakukan. Adanya ganjaran dan hukuman dalam membimbing anak panti merupakan metode untuk menumbuhkan karakter anak jika setiap perbuatan yang dilakukan bisa memunculkan resiko dan anak harus siap mempertanggungjawabkannya.

d) Peran dan Fungsi pengasuh

Menurut Fitriani dalam (Goa, 2020) peran pengasuh dalam menjalankan tugas yaitu sebagai pendidik, perawat, pembimbing dan pelatih. Dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal peran pengasuh sebagai pendidik yaitu dengan menggunakan sistem poin dan teguran. Selanjutnya, peran pengasuh sebagai perawat yang dilakukan yaitu memberikan nasehat dan menciptakan lingkungan aman dan nyaman. Peran pengasuh sebagai pembimbing yang dilakukan yaitu memberikan motivasi, memberikan keteladanan dan memberikan pemahaman tentang ibadah shalat. Kemudian, peran pengasuh sebagai pelatih yang dilakukan yaitu selalu mengingatkan untuk segera persiapan shalat dan selalu mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah.

1. Sebagai Pendidik

Seorang pengasuh berperan untuk mendidik anak-anak asuhnya dengan baik. Pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab dan juga ketegasan sebab pengasuh merupakan pengganti orang tua yang bertugas memberikan bimbingan, kasih sayang dan perhatian yang dibutuhkan anak-anak panti yang kadang tidak bisa didapatkan di dalam rumah. Didikan dari pengasuh sangat penting karena dapat membentuk kepribadian, karakter, kedisiplinan, pengetahuan, kemandirian dan juga keterampilan hidup anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan di bab sebelumnya, pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal memiliki peran sebagai pendidik yang terlihat dalam beberapa kegiatan antar pengasuh dan anak panti asuhan:

a. Sistem Poin

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat krusial dalam mendidik anak panti sebab disiplin adalah landasan dasar yang penting untuk mendukung perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan anak panti salah satunya dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di panti asuhan, baik itu kegiatan pribadi atau kegiatan bersama, seperti piket, ngaji dan shalat berjamaah. Salah satu metode yang efektif digunakan untuk mendisiplinkan anak panti ialah dengan sistem poin, dengan menggunakan sistem poin ini dapat mendorong perilaku positif dan membangun kebiasaan baik anak panti. Maka dari itu untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak, pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal menerapkan sistem poin untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak-

anak panti asuhan, namun ada sedikit perbedaan jumlah poin yang diberikan untuk anak laki-laki dan perempuan. Point untuk anak laki-laki jika tidak mengikuti shalat fardhu jamaah satu kali akan mendapatkan 1 poin, apabila poin tersebut sudah terkumpul sebanyak 10 poin maka sanksinya yaitu akan di gundul. Sedangkan poin untuk anak panti perempuan apabila tidak mengikuti shalat jamaah satu kali akan mendapatkan 6 poin kemudian diakumulasikan selama seminggu untuk diberikan sanksi yang sesuai dengan jumlah poinnya. Sanksi yang diberikan kepada anak perempuan bersifat bersih-bersih seperti membersihkan kamar mandi, musholla, kamar tidur dll. Sistem poin di Panti Asuhan Rohadi digunakan hanya pada saat shalat magrib, Isya dan subuh karena pada waktu shalat dhuhur dan ashar masih banyak anak panti yang belum pulang dari sekolah atau berkegiatan di luar panti. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai pendidik dengan cara menerapkan sistem poin untuk kemudian di berikan sanksi kepada anak-anak panti ketika mereka tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah dengan tujuan agar mereka dapat disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di panti asuhan. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Wawancara Tentang Sistem Poin

Bapak Furqon	Nur Jamal	Fajar Komariah
Untuk mendisiplinkan shalat fardhu anak-anak panti khususnya laki-laki pengasuh menggunakan system absen tapi yang di absen hanya Shalat Ashar, Magrib, Isya dan Subuh karena pada waktu dhuhur kebanyakan anak-anak belum pulang sekolah. Apabila ada anak yang tidak ikut shalat fardhu berjamaah sampai sepuluh kali konsekuensinya untuk anak putra nanti digundul, tapi kalau anak putri konsekuensinya diberikan jadwal piket double contohnya ditambahi piket membersihkan kamar mandi dihari libur.	Di anak laki-laki kalo nggak ikut shalat jamaah 1 kali dapet poin 1, nanti kalo jumlahnya udah 10 sanksinya bakal digundul	Kalo nggak jamaah ditanya “kenapa nggak jamaah”. Kalo udah dibangunin tidur lagi ditanya “kok biso tidur maleh”, tak jawab “masih ngantuk bu”. Seng terlambat itu udah masuk poin kak sama kayak yang nggak jamaah. Poin kalo nggak jamaah 6 kalo yang terlambat 1

b. Teguran

Teguran yang membangun dapat di implementasikan untuk mendidik anak panti agar mereka dapat disiplin dalam menjalankan shalat fardhu, dengan cara menegur yang lembut akan tetapi tegas ketika mereka melewatkan waktu shalat. Teguran yang diberikan dengan penuh kasih sayang serta pengertian bisa membantu anak panti mengerti tentang pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu, sehingga anak panti merasa di dukung untuk memperbaiki kesalahan mereka. Teguran yang diberikan dengan tepat oleh pengasuh bisa membantu anak-anak panti sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu, serta membentuk rasa tanggung jawab dan kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh selalu menegur jika dalam melaksanakan shalat fardhu masih ada anak yang keliru, khususnya dalam hal syarat dan rukun shalat. Cara yang dilakukan pengasuh Panti Asuhan Rohadi dalam menegur yaitu, ketika ada anak yang melakukan kesalahan dalam syarat dan rukun shalat maka anak tersebut akan dipanggil oleh pengasuh untuk diberikan teguran secara lisan apa kesalahan yang dilakukan oleh anak tersebut kemudian pengasuh menjelaskan seperti apa yang benar yang seharusnya dilakukan oleh anak panti Asuhan. Setelah itu pengasuh memberikan pesan kepada anak tersebut untuk menyampaikan kepada anak-anak panti yang lain tentang apa yang sudah disampaikan oleh pengasuh. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai pendidik dengan cara memberikan teguran secara lisan kepada anak-anak panti ketika mereka melakukan kesalahan dalam hal ibadah shalat, khususnya dalam hal syarat dan rukun shalat. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Wawancara Tentang Teguran

Bapak Furqon	Nur Jamal	Zahwa AU
Pernah waktu itu ada anak yang terlambat tidak menangi rukuknya imam dengan tumakninah, bisa dikatakan tumakninah itu setidaknya masih cukup untuk membaca subhanallah, otomatis diakhir rakaat anak itu harus nambah satu rakaat lagi, tapi dia tidak nambahi rakaat lagi tapi malah	Pernah waktu itu ada yang ketinggalan rakaat. Jadi mamum masbuk. Kan sudah ketinggalan rukuknya. Pas ketika ruku' terus mau i'tidal anak itu baru dateng terus langsung mengikuti	Pernah jika pengasuh melihatnya. Kalo dalam shalat itu ada yang salah, terus kayak diingetin gitu lo kayak rambutnya keliatan, menegurnya sejenis gitu sih. Tapi pengasuh gk sering negur sih, kalo

ikut salam, kayak gitu kadang mereka tuh nggak faham. Habis shalat itu nanti saya panggil, saya jelaskan bahwasanya ketika kamu makmum imam udah rukuk terus iktidal kamu nggak menangi rukuknya imam dan sudah iktidal. Intinya kamu nggak menangi atau nggak dapet rukuknya imam maka kamu kurang satu rakaat, harus shalat lagi nambahi rakaat lagi	gerakan imam. Itukan udah ketinggalan satu rakaat ya mbak. Tapi anak itu nggak nambah satu rakaat. Akhirnya setelah shalat Pak Furqon menegur anak tersebut, kemudian dikasih tau yang benar itu seperti apa	keliatan baru ditegur biasanya yang negur bu Arich itu
--	--	--

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti temukan, ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, kendal terhadap bentuk peran pengasuh sebagai pendidik dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti dengan menggunakan beberapa cara yang sudah dijelaskan di atas, seperti membuat sistem poin untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu dan memberikan teguran apabila dalam melaksanakan shalat fardhu masih ada yang keliru. Dengan cara-cara tersebut, peran pengasuh sebagai pendidik sudah berjalan lumayan optimal karena adanya kesadaran dari anak-anak panti tentang hukuman yang di dapat jika tidak ikut melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Hal ini sejalan dengan teori peran pengasuh menurut Desta Anjani dkk dalam (Ramadita dkk., 2023) peran pengasuh sebagai pendidik yaitu peran pengasuh dalam hal ini bukan hanya memiliki tugas untuk bisa menjadi pendidik yang baik tetapi juga harus memiliki ketegasan dalam mendidik anak asuh, dalam hal ini pengasuh juga memberikan hukuman ketika anak anak asuh tidak menaati peraturan yang ada.

2. Sebagai Perawat

Pengasuh berperan sebagai perawat di panti asuhan, sebab mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dan krusial dalam menunjang perkembangan anak-anak panti baik dari segi fisik, emosional dan spiritual. Dari segi fisik pengasuh mempunyai tanggung jawab untuk memastikan anak-anak menerima perawatan kesehatan yang optimal, yang mencakup pemeliharaan kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini juga mencakup penyediaan makanan bergizi, memastikan anak-anak melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kebersihan tempat tinggal mereka. Dari segi emosional pengasuh memiliki tugas untuk memberikan dukungan dan perhatian, pengasuh berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri. Hal ini sangat penting untuk perkembangan

emosional mereka. Dari segi spiritual pengasuh memiliki tugas untuk membentuk lingkungan positif, Menciptakan suasana yang mendukung ibadah, di mana shalat dipandang sebagai hal yang penting dan dihargai oleh seluruh penghuni panti. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan di bab sebelumnya, pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal memiliki peran sebagai perawat yang terlihat dalam beberapa kegiatan antara pengasuh dan anak panti asuhan:

a. Memberikan Nasehat

Pemberian nasehat sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak panti guna membentuk kedisiplinan shalat fardhu mereka. Nasehat yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya shalat fardhu sebagai kewajiban. Anak asuh yang memahami dengan baik nasehat yang di sampaikan oleh pengasuh akan menyadarkan mereka untuk melaksanakan shalat fardhu secara disiplin. Nasehat juga dapat mendatangkan ketenangan batin dan kedisiplinan sehingga dapat membuat anak lebih menghargai ibadah shalat. Selain itu juga pemberian nasehat kepada anak-anak panti dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat antara pengasuh dan anak-anak, anak-anak yang merasa didukung akan lebih terbuka untuk menerima nasehat dan lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh sering memberikan nasehat kepada anak-anak, salah satunya nasehat tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat fardhu tepat waktu terlebih jika dilaksanakan dengan berjamaah. Jika terdapat anak panti yang bermalas-malasan, tidak segera siap-siap untuk wudhu dan menuju musholla, serta masih bercanda ketika sudah tiba waktu shalat, maka pengasuh akan menegur serta menasehati agar segera wudhu dan menuju musholla. Pengasuh juga sering memberikan nasehat atau motivasi di tengah-tengah atau diakhir kegiatan seperti pada saat selesai latihan khitobah atau pada saat apel pagi, dengan tujuan agar anak panti yang masih sering telat atau tidak ikut berjamaah dapat merenungkan perilaku mereka kemudian dapat mengevaluasi diri, dari yang sebelumnya tidak disiplin menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai perawat dengan cara memberikan nasehat kepada anak-anak panti ketika mereka masih malas, masih bersenda gurau, dan tidak segera mempersiapkan diri ketika

waktu shalat sudah tiba. Biasanya pengasuh memberikan nasehat pada saat latihan khitobah atau apel pagi. Nasehat yang sering diberikan oleh pengasuh lama kelamaan dapat membuat mereka semakin ikhlas dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Wawancara Tentang Memberikan Nasehat

Bapak Furqon	Puji Syukur	Joko Leswantoro
Untuk selalu memberikan motivasinya sih ndak ya, cuman kadang-kadang saja ketika ada waktu seperti diwaktu jam'iyahan, latihan khitobah atau pas apel pagi biasanya saya kasih motivasi atau kalo nggak nasehatnya disisipin disitu. Dan itu tergantung materinya kalo materi tentang ibadah ya saya kasih motivasi yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu	Pernah menasehati, katanya gerakan shalat itu katanya seperti olahraga, terus makna shalat itu untuk mendekatkan diri kepada Allah biar hatinya adem. Misalnya kita stress ya mending kita shalat aja. Terus shalat juga bisa buat istirahat si mbak, terlepas dari semuanya	Pak Furqon pernah memberikan nasehat kalo shalat itu melawan kebodohan dan memperlancar rizki, kalo orang jarang shalat rezekinya seret sama hatinya keras susah dikasih nasehat. Pernah juga dinasehatin kalo shalat fardhu berjamaah pahalanya itu lebih tinggi 27 derajat daripada shalat sendirian. Kalo gitu biasanya pas banyak yang nggak ikut shalat jamaah

b. Menciptakan Lingkungan Aman dan Nyaman

Lingkungan aman dan nyaman berperan penting untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak-anak panti. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan perasaan tenang untuk anak-anak panti, sebab mereka dapat fokus beribadah tanpa merasa tidak nyaman. Anak-anak yang merasa aman dan nyaman dalam beribadah akan memunculkan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah shalat. Lingkungan yang rapi dan sistematis dapat membantu anak-anak menciptakan kebiasaan shalat yang konsisten. Lingkungan yang mendukung, seperti adanya tempat shalat yang memadai, bersih dan berfungsi dengan semestinya akan lebih memudahkan anak-anak dalam melaksanakan shalat fardhu dengan disiplin dan konsisten. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh sering mengingatkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan panti. Pengasuh memastikan kebersihan panti dengan cara selalu mengawasi anak-anak yang sedang melaksanakan piket. Sebagaimana pelaksanaan shalat fardhu, pelaksanaan piket harian juga diberlakukan sistem poin. Apabila

terdapat anak yang tidak melaksanakan piket pengasuh akan menegur dan memberikan poin. Sistem poin ini dapat membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anak panti, dengan ini dapat mengajarkan kepada anak panti tentang tugas dan kewajiban mereka selama tinggal di panti asuhan. Dengan kesadaran mereka akan tugas dan kewajibannya, salah satunya dalam hal piket harian akan memunculkan sikap ikhlas mengerjakan piket, dengan begitu lingkungan akan senantiasa terjaga kebersihannya khususnya musholla. Musholla yang bersih akan memunculkan perasaan nyaman sehingga anak panti bersemangat dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu di panti asuhan. Dengan begitu dapat membentuk kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Wawancara Tentang Menciptakan Lingkungan Aman dan Nyaman

Bapak Furqon	Nur jamal	Joko Leswantoro
...termasuk piketpun saya absen. Ketika ada yang nggak piket nanti akan saya tegur terus dikasih poin, karena kita sudah memberikan hak mereka. Timbal baliknya hak dan kewajiban mereka juga harus dilaksanakan, karena disini dianggap seperti rumah sendirilah jadi harus rapi baik lingkungan, tempat shalat dan sebagainya. Sistemnya seperti itu.	Pengasuh ngajarin keikhlasan itu kayak kalau piket itu dilakukannya jangan setengah-setengan ya harus dilakukan sepenuh hati	Pas piket itu ya harus bersih. Kalo nggak bersih berarti menandakan kalo dianya itu nggak ikhlas, setengah-setengah piketnya.

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti temukan, ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, kendal terhadap bentuk peran pengasuh sebagai perawat dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti dengan menggunakan beberapa cara yang sudah dijelaskan di atas, seperti memberikan nasehat dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Dengan cara-cara tersebut, peran pengasuh sebagai perawat sudah berjalan lumayan optimal karena adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya shalat fardhu dari anak-anak panti dan minimalnya gangguan dari luar karena lingkungan yang bersih dan nyaman. Hal ini sejalan dengan teori peran pengasuh menurut Fitriani dalam (Goa, 2020) peran pengasuh sebagai perawat yaitu pengasuh memiliki peran merawat anaknya misalnya memandikan anak, menggantikan pakaian, menyiapkan makanan,

menjaga kesehatan anak, memberikan perlindungan, perhatian dan kasih sayang kepada anak.

3. Sebagai Pembimbing

Seorang pengasuh memiliki peran membimbing dalam semua hal yang berkaitan dengan anak-anak asuhnya. Pemberian bimbingan kepada anak panti asuhan sangat diperlukan, sebab anak-anak panti asuhan seringkali kehilangan pengawasan dan perhatian yang semestinya mereka dapatkan dari keluarga. Bimbingan yang diberikan oleh pengasuh dapat membantu anak-anak panti dalam berbagai aspek kehidupan mereka seperti membentuk karakter dan sikap, mengembangkan potensi dan juga kemampuan, meningkatkan kepercayaan diri, mendukung kesehatan mental dan juga emosional anak panti. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan di bab sebelumnya, pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal memiliki peran sebagai pembimbing yang terlihat dalam beberapa kegiatan antara pengasuh dan anak panti asuhan:

a. Memberikan Motivasi

Memberikan dorongan atau motivasi, tujuannya adalah memberikan pemahaman dan kesadaran kepada individu sesuai dengan pendapat Sudarwan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang menggerakkan individu atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Fahrurrazi & Damayanti, 2021). Pemberian motivasi oleh pengasuh kepada anak panti sangat diperlukan karena dengan kata motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya dan rasa dihargai dalam diri anak-anak panti. Apabila mereka sudah merasa dihargai dan dipercaya, dengan demikian proses perubahan nilai akan berlangsung secara maksimal. Pada dasarnya setiap individu akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika mendapatkan dorongan positif. Dengan motivasi yang diberikan oleh pengasuh, anak-anak panti akan semakin antusias untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh tidak setiap hari memberikan motivasi kepada anak-anak panti, motivasi diberikan pada saat tertentu ketika anak-anak memang sedang membutuhkan motivasi, seperti pada saat akhir latihan khitobah atau pada saat apel pagi. Motivasi yang diberikan kepada anak panti juga bukan hanya sekedar tentang semangat dalam

melaksanakan ibadah shalat fardhu saja melainkan juga dalam berbagai hal seperti keikhlasan, kesabaran dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai pembimbing dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak panti. Motivasi yang diberikan bukan sekedar tentang ibadah shalat saja tapi juga hal lain yang dianggap penting. Pemberian motivasi biasanya dilakukan pada saat akhir latihan khitobah atau apel pagi agar mereka semakin semangat dan disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Wawancara Tentang Memberikan Motivasi

Bapak Furqon	Puji Syukur	Joko Leswantoro
Untuk selalu memberikan motivasinya sih ndak ya, cuman kadang-kadang saja ketika ada waktu seperti diwaktu jam'iyahan, latihan khitobah atau pas apel pagi biasanya saya kasih motivasi atau kalo nggak nasehatnya disisipin disitu. Dan itu tergantung materinya kalo materi tentang ibadah ya saya kasih motivasi yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu	Pernah. Ayo mbak shalat ngunuki. Shalat itu intinya hikmahnya banyak. Terus yang semangat shalatnya soalnya ya juga buat berdoa tawakal kepada Allah untuk mencari ilmu	Anak panti dikasih semangat buat jamaah shalat soalnya pahalanya shalat berjamaah itu lebih tinggi 27 derajat daripada shalat sendirian. Biasanya di berikan semangat kalo pas banyak yang nggak ikut shalat

b. Memberikan Keteladanan

Pengasuh merupakan sosok panutan untuk anak-anak di panti asuhan, pengasuh memiliki kewajiban memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jika pengasuh memiliki keinginan membentuk kedisiplinan anak panti dalam beribadah khususnya dalam hal ibadah shalat fardhu maka pengasuh panti asuhan sepatutnya memberikan contoh atau keteladanan dengan cara pengasuh selalu ikut melaksanakan shalat secara berjamaah, artinya pengasuh selalu istiqomah dalam mengikuti kegiatan shalat fardhu secara berjamaah di panti asuhan. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh selalu memberikan teladan yang baik dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah, pengasuh selalu disiplin dan istiqomah ikut shalat berjamaah di panti apabila tidak memiliki kegiatan yang penting diluar panti asuhan. Selain itu juga pada saat menjadi imam shalat pengasuh selalu memberikan keteladanan, pengasuh selalu berusaha untuk khusyu' dengan cara menghayati bacaan dalam

shalat. Keteladanan yang diberikan oleh pengasuh membuat anak panti merasa sungkan jika tidak ikut shalat berjamaah, dengan kesadaran tersebut dapat membuat anak-anak panti mau mengikuti shalat fardhu berjamaah. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai pembimbing dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anak panti asuhan, seperti selalu mengikuti shalat berjamaah di panti, selalu menghayati bacaan dalam shalat, dengan keteladanan tersebut membuat anak-anak panti merasa sungkan kepada pengasuh dan akhirnya dapat membentuk kedisiplinan shalat fardhu. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Wawancara Tentang Memberikan Keteladanan

Bapak Furqon	Puji Syukur	Fajar Komariah
Saya selalu nyempetin ikut shalat jamaah di panti kalo nggak ada kegiatan diluar panti asuhan. Dengan kayak gitu lama-lama anak akan meniru soalnya mereka ngerasa sungkan sama saya	Iya menghayati. pengasuh pas ngimamin bacanya lumayan pelan-pelan terus makharijul hurufnya terpenuhi, beliau lulusan pondok soalnya. Pengasuh juga pernah mencontohkan kalo sebelum shalat fardhu itu baiknya shalat sunnah dulu	Pengasuh pernah mencontohkan kayak shalat sunnah Qobliyah, Ba'diyah, dhuha tahajud". "Pak Furqon itu kalo ngimamin banter terus agak cepet tapi makharijul hurufnya terpenuhi

c. Memberikan pemahaman tentang ibadah shalat

Pemahaman tentang ibadah shalat merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak panti. Pengasuh memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama kepada mereka, salah satunya tentang ibadah shalat. Dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang shalat fardhu, anak-anak akan lebih menghargai dan memahami kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Selain itu dengan pemahaman tersebut dapat membantu anak-anak panti merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui shalat. Dengan menjelaskan hikmah yang di dapat ketika kita mau melaksanakan shalat fardhu, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menjalankan shalat fardhu secara disiplin. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh tidak selalu, tetapi sering memberikan pemahaman yang baik dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Biasanya pengasuh memberikan tambahan materi pada akhir kegiatan seperti pada saat latihan khitobah dan bertepatan materi yang disampaikan pada saat khitobah juga

menyangkut tentang ibadah. Terkadang juga pada saat apel pagi, pengajian, atau pada saat ada kesempatan pengasuh akan memberikan pemahaman kepada anak-anak panti tidak hanya tentang ibadah shalat saja. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai pembimbing dengan cara memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Wawancara Memberikan Pemahaman tentang Ibadah

Bapak Furqon	Nur Jamal	Fajar Komariah
Terkadang juga ketika diakhir kegiatan contohnya diakhir latihan khitobah dan bertepatan materi khitobah juga menyangkut tentang ibadah khususnya shalat biasanya saya sisipin disitu tentang hikmah dan keutamaan shalat, terkadang juga setelah jam'iyahan atau apel pagi, pokoknya kalo ada kesempatan akan saya berikan tambahan materi, tidak hanya materi tentang shalat saja.	Pengasuh pernah ngajarin supaya khusyu' itu kalo baca Al-Fatihah harus terdengar oleh telinga sendiri. Pokok setiap bacaan harus terdengar oleh telinga sama makharijul hurufnya harus pas ndak boleh dikurangin.	Pak furqon juga pernah bilangin kalo takbir itu harus ada suaranya, nggak boleh diam aja gitu mbak. Dibilangin juga suruh ngafalin arti dari surat Al-Fatihah, terus bacanya yang jelas makharijul hurufnya.

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti temukan, ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, kendal terhadap bentuk peran pengasuh sebagai pembimbing dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti dengan menggunakan beberapa cara yang sudah dijelaskan di atas, seperti memberikan motivasi, memberikan keteladanan dan memberikan pemahaman tentang ibadah shalat. Dengan cara-cara tersebut, peran pengasuh sebagai pembimbing sudah berjalan cukup optimal karena adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya shalat fardhu dari anak-anak panti dan adanya perubahan dalam melaksanakan shalat anak panti jauh lebih khusyu. Hal ini sejalan dengan teori peran pengasuh menurut Desta Anjani dkk dalam (Ramadita dkk., 2023) peran pengasuh sebagai pembimbing yaitu peran pengasuh sebagai ayah dan ibu sangatlah banyak, terlebih sebagai peran ayah dan ibu Dalam keseharian di lingkungan, pengasuh memiliki tugas untuk selalu memperhatikan seluruh anak asuh, dan membantu mereka ketika mereka membutuhkan bantuan atau arahan dari pengasuh.

4. Sebagai Pelatih

Seorang pengasuh memiliki tugas memberikan pelatihan kepada anak-anak asuhnya. Pemberian pelatihan kepada anak-anak panti sangat diperlukan, sebab Latihan yang konsisten dapat mendukung anak-anak membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kualitas ibadah, membentuk rasa tanggung jawab, memperkuat spiritualitas dalam diri, meningkatkan kedisiplinan. Mendidik dan mengajarkan kepada anak panti membutuhkan pelatihan keterampilan, baik dari segi intelektual maupun pengetahuan, maka dari itu pengasuh dituntut untuk bisa menjadi seorang pelatih, khususnya dalam ibadah shalat, pengasuh berkewajiban untuk melatih anak-anak panti agar mereka terbiasa menjalankan ibadah shalat fardhu tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan di bab sebelumnya, pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal memiliki peran sebagai pelatih yang terlihat dalam beberapa interaksi antara pengasuh dan anak panti asuhan:

a. Mengingatkan untuk Segera Persiapan Shalat

Anak-anak yang terbiasa diingatkan untuk shalat secara konsisten dapat membantu menjadikan shalat sebagai kebiasaan sehingga mereka tidak merasa berat dalam melaksanakannya. Dengan diingatkan anak-anak panti juga menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajiban salah satunya yaitu kewajiban melaksanakan ibadah shalat fardhu. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh selalu mengingatkan anak-anak untuk segera mempersiapkan diri ketika hendak shalat, contohnya pada saat shalat magrib 10 menit sebelum magrib anak-anak sudah diingatkan untuk tadarus Al-Qur'an bersama-sama terlebih dulu. Jika hari ini anak perempuan yang memimpin mengaji di mikrofon maka besoknya gantian anak laki-laki yang memimpin. Jadi pengasuh selalu mengingatkan anak-anak untuk tadarus bersama dahulu sebelum shalat magrib. Pengasuh juga selalu mengingatkan anak-anak ketika mereka masih bergurau bukan malah bersiap-siap wudhu pada saat waktu shalat sudah tiba. Ketika ada anak yang masih tidur khususnya pada waktu shalat subuh pengasuh akan selalu mengingatkan untuk segera mempersiapkan diri biasanya dengan mengetuk pintu atau jendela kamar dibantu oleh ketua kamar, namun apabila masih ada yang belum bangun pengasuh sendiri yang akan membangunkannya langsung. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal

berperan sebagai pelatih dengan cara selalu mengingatkan anak-anak untuk segera mempersiapkan diri ketika waktu shalat sudah tiba. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Wawancara tentang Mengingat untuk Persiapan Shalat

Bapak Furqon	Latifatus Syahroh	Joko Leswantoro
Untuk selama ini persiapannya ya selalu mengajak, mengingatkan membangunkan, mengobrak. Biasanya si waktu magrib sepuluh menit sebelum magrib itu harus ngaji Al-Qur'an bersama dulu gantian sesuai jadwal kalo laki-laki yang ngaji yang perempuan nyimak ataupun sebaliknya. Kalo persiapannya selain shalat magrib paling ya membangunkan.	Pernah ngingetin, kayak kita masih ngobrol diruang belajar atau dikamar namanya aja anak perempuan banyak bicaranya. Biasanya di bilangin ayo mbak wes adzan ket wau, kae lo wes sholawatan mbok ndang siap-siap.	Pengasuh sering mengingatkan untuk segera persiapan shalat. Khususnya buat anak yang dapat jadwal adzan

b. Mengajak untuk Shalat Fardhu

Mengajak anak-anak panti untuk selalu ikut shalat fardhu berjamaah oleh pengasuh merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan. Dengan mengajak anak-anak untuk ikut shalat berjamaah dapat menciptakan lingkungan yang positif di panti asuhan sebab ibadah dianggap penting serta di hargai. Ajakan konsisten yang diberikan kepada anak-anak panti dapat mengajarkan kepada mereka untuk menghargai waktu, belajar tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh selalu mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat secara konsisten, pengasuh selalu mengajak secara langsung dengan mengetuk pintu kamar dan juga dengan membunyikan bel, biasanya pengasuh dibantu oleh ketua kamar untuk membangunkan anak-anak panti. Akan tetapi jika masih ada anak panti yang belum siap-siap atau belum bangun maka pengasuh yang akan membangunkannya sendiri dengan di panggil namanya, di jawil atau kadang jika masih belum bangun di seblak oleh pengasuh. Hal ini membuktikan bahwa pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal berperan sebagai pelatih dengan cara selalu mengajak anak-anak untuk ikut shalat fardhu berjamaah di panti asuhan. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak-anak panti seperti di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Wawancara Tentang Mengajak untuk Shalat Fardhu

Bapak Furqon	Joko Leswantoro	Puji Syukur
Untuk selama ini persiapannya ya selalu mengajak, mengingatkan membangunkan, mengobrak. Biasanya si waktu magrib sepuluh menit sebelum magrib itu harus ngaji Al-Qur'an bersama dulu gantian sesuai jadwal kalo laki-laki yang ngaji yang perempuan nyimak ataupun sebaliknya. Kalo persiapannya selain shalat magrib paling ya membangunkan.	Ayo shalat, biasanya sambil bawa pentung terus ngetok-ngetok pintu atau jendela. Tapi sebenarnya kembali ke kita sendiri kalo kita susah di atur ya emang harus dikerasin biar mau shalat jamaah.	Pengasuh nggak pernah kasar kalo ngajak anak-anak buat shalat tapi kalo di mas-mas kadang kasar, kalo kata-katanya si lumayan agak tegas. Contohnya ayo mbak shalat, ojo turu maneng ngunuki. Kadang tuh udah melek tapi ketiduran lagi, jadi kalo subuh seringnya susah di bangunin

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti temukan, ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, kendal terhadap bentuk peran pengasuh sebagai pelatih dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti dengan menggunakan beberapa cara yang sudah dijelaskan di atas, seperti selalu mengingatkan untuk segera persiapan shalat dan selalu mengajak untuk ikut shalat fardhu. Dengan cara-cara tersebut, peran pengasuh sebagai pelatih sudah berjalan akan tetapi kurang optimal karena tidak semua anak kebiasaannya sudah terbentuk masih ada beberapa anak yang waktu shalat tiba tidak langsung bersiap-siap, mereka masih perlu untuk selalu diingatkan dan diajak ikut shalat fardhu berjamaah. Hal ini sejalan dengan teori peran pengasuh menurut Desta Anjani dkk dalam (Ramadita dkk., 2023) Orang tua dituntut untuk dapat melatih anak agar disiplin serta menjaga sikap dan perilaku mereka ketika berhadapan dengan orang lain. Orang tua yang melakukan pelatihan secara tersusun rapi serta sistematis sesuai dengan tujuan maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Ketika anak dilatih untuk mandiri dari kecil maka anak tersebut otomatis akan mandiri juga ketika dewasa karena sudah terbiasa.

Tabel 14. Tabel terbentuknya kedisiplinan Remaja di Panti Asuhan Rohadi

No	Keterangan	Indikator Kedisiplinan	Kedisiplinan Remaja	
			Sebelum	Sesudah
1.	Pengasuh selalu mengingatkan anak	Mempersiapkan diri secara	Belum memahami bagaimana persiapan	Sebelum shalat sebagian anak ada

	panti untuk mempersiapkan diri ketika hendak shalat seperti ganti pakaian yang bersih, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, memastikan tidak membawa najis dan aurat tertutup secara sempurna.	maksimal ketika hendak shalat	yang seharusnya dilakukan sebelum melaksanakan shalat seperti buang air kecil, memastikan baju yang dipakai tidak terkena najis, memastikan aurat khususnya rambut agar tidak terlihat.	yang melakukan persiapan dengan memastikan baju yang dipakai tidak terkena najis, memastikan aurat tidak terlihat ketika shalat, memakai mukena terusan, melaksanakan shalat sunnah terlebih dahulu.
2.	Pengasuh akan menegur jika ada anak panti yang melakukan kesalahan dalam syarat dan rukun shalat, kemudian memberikan contoh seperti apa yang benar.	Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat	Ada anak panti terlambat tidak menjumpai rukuknya imam dengan tumakninah, imam sudah i'tidal anak panti tersebut ikut i'tidal. Setelah imam salam anak tersebut ikut salam, padahal harusnya menambah satu rakaat karena tidak menjumpai rukuknya imam dengan tumakninah.	Anak panti jadi mengerti jika tidak menjumpai rukuknya imam dengan tumakninah maka harus menambah satu rakaat lagi.
3.	Pengasuh menggunakan sistem poin agar anak panti dapat disiplin melaksanakan shalat fardhu di panti asuhan. Poin tersebut kemudian dikumpulkan selama seminggu setelah itu anak panti akan diberikan <i>punishment</i> yang sesuai dengan jumlah poin yang diperoleh.	Konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu	Anak panti masih sulit untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di panti asuhan.	Dengan adanya sistem poin anak panti jadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu di panti asuhan secara berjamaah karena mereka tidak mau diberikan <i>punishment</i> oleh pengasuh.
4.	Pengasuh memberikan contoh kepada anak panti seperti ketika menjadi imam	Menghayati makna bacaan shalat	Anak panti masih belum bisa memahami makna dalam setiap bacaan	Anak panti sedikit lebih memahami makna bacaan dalam shalat seperti bacaan inna sholati

	pengasuh membaca dengan tartil. Selain itu pengasuh terkadang juga memberikan pemahaman tentang makna bacaan dalam shalat. Akan tetapi tidak langsung semuanya, pengasuh memberikan pemahaman tentang makna bacaan shalat secara bertahap, sebab pengasuh masih fokus untuk mendisiplinkan anak panti agar mereka dapat melaksanakan shalat fardhu dengan konsisten dan ikhlas.		yang ada dalam ibadah shalat.	wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil alamin, bahwa shalat kita, ibadah kita, hidup kita mati kita hanya untuk Allah.
5.	Pengasuh memakai prinsip dipaksa supaya terbiasa. Memaksa anak panti untuk ikut shalat berjamaah dengan selalu mengajak, mengingatkan, memberikan punishment jika tidak ikut shalat fardhu berjamaah. Selain itu, pengasuh juga memberikan pemahaman kepada anak panti apa hikmah yang didapat jika melaksanakan shalat fardhu berjamaah, pengasuh juga	Ikhlas melaksanakan shalat	Masih banyak anak yang belum ikhlas melaksanakan shalat. Mereka hanya takut jika tidak melaksanakan shalat akan diberikan hukuman oleh pengasuh.	Anak panti jadi lebih banyak yang melaksanakan shalat dengan ikhlas sebab mereka sudah mengerti bahwa bukan Allah yang butuh hambanya tapi hambanyalah yang butuh Allah. Mereka juga berharap mendapatkan pahala yang diperoleh jika mau melaksanakan shalat fardhu berjamaah dengan ikhlas.

	menerangkan bahwa shalat merupakan kebutuhan bukan hanya sebatas kewajiban. Kewajiban yang dipaksa tapi dilaksanakan dengan terus menerus lama kelamaan akan timbul keikhlasan juga.			
--	--	--	--	--

Dari beberapa poin penting yang sudah dijelaskan di atas peran pengasuh yang paling mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal adalah peran pengasuh sebagai pendidik dan pembimbing. Sistem poin yang diterapkan di Panti Asuhan Rohadi sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat fardhu anak panti, mereka tidak ingin mendapatkan hukuman dari pengasuh maka dari itu dengan adanya sistem poin dapat membantu anak panti lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu di panti. Teguran secara lisan yang membangun dan disampaikan dengan lemah lembut akan tetapi tetap tegas dapat membantu anak panti mengerti tentang pentingnya ibadah shalat sehingga itu dapat membentuk kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Memberikan motivasi kepada anak panti dapat menumbuhkan rasa percaya dan rasa dihargai karena pada dasarnya setiap individu akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika mendapatkan dorongan positif. Maka dari itu dengan motivasi dapat membentuk kedisiplinan shalat fardhu karena anak panti semangat dalam melaksanakannya.

Memberikan keteladanan kepada anak panti dengan selalu istiqomah mengikuti shalat fardhu berjamaah di panti dan selalu khusu' ketika melaksanakan shalat dapat membuat anak merasa segan jika tidak ikut shalat berjamaah, dengan kesadaran tersebut dapat membuat anak panti lebih disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu. Memberikan pemahaman tentang ibadah shalat secara menyeluruh dapat membuat anak lebih menghargai dan memahami kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Selain itu, anak yang memahami tentang esensi ibadah dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui shalat. Dengan begitu dapat membentuk kedisiplinan shalat fardhu sebab anak panti merasa nyaman dan merasa dekat dengan Allah ketika melaksanakan shalat fardhu.

Selain peran pengasuh pola pengasuhan dan metode membentuk kedisiplinan shalat juga mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan shalat. Pola pengasuhan demokratis yang diterapkan di Panti Asuhan Rohadi juga menjadi salah satu unsur penting yang dapat membentuk kedisiplinan shalat fardhu. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan diri dan membuat pilihan. Dengan memberikan tanggung jawab untuk melaksanakan shalat fardhu, anak-anak akan merasa lebih memiliki kendali atas ibadah mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan. Dalam pola asuh demokratis, anak panti juga diajak untuk ikut serta dalam mengambil keputusan. Dengan melibatkan mereka dalam diskusi mengenai pentingnya shalat fardhu dan cara melaksanakannya, anak-anak akan lebih memahami nilai-nilai yang ada dalam ibadah. Pada pola asuh demokratis, anak panti juga diajarkan untuk mandiri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal ibadah. Kemandirian sangat penting untuk membentuk kedisiplinan, karena mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, termasuk melaksanakan shalat fardhu secara rutin. Ketika mereka tidak melaksanakan shalat fardhu maka mereka harus mau menerima konsekuensi yang sudah disepakati bersama.

Selain pola pengasuhan metode membentuk kedisiplinan juga sangat penting, metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan shalat fardhu di Panti Asuhan Rohadi adalah metode ganjaran dan hukuman. Panti Asuhan Rohadi menerapkan metode point, poin diberikan ketika anak tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah. sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh bahwa untuk membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti pengasuh menerapkan system poin untuk anak perempuan dan system absen untuk laki-laki. Apabila anak perempuan tidak ikut shalat berjamaah satu kali maka akan diberikan poin enam, dan apabila anak laki-laki absen satu kali maka akan diberikan poin satu. Kemudian setiap seminggu poin akan direkap, jika sudah melebihi batas minimal maka anak tersebut akan diberikan sanksi yang sesuai dengan jumlah poinnya seperti piket *double*, digundul untuk anak laki-laki, membaca surat-surat dll.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai peran Pengasuh dalam membentuk kedisiplinan shalat di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal pengasuh berperan sebagai; 1) Pendidik, dengan cara menerapkan sistem poin dan memberikan teguran secara lisan kepada anak panti yang tidak ikut shalat fardhu berjamaah; 2) Perawat, dengan cara menasehati, mengawasi anak yang sedang piket dan memastikan kebersihan panti; 3) Pembimbing, dengan cara memberikan motivasi, memberikan keteladanan dan memberikan pemahaman yang baik dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah kepada anak panti; 4) Pelatih, dengan cara selalu mengingatkan dan selalu mengajak untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Peran pengasuh di atas mampu membentuk kedisiplinan shalat fardhu anak panti dibuktikan dengan yang awalnya belum paham taharah sebelum shalat menjadi lebih paham tentang taharah sebelum shalat, awalnya belum memahami batasan jadi makmum masuk menjadi paham tentang batasan jadi makmum masuk, awalnya melaksanakan shalat secara munfarid menjadi shalat secara berjamaah, awalnya belum memahami makna bacaan shalat menjadi lebih paham makna bacaan dalam shalat, awalnya belum ikhlas dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah menjadi lebih ikhlas dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

B. Saran

1. Bagi Panti Asuhan

Sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal sudah cukup lengkap. Akan tetapi alangkah lebih baiknya jika ditambah lagi pengasuh khususnya untuk anak-anak perempuan agar bisa mengawasi kedisiplinan shalat berjamaah secara lebih maksimal. Mengingat pengasuh sekarang dalam kondisi hamil besar yang mana kurang bisa maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh.

2. Bagi Pengasuh

Para pengasuh di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal sudah melakukan yang terbaik dalam proses membentuk kedisiplinan shalat fardhu. Kepada pengasuh agar tetap semangat, sabar dalam membimbing anak-anak panti, supaya dapat

menciptakan generasi bangsa yang berkarakter kuat, disiplin, bertanggung jawab, unggul serta mandiri.

3. Bagi Anak Panti

Teruntuk anak-anak panti tetap menjadi anak yang selalu nurut dengan pengasuh, sebab pengasuh juga merupakan orang tua kita, selalu menjadi anak yang baik dimanapun berada. Tetap semangat dalam menggapai cita-cita supaya pengasuh selalu bersemangat dalam mendidik dan membimbing anak panti asuhan.

C. Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, kemampuan, petunjuk serta keyakinan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari setiap pembaca untuk menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri ataupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). CV. syakir Media Press.
- Adhandayani, A., Psi, S., & Si, M. (2020). *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Adnani, L. S. (2021). Peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren alfurqon mranggen demak. *eprints.walisongo.ac.id*.
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1383/1/1703016086_LuluSalsabyLaAdnani_FULL%20SKRIPSI%20-%20Lulu%20SalsabyLa%20Adnani.pdf
- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan sejarah*, 5(2).
- Amin, F. (2022). Pembentukan karakter religius pada siswa Minu Hidayatun Najah Tuban melalui Shalat berjamaah. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61.
<https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Anggraeni, W., & Imania, E. (2025). Sosial emosional learning (peran pembelajaran sosial emosional) sebagai faktor protektif terhadap cyberbullying: Sebuah telaah literatur sistematis pada konteks Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 7(1).
<https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm>
- Arfan, A. (2017). *Fiqh Ibadah Praktis* (2 ed.). UIN MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia*, 2(1), hal 36-49.
- bachtar, D. (2020). *Shalat jamaah* (1 ed.). KENCANA.
- Baidowi, M. (2018). Sinergitas Guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan kedisiplinan sholat berjamaah peserta didik Mts Darussalam Gayau Sakti kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. *repository.metrouniv.ac.id*.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/884/1/SKRIPSI.pdf>
- Bastomi, H. (2020). Optimization of religious extension role in COVID-19 pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 157.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)* (2 ed.). PRENADA MEDIA GROUP.
- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2020). Journal of Community Engagement and Employment. *Journal of Community Empower*, 3.

- Fahrurrazi, F., & Damayanti, R. (2021). The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.8098>
- Fiantika, F. rita, Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Fitri Aswanto, Fadhillah Yusri, & Sri Darma Yunita. (2024). Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.761>
- Goa, L. (2020). Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5(1), 70–87. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.124>
- Hafni Syahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- hakim, L. (2024). *Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli*. <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/?srsltid=AfmBOoqCDT76iSwEg-jGIpFHbfndee8n3B1oqGLIjIPqLdxldrX34puT>
- Hidayah, L. N., Anjelia, L. M., & Nihayah, U. (2023). Peran Sholat dalam Mengatasi Depresi. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(02), 99–110. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i02.2476>
- Huda, M. (2024). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas iv di mi miftahul huda kangkung mranggen demak tahun ajaran 2023/2024. eprints.walisongo.ac.id.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2).
- Irawan, N. H., Lubis, K., & Prasetyo, R. (2024). Implementasi surah al-ahqaaf (15-16) dalam konsep birrul waalidain pada pendidikan keluarga desa sukajadi kecamatan sukajadi. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 6(1). <https://www.ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama/article/view/664/509>
- Jamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif* (2 ed.). Mitra Pustaka.
- Janah, E. N., As'ari, H., Pratiwi, W., & Ma'arif, U. (2024). Relevansi kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan akhlakul karimah santri putri di pondok pesantren al mansyuriyah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(Vol. 4 No. 1 (2024): Berkala Ilmiah Pendidikan). <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.902>
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2025a). Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat pada usia dini: Studi kasus di kampung srikaton kecamatan anak tuha. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56–68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>

- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2025b). Strategi orang tua dalam menanamkan kesadaran ibadah sholat pada anak usia dini: Studi kasus dikampung srikaton kecamatan tuha. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56–68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- Karlina, L. (2022). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. <https://core.ac.uk/download/pdf/553315072.pdf>
- Khairun Nisa, S., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517–527. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2016). Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif di mi nurul islam ngaliyan semarang. *JURNAL ILMU DAKWAH*, 36(1). <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1623>
- Kibtyah, M., Naqiya, C., Niswah, Z., & Dewi, S. P. R. (2023). Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Mental Remaja Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam. *Counseling As-Syamil*, 03(1), 25–38.
- Kojongian, M. K. (2022). Marketing Mix Effectiveness and Efficiency on Bukit Kasih Kanonang Religious the Tourism in the Face of New Normal. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44515>
- Mahudi, M. (2018). *Hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja dusun kauman desa kotagajah lampung tengah*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2716/1/SKRIPSI%20MARUF%20MAHUDII.pdf>
- Maullasari, S., Indah, M. N., & Hidayanti, E. (2021). Integrasi Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional dalam Menumbuhkan Adversity Quotient bagi Remaja. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v1i1.51>
- Mila Oktafia & Adiyono Adiyono. (2023). Mengeksplorasi Dampak Penanaman Nilai-Nilai Religius Terhadap Kedisiplinan Siswa: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 01–16. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.76>
- Mufid, A. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5696>
- Mulyadi, seto, Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan mixed method* (1 ed.). PT RajaGrafindo Persada,.
- Mutiarasari, R. F. (2023). Peran Pengasuh dalam menanamkan karakter birrul walidain pada anak asuh di Panti Asuhan Manarul Maburur Semarang. *eprints.walisongo.ac.id*.

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2225/1/1901016082_Rina_Fitri_Mutiarasari_Full_Skripsi%20-%20rina%20fitri.pdf

- Nahwiyah, S., Husti, I., & Nurhadi. (2025). Metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah dalam mendidik sahabatnya. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), hal 296-305. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3478>
- Nasir, A., Shah, K., Sirodj, R. A., Afgani, M. W., & Palembang, U. R. F. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 4445–4451.
- Nia. (2013). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan dalam Menginternalisasikan nilai Akhlakul Karimah. *Tarbiya Islamica*, 2, 50–57.
- Nihayah, U., Manggarani, M., Mintarsih, W., & Kibtiyah, M. (2024). Islamic spiritual guidance as a solution to the problem of spiritual well-being. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 5(1). <https://doi.org/10.21580/jagc.2024.5.1.18082>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 13(2).
- Nini, K., & Muinesu, Y. (2021). Peran Dan Sikap Pengasuh Terhadap Anak Tunarungu-Wicara Di Kompleks Halimun Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.53544/jpp.v2i1.246>
- Nurjanah, N., Arifmiboy, A., Salmiwati, S., & Junaidi, J. (2023). Kedisiplinan Anak dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. *AHKAM*, 2(1), 125–135. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1.932>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja* (1 ed., Vol. 1). Deepublish. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK14423/motivasi-belajar-dalam-perkembangan-remaja>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- pujiati. (2024). Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan. *deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Putri, N. F. (2022). Upaya orangtua dalam menanamkan sikap disiplin melaksanakan melaksanakan shalat fardhu pada anak di desa Terbanggi Subing. *repository.metrouniv.ac.id*.

- Rahmawati, A., Halimah, N., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ramadita, D. A., Karwati, L., & Yuliani, L. (2023). Peran pengasuh dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya). *Student Journal of Community Empowerment (SJCE)*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.3741>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rifqoh, I. M. (2015). Pengaruh tingkat kedisiplinan shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren al-hikmah tugurejo tugu semarang tahun 2015. *eprints.walisongo.ac.id*, 24–30.
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2267–2280. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.575>
- Rustam, D. (2015). *Fikih ibadah kontemporer* (1 ed.). CV. Karya Abadi AJaya.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9(No. 1). <https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-ni-71618df5.pdf>
- sekar sari, meita, & zefri, muhammad. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, Volume 21 Nomor 3.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Literasi Media Publishing. [file:///C:/Users/kkk/Downloads/Dasar%20Metodologi%20Penelitian%20Dr.%20Sandu%20Siyoto,%20SKM,%20M.Kes%20M.%20Ali%20Sodik,%20MA%20\(%20PDFDrive%20\).pdf](file:///C:/Users/kkk/Downloads/Dasar%20Metodologi%20Penelitian%20Dr.%20Sandu%20Siyoto,%20SKM,%20M.Kes%20M.%20Ali%20Sodik,%20MA%20(%20PDFDrive%20).pdf)
- Sri Astuti Eka Putri, Alfi Rahmi, & Jhon Erita. (2024). Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Disiplin Diri Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1471>
- Sucipto, A. (2020). Dzikir as a therapy in sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 58. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5773>
- Suharya, R. (2019). Fenomena perjudian dikalangan remaja kecamatan samarinda seberang. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/09/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap%20\(09-26-19-12-54-21\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/09/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Genap%20(09-26-19-12-54-21).pdf)

- Sukriadi, S. (2018). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 60. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.890>
- Suleman, D. (2020). Disiplin: Sikap dan perilaku taat. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.111>
- syafnidawaty. (2020). *Data sekunder*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- syaiikh Hasan Ayyub. (2021). *Fikih ibadah* (1 ed.). pustaka Al kautsar. <https://staia.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/Fikih-Ibadah-PDFDrive-.pdf>
- Syihabudin, F., Nasrulloh, M. M., & Saipon, A. (2023). Konsep manajemen pengasuhan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri putra di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. *JIS: Journal Islamic Studies*, 2(3), 443–455.
- tanjung, ramayanti. (2022). *Peran Pengasuh dalam Membentuk kedisiplinan anak asuh di panti asuhan sabungan jae*. [etd.uinsyahada.ac.id. https://etd.uinsyahada.ac.id/8734/1/1820100324.pdf](https://etd.uinsyahada.ac.id/8734/1/1820100324.pdf)
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., Widyaningrum, R., & Riyadi, U. S. (2023). Studi analisis kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas II. *WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH*.
- Ustadzah, U., & Fatchurrahman, F. (2023). Implementasi teori humanistik terhadap sikap disiplin sholat fardhu di MI Ma'arif pulutan Salatiga. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(4), 296–304. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.121>
- Violla, T. O., Septira Razin Fadhilah, Rachel Yohana Vatreiya Purba, Fariz Ahmad Ghani Harahap, & Fajar Utama Ritonga. (2023). Analisis Penanganan Masalah Anak Panti di Panti Asuhan Tunas Kasih Olayama Raya. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 222–227. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.2025>
- Widyasari, R., & Karim, A. (2018). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas iv di SD Islam NU Pungkuran. *jurnal.unimus.ac.id*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/3318/3151>
- wulandari, D. A. (2020). Metode Modellingdalam Pendidikan Karakter pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2>
- Yanus, A., Nugroho, W., & Suigyanto, R. (2024). Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui model pembelajaran behavioristik di kelas iv. *Elementary School Teacher Journal*, 7(2). <file:///C:/Users/kkk/Downloads/1+publish.pdf>
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan karang mulia distrik samofa kabupaten biak numfor. *copi susu: jurnal komunikasi, politik dan sosiologi*, 3(2), hal 17-28.

- Yolanda, Y. (2021). *Peran Pengasuh dalam memberikan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan puri kasih tembilahan*. <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/154>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pendmik COVID-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Yuwono, F. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas iii di mi nu 57 kangkung kendal tahun ajaran 2024/2025. eprints.walisongo.ac.id.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Dengan Pengurus Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Jum'at, 23 mei 2025

Waktu : Pukul 10.16 WIB

Narasumber : Ibu Masruroh

Peneliti : Rizky Maulidiyah

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Rohadi ini?

“Sejarah berdirinya panti dimulai dari azam dari bapak Ashadi M Nur (alm), setengah bulan sebelum meninggal berwasiat kepada istrinya, bahwa tanah pinggir sungai atas nama yang bersangkutan akan didirikan panti asuhan untuk menyantuni anak yatim/piatu dan yatim piatu. Setelah bpk Ashadi meninggal pada tgl 15 mei 1994, maka sebagai istrinya ingin melaksanakan wasiatnya. Sehubungan keberadaan seorang istri yang belum berpengalaman dan kebetulan semasa hidupnya almarhum aktif di organisasi IPHI Kecamatan Kaliwungu, maka oleh sang istri membicarakan hal tersebut ke ketua IPHI yang dijabat oleh bpk Drs. H. Asro'i Tohir M.Pd.I. Kemudian oleh pengurus IPHI dibentuklah Yayasan Multazam pada tahun 1994, dengan pengambilan nama Multazam dengan harapan semoga Allah SWT mengabulkan, meridhoi cita-cita segenap pengurus. Kemudian Yayasan Multazam bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sesuai hasil musyawarah pengurus yayasan dengan dibangunnya sebuah gedung Panti Asuhan Yatim Piatu (PAY) “ROHADI” (sesuai wasiat alm bpk Ashadi M Nur) pada tgl 19 april 1995 dengan kontruksi dua lantai atas tanah wakaf seluas 623 m² yang digunakan sebagai asrama anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa yang disantuni, diasuh, dibimbing keagamaan dan difasilitasi pendidikannya dan diresmikan pada tgl 26 oktober 1996 dengan awal anak asuh 11 orang, sebagai embrio menyantuni dan mengasramakan anak yatim/piatu di panti asuhan. Sejak didirikan yayasan Multazam yang menaungi PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal adalah merupakan lembaga yang sah secara

hukum dengan Akte Notaris nomer 50 tgl 28 juli 1994 serta telah terdaftar di Kanwil Dinsos Prop. Jawa Tengah No.366/ORSOS/1.97. Pemberian naman Rohadi mempunyai arti yang tersirat bahwa ROHADI diambil dari dua kata yaitu ROH dan HADI yang artinya Roh adalah jiwa manusia, Hadi adalah petunjuk. Jadi artinya jiwa manusia yang mendapat petunjuk, teriring doa semoga siapa saja yang terlibat dipanti asuhan Rohadi, baik sebagai pengurus, pengasuh, ustadz/ustadzah ataupun para aghnia yang peduli, menyantuni dan mengasahi anak yatim/piatu dengan keberadaan panti asuhan rohadi semoga besok dihari akhir mendapat ridho dari Allah SWT dan bisa berdampingan dengan junjungan umat islam yaitu Nabi Muhammad SAW sesuai dengan hadist beliau”

2. Apa Visi dan Misi Panti Asuhan Rohadi ini?

“Visinya Panti asuhan rohadi menjadi LKSA yang mengupayakan terciptanya generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri”

“Misinya 1)Memberikan asuhan, bimbingan, dan pelayanan kepada anak yatim, piatu, yatim-piatu, dhuafa di dalam panti maupun dalam asuhan keluarga; 2) Memberikan asuhan dan bimbingan ibadah serta moral keagamaan yang islami; 3) Memberikan pelayanan kebutuhan dasar anak asuh yg meliputi kesehatan, pakaian, pendidikan, perlindungan serta kenyamanan tempat tinggal; 4) Menyelenggarakan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintahan (dinas, sosial, Depag dll), swasta, masyarakat, dll untuk mendukung terselenggaranya pelayanan asuhan LKSA PAY Rohadi”

3. Apa tujuan didirikannya panti asuhan Rohadi ini?

“Tujuan Umumnya Ikut mendukung dan mensukseskan program pemerintah dalam bidang kesejahteraan anak untuk mengurangi problematika sosial serta terciptanya generasi penerus bangsa yang beriman bertaqwa berakhlak mulia cerdas dan mandiri. Tujuan khususnya 1) Memberikan fasilitas pengasuhan anak agar tercipta suasana nyaman dalam mengembangkan potensi anak asuh; 2) Memberikan pelayanan gizi dan kesehatan agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal; 3) Memberikan pemenuhan kebutuhan pakaian dan sepatu sekolah maupun harian ; 4) Memberi kesempatan pendidikan formal bagi anak asuh sesuai usia,bakat dan minat; 5) Memberikan bimbingan bidang keagamaan, pengetahuan, keterampilan dan seni serta kemandirian”

4. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada dipanti asuhan rohadi?

1. Ketua Yayasan Multazam Sarimanan

Nama : Drs. H. Asro'i Thohir. M.Pd.I
Pekerjaan : Dosen UNWAHAS Semarang
Alamat : Sabranglor, Kutoharjo Kaliwungu Kendal

2. Ketua LKSA PAY "Rohadi" Kaliwungu

Nama : M. Anto Rahadiatmoko SE
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sarimanan Tengah RT/RW 03/04, Kutoharjo Kaliwungu

3. Sekretaris LKSA PAY "Rohadi" Kaliwungu

Nama : Moh. Naimudin S.Ag. M.Pd.I
Pekerjaan : Guru SMK NU Kaliwungu
Alamat : Plumbungan RT/RW 02/10 Krajan Kulon Kaliwungu

4. Bendahara LKSA PAY "Rohadi" Kaliwungu

Nama : Hj. Masruroh. SSiT. Mkes
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Sarimanan Tengah RT/RW 03/04 Kutoharjo Kaliwungu

5. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat dipanti asuhan rohadi?

"Sarana Asrama, sarana Kantor, sarana administrasi, sarana dapur dan ruang makan, sarana pendidikan"

6. Berapa anak yang saat ini tinggal dipanti asuhan ini?

"Jumlah 24 anak dengan perincian anak laki-laki ada 6 dan perempuan 18"

7. Bagaimana proses penerimaan anak-anak di panti asuhan ini?

"Bisa dilihat di SOP penerimaan anak asuh"

8. Apa saja kegiatan yang ada di Panti Asuhan Rohadi ini?

"kegiatan keagamaan, madrasah diniyah, keterampilan di hari libur, belajar kerumah tanggan, olahraga seni bela diri, latihan rebana"

9. Siapa yang membina setiap ada kegiatan di Panti asuhan Rohadi? Apakah setiap kegiatan berbeda atau berganti pengasuh?

"Pengasuh, untuk darus Al-Qur'an oleh ustadz dan ustadzah, untuk bimbingan konseling oleh konselor"

Transkrip Wawancara

Dengan Pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Kamis, 22 mei 2025

Waktu : Pukul 16.00 WIB

Narasumber : Bapak Furqon

Peneliti : Rizky Maulidiyah

Pertanyaan

1. Apa saja persiapan yang dianggap penting sebelum sholat menurut pengasuh?
2. Apakah ada rutinitas khusus yang dilakukan sebelum sholat?
3. Bagaimana pengasuh mengajarkan atau mencontohkan persiapan sebelum melaksanakan sholat?
4. Bagaimana pengasuh mengingatkan atau memotivasi anak yang diasuh agar mempersiapkan diri dengan baik sebelum sholat?
5. Bagaimana pengasuh mengajarkan syarat dan rukun sholat kepada anak yang diasuh
6. Bagaimana pengasuh memastikan bahwa syarat dan rukun sholat dilakukan dengan tepat
7. Apakah pengasuh pernah menemukan kesalahan dalam pelaksanaan sholat, dan bagaimana cara menegurnya
8. Menurut pengasuh seberapa pentingkah mengikuti syarat dan rukun sholat secara benar
9. Bagaimana pengasuh membangun kebiasaan melaksanakan sholat fardhu secara konsisten dan berjamaah
10. Apa strategi pengasuh untuk menjaga agar anak yang diasuh tidak meninggalkan sholat
11. Bagaimana pengasuh menanggapi jika anak yang diasuh kadang terlambat atau melewatkan sholat
12. Apakah ada upaya pengasuh untuk menumbuhkan motivasi spiritual agar konsisten melaksanakan sholat
13. Bagaimana pengasuh menjelaskan makna bacaan-bacaan dalam sholat kepada anak yang diasuh
14. Apakah pengasuh mempraktikkan dengan cara khusus agar anak bisa menghayati doa dan bacaan sholat
15. Bagaimana pengasuh menilai sejauh mana anak memahami dan menghayati bacaan sholat
16. Apakah pengasuh pernah berdiskusi tentang makna bacaan sholat dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

17. Bagaimana pengasuh menanamkan sikap ikhlas dalam melaksanakan sholat kepada anak yang diasuh
18. Apa yang dilakukan pengasuh untuk menanamkan kesadaran bahwa sholat dilakukan karena kewajiban dan ibadah pada Allah
19. Bagaimana pengasuh mengajarkan nilai keikhlasan melalui contoh atau cerita
20. Apakah pengasuh pernah memotivasi anak untuk melaksanakan sholat meskipun tanpa pengawasan

Jawaban

1. Pertama yang paling penting ya kerapian, ya kita kan mau sowan, biasanya kalo orang mau keluar, anak muda sekarang mau ngedate aja harus rapi masak shalat nggak rapi, yang terutama kerapian, kemudian kadang sebelum adzan ada persiapan tapi di sini kan anaknya sedikit yang laki-laki, karena anak laki-laki dan perempuan itu beda dikit sistemnya sehingga cara penanganannyapun berbeda.
2. Untuk tepat waktunya mereka belum bisa, kadang saya harus turun langsung ke kamar, sebenarnya udah ada ketua kamar dan disini juga saya ingin mengajarkan kepada mereka tentang kepemimpinan, karena belajar memimpin dan belajar dipimpin, seenggaknya dari belajar memimpin dan dipimpin nanti bisa menjadi estafet keberlanjutan tugas-tugas menjadi pemimpin bagaimana caranya sehingga nanti kakaknya lulus dan keluar dari sini adeknya dapat meneruskan. Untuk masalah persiapan shalat itu ya saya dibantu ketua kamar untuk ngopyak-ngopyak mereka.
3. Untuk selama ini persiapannya ya selalu mengajak, mengingatkan membangunkan, mengobrak. Biasanya si waktu magrib sepuluh menit sebelum magrib itu harus ngaji Al-Qur'an bersama dulu gantian sesuai jadwal kalo laki-laki yang ngaji yang perempuan nyimak ataupun sebaliknya. Kalo persiapannya selain shalat magrib paling ya membangunkan. Waktu khususnya subuh yang paling utama, itupun saya sudah nunjuk dua anak. Saya gunakan sistem absen. Jadi yang saya absen ashur, magrub, isya, subuh. Jadi mereka yang nggak shalat ya diabsen, sampek sepuluh kali nggak shalat berarti ya gundul termasuk piketpun saya absen. Ketika ada yang nggak piket nanti akan ditegur karena kita sudah memberikan hak mereka. Timbal baliknya hak dan kewajiban mereka juga harus dilaksanakan, karena disini dianggap seperti rumah sendirilah jadi harus rapi baik lingkungan tempat shalat dan sebagainya. Sistemnya untuk anak-anak seperti itu.

4. Pertama shaf, masalah ini agak keras dikit, untuk membangunkan kadang diketuk-ketuk dulu kadang pake semprotan supaya segera persiapan shalat. Kalo paling pol-polannya susah dibangunin baru paling di seblak.
5. Untuk materinya biasanya diforum, dikelas atau nggak di pengajian. Seperti ramadhan kemarin semua ikut, saya ngajar tentang fikih yang mempelajari syarat, rukun dan sunnahnya dalam shalat. Dari ngaji kemarin itu sekarang saya shalatnya agak cepet saya jelaskan kenapa ini ada shalat cepet, karena saya ambil yang wajibnya tok, saya jelaskan seperti itu biar nggak salah persepsi. Shalat kok cepetmen nggak ada tumakninahnya. Padahal tumakninah itu kan jangkanya seperti bacaan alhamdulillah atau subhanallah itu udah termasuk batas waktu untuk tumakninah. Saya jelaskan juga shalat itu yang wajib ya itu bacaan subhanallah gak dibaca sebenarnya nggapapa. Ketika sujud diem tok itu sebenarnya juga gapapa. Jadi anak-anak biar tau antara wajib dan sunnahnya dalam shalat. Jadi biasanya materi tentang hal yang berkaitan dengan shalat diajarkan dikelas masing-masing kecuali bulan ramadhan saya yang mengajar, tapi kadang pada saat latihan khitobah, kadang disitu diselipin materinya dan itu tergantung materi yang dibawa oleh anak-anakdulu. Kita memotivasi kalo shalat itu ya kebutuhan bukan kewajiban kita itu butuh shalat.
6. Kalo memastikan gimana ya kan saya sebagai imam, ma'mum dibelakang jadi kita kurang tau persis. Cuma kita kadang ngeh juga sih. Ketika ada yang telat itu kita taulah. Pernah waktu itu ada anak yang terlambat tidak menangi rukuknya imam dengan tumakninah, bisa dikatakan tumakninah itu setidaknya masih cukup untuk membaca subhanallah, otomatis diakhir rakaat anak itu harus nambah satu rakaat lagi, tapi dia tidak nambahi rakaat lagi tapi malah ikut salam, kayak gitu kadang mereka tuh nggak faham. Habis shalat itu nanti saya panggil, saya jelaskan bahwasanya ketika kamu makmum imam udah rukuk terus iktidal kamu nggak menangi rukuknya imam dan sudah iktidal. Intinya kamu nggak menangi atau nggak dapet rukuknya imam maka kamu kurang satu rakaat, harus shalat lagi nambahi rakaat lagi.
7. Kalo menegurnya saya kasih tau, saya panggil satu aja. Nggak diomongin depan umum biar dia nggak malu, Terus saya kasih tahu yang bener gimana kemudian saya tambahkan kasih tahu yang lain jika kamu udah paham
8. Ya itu emang harus karena disamping itu memang sesuai prosedurnya memang harus dilaksanakan kalo nggak ya percuma dianggapnya ya cuman olahraga doang nggak dapat intinya.

9. Caranya dengan sistem punishment, sebenarnya saya pengen membuat peraturan baru, sepuluh dan atau lima menit sebelum adzan anak-anak sudah dimasjid. Jadi yang berperan pengasuh atau pengurus mendisiplinkan, memperhatikan tapi karena disini sendirian ya ndak mungkin bisa jadi ya itu saya buat sistem pake absen untuk mendisiplinkan anak-anak. Ya alhamdulillah shalatnya sudah berjalan tapi kadang masih ada anak-anak yang nggak disiplin karena memang bawaannya dari dulu emang susah.
10. Ya dengan sistem punishment dan juga ngarahin pengurus setiap kamar agar tanggung jawabnya sebagai pemimpin kamar belajar memimpin. Sekarang juga udah ada alarm tapi habis bunyiin alarm nanti ya saya naik lagi buat bangunin atau ngoprak-ngoprak itu.
11. Kalau terlambat belum ada paling yang nggak shalat aja yang dapat punishment, soalnya masih membaca bagaimana bikin sistem cocok, kalo perempuan kan ada buku sanksi kalo di laki-laki nggak buku sanksi tapi cuman ada absen jadi yang nggak shalat nanti ya saya absen, nanti kalo udah seminggu baru dijumlah kalo totalnya sepuluh ya sanksinya di gundul tapi kalo belum sampai sepuluh ya sanksinya paling bersih-bersih.
12. Kalo selalunya si nggak ya, kadang-kadang aja ketika ada arahan, kegiatan jam'iyahan, latihan khitobah nah itu baru paling disisipin disitu pemberian motivasinya
13. Kalo makna bacaan shalat itu biasanya yang menerangkan ustadz tapi kadang saya juga jelasin di kelas fasholatan aja.
14. Paling ya itu pas ngimamin makharijul hurufnya saya perhatikan betul
15. Untuk memahami makna bacaan shalat si mereka masih kurang ya, karena disini itu kan untuk menjelaskan seperti itu butuh waktu, jadi nggak bisa langsung biasanya ya pas pembelajaran, biasanya pas jam'iyahan, latihan khitobah. Jadi kita nggak menekan banget untuk mereka paham tentang makna bacaan dalam shalat. Ya di kasih paham tapi nggak selalu setiap hari. Yang saya pahami sih mereka belum begitu memahami bacaan shalat itu sendiri walaupun sebagian ada tapi ya nggak semuanya.
16. Pernah, ya ketika waktu jam'iyahan, latihan khitobah tadi ya pernah saya kasih tahu bahwa ketika kita shalat itu ya kita sedang MOU kepada Allah inna shalati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil alamin, bahwa shalat kita, ibadah kita, hidup kita, mati kita itu hanya untuk Allah. Apapun yang kamu lakukan itu untuk Allah, sekolah atau apa itu diniati untuk Allah biar dapet ilmu yang manfaat karena semuanya itu cuma sarana tujuannya ya hanya untuk Allah.
17. Untuk mengikhlaskan dalam melaksanakan shalat fardhu itu masih agak kesulitan ya. Ya saya masih pake prinsip dipaksa supaya terbiasa itu aja. Awal-awalnya emang harus

dipaksa kalo udah terbiasa ya nanti mereka melaksanakan shalat ya karena sudah terbiasa nanti ikhlas bakal tumbuh sendiri setelah itu. Kayak shalat qobliyah ba'diyah sudah saya sering sampaikan juga tapi untuk prakteknya mereka masih belum bisa, ya meskipun ada kebanyakan anak perempuan paling. Anak laki kalo ada ya pas lagi kumat sregepnya aja paling.

18. Ya saya menerangkan kepada mereka bahwa shalat itu kebutuhan, bukan hanya sebatas kewajiban kebutuhan ya kayak kita butuh makan, butuh minum, butuh tidur, shalat itu ya sama kebutuhan bukan hanya kewajiban, kewajiban itu nanti memang terpaksa tapi lama-lama nanti juga ikhlas. Jadi pada intinya saya jelaskan kalo shalat itu kebutuhan bukan hanya sekedar kewajiban kita, kita yang butuh Allah bukan Allah yang butuh kita.
19. Ya itu tadi seperti ya udah saya jelaskan sebelumnya
20. Memotivasinya ya tadi kita yang butuh Allah bukan Allah yang butuh kita.

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Rabu, 21 mei 2025

Waktu : Pukul 19.30 WIB

Narasumber : ZAU

Pertanyaan

1. Sebelum shalat fardhu berjamaah biasanya apa yang perlu anda persiapkan?
2. Apakah anda melakukan rutinitas khusus sebelum melaksanakan shalat fardhu?
3. Apakah pengasuh pernah mencontohkan atau mengajarkan kepada anda tentang rutinitas yang seharusnya dilakukan sebelum sholat?
4. Apakah pengasuh selalu mengingatkan anak-anak panti agar segera mempersiapkan diri ketika hendak shalat?
5. Apakah kalian mengerti apa saja syarat dan rukun shalat?
6. Apakah anda selalu sholat berjamaah
7. Apakah pengasuh pernah menegur jika anak-anak panti melakukan kesalahan dalam hal syarat dan rukun shalat yang tidak tepat?
8. Apakah pengasuh selalu mengajak untuk melaksanakan shalat fardhu secara konsisten?
9. Bagaimana biasanya sikap dan kata-kata pengasuh ketika mengajak anak panti untuk shalat fardhu berjamaah

10. Bagaimana sikap pengasuh ketika ada anak panti yang terlambat atau tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah?
11. Apakah pengasuh pernah memberikan semangat atau motivasi kepada anak panti untuk menjalankan shalat fardhu secara konsisten?
12. Apakah pengasuh pernah menjelaskan makna bacaan-bacaan sholat kepada anak-anak panti?
13. Ketika sholat atau berdoa apakah pengasuh selalu membaca bacaan sholat dengan khusyu dan menghayati?
14. Apakah pengasuh pernah menjelaskan kepada anda bagaimana agar bisa menghayati bacaan dalam shalat?
15. Pada saat anak panti yang bertugas menjadi imam dan tidak menghayati bacaan bacaan sholat, bagaimanakah sikap pengasuh menegur atau tidak?
16. Apakah pengasuh pernah menjelaskan tentang manfaat sholat?
17. Ketika melaksanakan ibadah sholat apakah anda merasa terpaksa?
18. Apakah pengasuh selalu mengajarkan nilai keikhlasan kepada anak panti? Atau menceritakan tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan keikhlasan?

Jawaban

1. Sebelum shalat fardhu, biasanya shalat sunnah dulu. Kalo selagi pakaiannya kotor ganti, terus siap-siap wudhu gitu si mbak.
2. Shalat sunnah tapi ya nggak sering-sering sih
3. Pernah, contohnya tuh kayak shalat sunnah, terus kalo selagi kita bawa najis setidaknya kita ganti pakaian dulu terus menutup aurat, kayak kalo rambutnya yang keliatan gitu alangkah baiknya harus ditutup sampai mana auratnya.
4. Nggak selalu mengingatkan sih, tergantung sih biasanya lihat anak-anak yang punya kesadaran diri kadang juga ada yang males gitu. Pernah Cuma nggak selalu mengingatkan
5. Rukun shalat itu agak lupa sih, rukun shalat itu kayak niat, aku tau sih rukun shalat ada 13 tapi lupa apa, nggak lupa sih dikit-dikit. Niat terus takbiratul ikhram, baca fatihah
6. Nggak selalu, biasanya tuh kalo sekolah belum pulang itu nggak, terus subuh pernah nggak ikut tapi nggak selalu. Soalnya kadang ketiduran terus kebablasan pas udah dibangunin gitu.
7. Pernah kalo pengasuh melihatnya. Kalo pas shalat ada yang salah, terus kayak itu diingetin gitu lo kayak rambutnya keliatan, menegurnya gitu sih. Pengasuh nggak sering negur, kalo pengasuh ngeliat baru ditegur biasanya yang negur bu Arich

8. Pengasuh pernah ngajak tapi nggak selalu nek menurutku, karenakan bu Arich itu kalo siang sampe sore ngajar nah disini tuh malem jadi ngajaknya ya pas malem, tapi biasanya yang ngajak mbak-mbak disini, selalu ngingetin untuk shalat gitu.
9. Kalo sikap dalam mengajak itu baik, sopan. Tapi Pak Furqon itu ngajak anak laki-laki, kalo anak laki-laki kayak ngeyel gitu ya agak keras gitu. Ngingetin kalo udah adzan disuruh segera masuk ke musholla juga. Jangan lupa kalo shalat pastiin nggak bawa najis gitu.
10. Nek terlambat itu sih menurutku pengasuh itu diem nggak tanya gitu lo. Tapi kalo nggak jamaah ditanyain kenapa nggak jamaah. Nah biasanya anak panti bilange ya kayak izin gitu. Izin BAB.
11. Pernah sih memberi motivasi, pernah ngasih semangat juga kayak shalat itu kan untuk kita sendiri, shalat itu kewajiban. Shalat kanggo awakdewe mosok dewe wegah. Terus dibilangin shalat itu juga dapat pahala, apalagi kalo sudah baligh dosa ditanggung sendiri bukan ditanggung orang tua. Jadi yang semangat gitu.
12. Pengasuh pernah menjelaskan makna bacaan shalat, dijelasin pas ngaji kitab
13. Nek menurutku khusyu' sih
14. Pernah dijelasin sama pengasuh, dijelasin kalo kita mau shalat itu kan niat dulu terus diusahakan kalo shalat jangan nginget hal-hal yang lain dulu. Terus menghayati bacaannya, kita pas shalat kan berhadapan sama Allah gitu nah diusahakan bacanya pelan tajwidnya harus di perhatikan
15. Menegur, tapi nanti pas udah selesai shalat
16. Manfaat kalo kita shalat itu kita jadi bisa tenang gitulo
17. Kalo terpaksa si nggak. Kan dapat poin ya kalo telat dan nggak jamaah. Nek kita nglakoni shalat nggak terpaksa cuman ketika dioyak-oyak sama orang tuh kadang ra tegel.
18. Pernah

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Rabu, 21 mei 2025

Waktu : Pukul 20.00 WIB

Narasumber : PS

Jawaban

1. Yang pertama disiapkan ya wudhu terus pake mukena yang bersih. Kadang kalo bajunya kotor sih ya ganti, tapi kalo buru-buru nggak. Tapi kalo shalat subuh ya pasti ganti mbak. Gantinya buat shalat sama piket sehabis shalat.
2. Iya shalat sunnah, kalo subuh pasti kalo tapi kalo shalat isya' nggak kalo magrib kadang-kadang.
3. Iya mengajarkan. Itu pas dulu pas pertama kali masuk sinikan belum tau niat shalat sunnah, jadi diajarin niatnya. Pengasuh juga pernah mencontohkan kalo sebelum shalat fardhu itu baiknya shalat sunnah dulu
4. Iya, kalo masalah shalat dhuhur, ashar tuh nggak tau paling kerap itu shalat subuh. Bangunin kalo mas-mas itu dibanguninnya sama pengasuh yang laki-laki kadang digedor pintunya, kalo mbak-mbak dibanguninnya dengan di jawil
5. Syaratnya agama islam kalo rukun lupa mbak
6. Kalo magrib, isya, subuh ya ikut shalat jamaah, isya' sih pernah nggak ikut shalat jamaah soalnya buat istirahat, aslinys sih nggak boleh tapi saya yang ngelanggar jadi ya dapet poin.
7. Iya pernah, negurnya ya jangan gurau kalo lagi shalat
8. Pernah, pada waktu itu sebelum shalat magribkan ngaji sore dibawah. Kadang mbak-mbak ya sukanya naik ke atas terus ngobrol-ngobrol dulu, kadang lupa kadang ada yang denger kadang ada yang nggak kedengeran, ada yang kedengaran tapi kayak nunda dulu nggak cekat ceket ambil air wudhu dan langsung pakai mukena gitu. Masih asyik ngobrol gitu, kalo pengasuhnya liat ya langsung diingetin
9. Pengasuh nggak pernah kasar, tapi kalo di mas-mas kadang kasar kalo kata-katanya sih lumayan agak tegas. Contohnya ayo mbak shalat, ojo turu maning ngunuki. Kadang tuh udah melek tapi ketiduran lagi, seringnya subuh yang susah dibangunin
10. Biasanya nyari anaknya dulu terus ditegur. Pertama nanyain kemana si A kok nggak ikut shalat kalo udah ketemu ditegur di bilangin baik-baik, nggak pernah bentak-bentak negurnya alus.
11. Pernah, ayo mbak shalat ngunuki. Shalat itu intinya hikmahnya banyak terus yang semangat soalnya ya juga buat berdoa tawakal kepada Allah untuk mencari ilmu.
12. Kalo aku si nggak pernah denger nggak tau yang lain
13. Iya menghayati. Bacaannya lumayan pelan-pelan terus makharijul hurufnya terpenuhi lulusan pondok soalnya.

14. Pengasuh jelasin kalo pengen bisa menghayati bacaan shalat biasanya disuruh fokus, itu kan susah ya mbak khusyu' juga susah. Kadang kalo shalat keinget A itu B. Biar fokus disuruh menghayati bacaannya, bacanya agak dikerasin sedikit paling nggak kuping kita sendiri denger.
15. Nggak pernah liat, kebanyakan si menghayati lama banget malah, mereka bacanya lama nggak ada yang cepet.
16. Pernah, katanya gerakan shalat itu katanya seperti olahraga terus makna shalat itu untuk mendekatkan diri kepada Allah biar hatinya adem. Misalnya stress ya mending shalat aja, terus juga bisa buat istirahat si mbak, terlepas dari semuanya.
17. Nggak ngerasa terpaksa kan kewajiban kita mbak buat shalat
18. Ya pernah, dari segi keikhlasan piket, disini piket ada dua piket ndalem sama piket sini nah itu kadang kalo pengasuh liat kalo ada anak yang piket wajahnya cemberut kadang nggak rela atau gimana gtiu. Nah itu di tegurnya pas waktu khitobah pas waktu itu emang temanya tentang keikhlasan jadi sekalian ditegur disitu kalo kisah itu pernah tapi aku udah lupa

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Rabu, 21 mei 2025

Waktu : Pukul 20.30 WIB

Narasumber : FK

Jawaban

1. Persiapanya wudhu, kalo baju kadang ganti kadang nggak
2. Nggak pernah mbak
3. Pernah, contohnya kayak shalat sunnah qobliyah, ba'diyah, dhuha, tahajud
4. Ya dibangunin dibantuin sama seksi dakwah
5. Aku lupa mbak
6. Kalo magrib, isya, dhuhur, ashar kadang berjamaah kalo subuh itu jarang soalnya di banguninnya susah
7. Nggak, biasanya ditegurnya tuh pas lagi gurau sama temen
8. Ya selalu ngajak, contohnya ayo shalat mbak-mbak, tapi ngajaknya pas shalat magrib, isya, subuh aja kalo dhuhur ashar beliau masih ngajar
9. Sikap pengasuh halus, contohnya kayak bangun mbak bangun

10. Kalo nggak jamaah ditanya “kenapa nggak jamaah”. Kalo udah dibangunin tidur lagi ditanya “kok bisa tidur maleh”, tak jawab “masih ngantuk bu”. Seng terlambat itu udah masuk poin kak sama kayak yang nggak jamaah. Poin kalo nggak jamaah enam kalo yang terlambat satu.
11. Cuman bicara. Mbok jamaah terus ben nggak didukani ibu. Tadi aku dimarahin soalnya nggak ikut shalat subuh dua kali. Ibu ki namatke samean ora jamaah peng loro, jaluke piye samean ki wes gede neng kene. Yo piye meneh mbak, aku nek di gugah angel pol mbak, susahny nahan ngantuk.
12. Samean nek shalat ki khusyu’ ra. Mocone ki nek wes imam takbir ojo guyonan marai imame ora khusyu’
13. Kalo pak furqon itu banter terus agak cepet tapi makharijul hurufnya terpenuhi
14. Kalo kita baca bacaan shalat itu telinganya harus dengar bacaan kita
15. Kalo ada pengasuh ya ditegur kalo nggak ya nggak mbak
16. Pernah denger tapi aku lupa mbak
17. Tidak terpaksa karena itu udah kewajibanku, kalo subuh nggak ikut shalat berjamaah soalnya ngantuk
18. Aku udah lupa mbak

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Rabu, 21 mei 2025

Waktu : Pukul 21.00 WIB

Narasumber : LS

Jawaban

1. Yang pertama kalo mau buang air kecil bolehlah ya kak. Nanti makruh juga kan. Habis itu lanjut wudhu persiapan pakai mukena terus ke musholla. Di panti itu sebenarnya ada shalat sunnah sebelum shalat fardhu tapi aku jarang soale males.
2. Ya kalo bersih-bersih iya kak. Kalo shalat subuh ganti pakai baju panjang, kalo kesusu disinikan ada poin ya kak berarti nggak ganti takut juga kalo kebelakang sendirian. Kalo shalat sunah kalo dipaksa pengasuh atau mbak-mbak ya di lakukan.
3. Ya pernah seperti shalat sunnah. Ya kadang pengasuh tu waktu aku kelas satu pernah bilang kalo nunggu iqomah bisa dilanjut tadarus, hafalan kalo pagi-pagi itu kan gampang kan kan nyantolnya

4. Pernah, kayak kita masih ngobrol di ruang belajar atau di kamar namanya aja anak perempuan banyak bicaranya. Biasanya di bilangin ayo mbak wes adzan ket wau kae lo wes shalawatan mbok ndang siap-siap.
5. Tau, syarat shalat berakal sehat, agama islam, baligh, suci dari hadats besar dan kecil
6. Kalo dulu sering jamaah terus, tapi sekarang agak jarang soalnya kalo dhuhur masih disekolah kalo ashar biasanya baru nyampe, jadi sering nggak ikut shalat jamaah. Kalo magrib, isya juga jelas jamaah, kalo subuh kadang kalo dibangunin terus keinget poin bakal nambah ya langsung gercep. Tapi kalo nggak inget yaudah tidur lagi, tapi itu jarang banget sekarang udah mulai sering jamaah lagi soalnya habis dimarahin ibuku pas waktu pulang.
7. Pernah itu aku masih kelas 3. Aku tahiyat akhir itu malah kayak tahiyat awal. Ditegur sama pengasu nek tahiyat akhir iku sikile ngene opo nggak di ajari pas ngaji madrasah. Kadang juga ditegur kalo auratnya keliatan.
8. Iya pernah kayak ayo mbak shalat jamaah. Jamaah tuh pahalanya lebih banyak ketimbang shalat pribadi.
9. Kalo subuh itu kayak ditepuk-tepuk. Dulu itu pas waktu tidur dibawah gk dikasur kalo nggak salah ada 4 orang, yang tidur dibawah diciprati air emang agak keset kalo nggak bangun ya digebyur.
10. Kadang dicariin. Contohnya kalo aku nggak ikut shalat subuh jamaah nanti ditanyain kenapa nggak ikut shalat jamaah gtiu
11. Pernah dulu tuh aku nggak pernah shalat waktu kecil. Pernah tapi nggak tau bacaanya apa-apa aja, pengasuh bilang kalo pengen masuk surga sama orang tua, ketemu orang tua atau kumpul lagi di akhirat nanti ya lakuin shalat dengan ikhlas khusyu' gitu. Selalu ngingetin.
12. Dijelasin, sebenarnya tuh pas waktu madrasah bacaan shalat itu wajib dihafalin. Kan takhiyat akhir ada tambahan bacaan doa buat terhindar dari fitnah dajjal. Dinasehatin sama pengasuh kalo nanti kamu menangi kiyamat biar terhindar dari fitnah dajjal.
13. Khusyu' sih kak, tapi kalo pak furqon agak cepet sih bacanya.
14. Dikasih contoh biar kita tuh tau shalatnya khusyu atau nggak kita nyetel musik sekeras-kerasnya, menyalakan televisi kalo kita nggak denger suara itu berarti kita shalatnya udah khusyu'
15. Menegur, pernah kejadian waktu shalat dhuhur itu, yang ngimamin chufa, jadi dia ngimamin tapi bener-bener belum bisa bacaan shalat belum hafal. Sama pengasuh ditegur, piye si seng ngimami kok mas chufa meskipun sudah baligh tapi nek durung tau bacaan ya

sama aja nggak sah shalatnya. Terus habis itu chufa dipanggil disuruh temenan ngafalin bacaan shalat biar bisa ngimamin

16. Pernah, aku pernah nanya ke pengasuh kalo semisal nggak pernah shalat meneh piye, terus pengasuh bilang, ampun mbak mergi shalat ki tiang agama. Kalo bisa jalani shalat tepat waktu biar kamu ngerasain kebahagiaan terus. Coba dirasakke seng mbiyen mboten pernah shalat tepat waktu bahkan gak pernah shalat rasanya gimana dibandingkan sekarang yang menjalankan shalat tepat waktu rasanya bakal beda dulu rasanya bener nggak enak nggak pernah ngerasain kebahagiaan kalo sekarang ya bahagia walaupun dikit-dikit namanya juga takdir.
17. Sekarang nggak terpaksa, soalnya udah sadar kayak Ya Allah kok aku kayane nggawe duso terus.
18. Pernah, pas waktu itu barang sama makananku pernah di ambil sama anak panti. Emang dia suka ngambil tapi sekarang udah dikeluarin. Terus sama pengasuh dibilangin suruh ikhlasin aja nanti lak diganti yang lebih baik sama Allah, ikhlasin aja.

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Kamis, 22 mei 2025

Waktu : Pukul 20.00 WIB

Narasumber : NJ

Jawaban

1. Biasanya ya ganti pakaian shalat dulu terus habis itu wudhu terus langsung menuju ke mushola
2. Jarang mbak, kalo pengen ya shalat sunnah
3. Pernah mbak, sholat qobliyah ba'diyah. Seing ngajarin ke anak-anak panti
4. Iya mbak, ya dingetin disuruh siap-siap untuk shalat kayak di panggil nama gitu
5. Syarat shalat islam, baligh, berakal, suci dari hadats besar dan kecil untuk rukunnya niat, takbiratul ikhram, fatihah, tasyahud akhir
6. Kadang ya tidak kalo capek pulang dari sekolah biasanya ya nggak ikut itu shalat ashar. Kalo magrib, isya itu pasti kalo subuh kadang-kadang kalo kebangun. Tapi aku sering ikut shalat fardhu

7. Pernah, kan dulu pernah ada si mbak yang ketinggalan jadi makmum masbuk, kan udah ketinggalan rukunnya pas ketika rukuk udah iktidal makmumnya baru dateng terus langsung ikut rukuk. Imamnya sudah iktidal makmum tidak menangi rukuknya imam setelah itu ditegur sama Pak Furqon soalnya ikut salam terakhir.
8. Iya mbak,
9. Ya kayak diundang namane kayak ayo cah siap-siap shalat gitu
10. Nggak di apa-apain mbak, namanya anak-anak sebelum itu biasanya mainan dulu kadang ya ngobrol dulu. Tapi kalo kita nggak cepet siap-siap ya ditegur
11. Inggih nate, kalo nggak shalat poinmu udah kekumpul sepuluh nanti botak lo
12. Dijelasin mbak
13. Inggih, bacaannya khusyu lah mbak. Bacaan pak furqon enak aja kalo didengerin
14. Pernah, carane itu mbak ketika baca shalat fatihah itu harus terdengar sampe telinga, ya setiap bacaan itu harus terdengar oleh telinga sendiri gitu. Sama makharijul hurufnya harus pas gak boleh dikurangi.
15. Kalo kita jadi imam ya kita berusaha buat nggak salah, paling kalo ada yang salah ditegur pake subhanallah gitu
16. Pernah, manfaat shalat untuk kesehatan setiap sujud darahnya itu mengalir ke otak jadi biar kita nggak gampang pusing
17. Tidak, soalnya itu kewajiban saya melaksanakan shalat
18. Pernah di ceritain, tapi agak-agak lupa ceritanya. Untuk keikhlasan ya di bilangan kalo kita disuruh ikhlas jangan setengah-setengah contohnya pas piket

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Kamis, 22 mei 2025

Waktu : Pukul 20.30 WIB

Narasumber : JL

Jawaban

1. Aku persiapan shalat itu wudhu dulu terus ganti pakaian shalat terus langsung ke mushola
2. Kadang-kadang ya shalat sunnah mbak
3. Pas khitobah itu pernah dibilangin kalo pas sebelum shalat khususnya qobliyah subuh itu pahalanya lebih besar dari bumi seisinya.

4. Pengasuh sering mengingatkan untuk segera persiapan shalat, khususnya buat anak yang dapat jadwal adzan.
5. Syaratnya berakal, baligh, islam kalo rukun niat, takbir, fatihah, tasyahud akhir
6. Ya sering ikut shalat jamaah, paling yang nggak ikut shalat dhuhur sama ashar soalnya masih di sekolah
7. Biasanya pas khitobah itu dibilangin terus dinasehatin contohnya kalo takbir itu harus ada suaranya nggak boleh diam aja gitu mbak
8. Ya konsisten ngajak, kayak ayo shalat, biasanya sambil bawa pentung terus ngetok-ngetok pintu atau jendela. Tapi sebenarnya kembali ke kita sendiri kalo kiat susah dibilangin ya emang harus dikerasin biar mau shalat jamaah
9. Biasaya yang adzan dibangunin dulu kalo nggak bangun ya gitu agak dikerasin
10. Menegur sama dihitung poin, Pak Furqon itu sebenarnya orangnya sabar banget tapi ya gitu kalo ada anak yang udah di lembutin tapi tetep nggak berubah ya ditegasin. Kayak gitu sebenarnya balik ke kita sendiri kalo kita susah di atur ya emang harus ditegasin sama di kasih hukuman biar anak-anak mau ikut shalat jamaah
11. Iya pernah, dikasih semangat buat ikut shalat fardhu berjamaah kayak pahala nya shalat berjamaah itu lebih tinggi dua tujuh derajat daripada shalat sendirian. Biasanya dikasih motivasi atau semangat pas banyak yang nggak ikut shalat jamaah.
12. Pernah kayak kalo baca Ar-Rohman itu ditegasin. Biasanya kalo baca fatihah sambil diinget-inget artinya.
13. Iya khusyu sih mbak, Pak Furqon kalo jadi imam khusyu'
14. Ya pas al-fatihah harus tau artinya, terus kalo baca harus fasih makharijul hurufnya. Biasanya diejlasin pas pengajian atau khitobah ya pokok tergantung materinya.
15. Menegur sih mbak
16. Pernah, kalo shalat itu mencegah kebodohan dan memperlancar rizki, kalo orang jarang shalat itu rizkinya seret sama hatinya nggak tenang dan keras
17. Tidak, karena shalat itu kita yang butuh bukan Allah yang butuh, soalnya sadar diri siapa yang butuh Allah
18. Pernah, pas piket itu kan nggak boleh setengah-setengah nanti kalo nggak bersihya diulangi lagi. Soalnya kalo piket nggak bersih itu menandakan kalo dia itu nggak ikhlas setengah-setengah.

Lampiran 2 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 338/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2025
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 14/05/2025

Kepada Yth.
Kepala Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Rizky Maulidiyah
NIM : 2101016062
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Sarimanan Tengah, RT/RW: 003/004, Kutoharjo, Kec.
Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51372
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Shalat
Fardhu di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 3 Dokumentasi

Foto Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal



Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal



Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal



Wawancara dengan anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu, Kendal



Foto kegiatan berjamaah





Foto kegiatan di Panti Asuhan Rohadi kaliwungu, Kendal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rizky Maulidiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds.Ngadirgo, RT.002, RW.007, Ds. Ngadirgo, Kec.Mijen Semarang
Nomor Hp : 083114920121
Email : maulidiyahrizky21@gmail.com

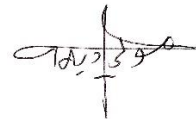
Pendidikan Formal

1. RA. Baitul Nur (2008-2009)
2. SDN Sonopatik (2009-2015)
3. MTsN 5 Nganjuk (2015-2018)
4. MAN 2 Nganjuk (2018-2021)
5. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juni 2025

Penulis



Rizky Maulidiyah

2101016062

